

Laporan Akhir

**AMDAL
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG**



PT. BUMISWA SEMBADA

ENVIRONMENTAL AND GEOSPATIAL CONSULTANT

Registrasi Kompetensi AMDAL: 0206/LPJ/AMDAL-1/LRK/KLHK

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat-Nya kepada kita semua, sehingga **Laporan Akhir** pekerjaan AMDAL Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dapat kami selesaikan dan diserahkan kepada koordinator lapangan pekerjaan. Laporan Akhir ini berisikan Dokumen ANDAL dan RKL - RPL yang merupakan rangkaian dokumen AMDAL yang memuat ruang lingkup dan kedalaman kajian. Sistematika penyusunan dokumen AMDAL mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Lampiran II.

Laporan ini disusun dengan harapan akan dapat dimanfaatkan bagi pihak pemberi tugas serta pihak-pihak lain yang terkait sebagai salah satu informasi.

Sidoarjo, Desember 2023

PT Bumiswa Sembada

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
ANDAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG.....	
BAB 1 Pendahuluan.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat	1
1.2.1 Tujuan.....	1
1.3 Pelaksana Studi.....	3
1.3.1 Pemrakarsa dan Penanggung Jawab kegiatan	3
1.3.2 Penyusun Amdal	3
1.4 Deskripsi Rencana Usaha dan/atau Kegiatan.....	4
1.4.1 Status Studi Amdal	4
1.4.2 Lokasi Rencana Usaha dan/atau Kegiatan.....	5
1.4.3 Status Lahan.....	8
1.4.4 Jadwal Pelaksanaan pekerjaan	8
1.4.5 Penggunaan Lahan	8
1.5 Ringkasan Pelingkupan	8
1.5.1 Ringkasan DPH yang Telah Ditetapkan.....	8
1.5.2 Dampak Penting Hipotetik	9
1.5.3 Batas Wilayah Studi dan Batas Waktu Kajian.....	10
BAB 2 Deskripsi Rencana Usaha dan/atau Kegiatan.....	12
2.1. Komponen Rencana Usaha dan/atau Kegiatan	12
2.1.1. Tahap Pra Konstruksi	12

2.1.2.	Tahap Konstruksi.....	12
2.1.3.	Tahap Operasional.....	17
2.2.	Pengelolaan Lingkungan yang Sudah Direncanakan	17
2.3.	Identifikasi Dampak Potensial	17
2.4.	Batas Wilayah Studi dan Waktu Kajian	32
2.4.1.	Batas Wilayah Studi.....	32
2.4.2.	Batas Waktu Kajian.....	33
BAB 3	Deskripsi Rona Lingkungan Hidup	34
3.1.	Komponen Geofisik Kimia	34
3.2.	Komponen Sosial Ekonomi Budaya.....	40
3.3.	Usaha dan/atau Kegiatan yang Ada Di Sekitar	45
BAB 4	Hasil dan Evaluasi Pelibatan Masyarakat	47
4.1	Informasi Deskriptif Keadaan Lingkungan Sekitar	47
4.2	Kekhawatiran tentang Perubahan Lingkungan yang Mungkin Terjadi.....	48
4.3	Harapan Tentang Perbaikan Lingkungan	48
4.4	Saran, Pendapat dan Tanggapan Lainnya yang Relevan.....	48
BAB 5	Penetapan Dampak Penting Hipotetik (DPH), Batas Wilayah Studi dan Batas Waktu Kajian	50
5.1	Penetapan Dampak Penting Hipotetik (DPH) yang Dikaji, Batas Wilayah Studi dan Batas Waktu Kajian	50
5.1.1	Penentuan Dampak Penting Hipotetik	50
5.2	Batas Wilayah Studi dan Waktu Kajian	62
5.2.1	Batas Wilayah Studi	62
5.2.2	Batas Waktu Kajian	63
BAB 6	Prakiraan Dampak Penting Dan Penentuan Sifat Dampak Penting.....	64
6.1	Tahap Pra Konstruksi.....	66
6.1.1	Sosialisasi Rencana Usaha dan atau Kegiatan	66

6.2	Tahap Konstruksi.....	69
6.2.1	Penerimaan Tenaga Kerja Konstruksi.....	69
6.2.2	Kegiatan Mobilisasi dan Demobilisasi Peralatan dan Material.....	71
6.2.3	Kegiatan Pembangunan Gedung Klinik dan Startup	77
6.3	Tahap Operasional	82
6.3.1	Operasional	82
BAB 7	Evaluasi Secara Holistik Terhadap Dampak Lingkungan	84
7.1	Evaluasi Dampak Penting Secara Holistik.....	84
7.2	Arahan Pemantauan dan Pengelolaan Lingkungan	86
RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAN RENCANA		
PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (RKL-RPL)		
BAB 1	Pendahuluan.....	1
1.1	Maksud dan Tujuan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup.....	1
1.1.1	Maksud Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup	1
1.1.2	Tujuan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup	1
1.2	Pernyataan Kebijakan Lingkungan	2
BAB 2	Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup	5
BAB 3	Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup	30
DAFTAR PUSTAKA.....		iv

ANDAL

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID
ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG**

BAB 1 Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan perguruan tinggi negeri yang terdapat di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Pada awalnya Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bernama STAIN Tulungagung lalu menjadi IAIN Tulungagung kemudian berganti nama menjadi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung saat ini memiliki 4 fakultas, yaitu fakultas syariah & ilmu hukum, fakultas tarbiyah & ilmu keguruan, fakultas ushuluddin, adab & dakwah, fakultas ekonomi & bisnis islam, fakultas, serta program pascasarjana.

Pada tahun 2023, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung akan melakukan pengembangan. Adanya kegiatan eksisting dan rencana pengembangan ini diperkirakan dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Dampak-dampak yang ditimbulkan akan diupayakan dalam langkah-langkah pengelolaan dan pemantauan agar dapat meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 04 Tahun 2021 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Yang Wajib Memiliki Analisa Mengenai Dampak Lingkungan Hidup pada jenis kegiatan bidang multisektor untuk kegiatan pembangunan gedung, maka kegiatan pengembangan kawasan kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung termasuk kegiatan yang wajib AMDAL. Pada peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup memuat tahapan atau proses serta persyaratan yang harus dipenuhi dalam penyusunan AMDAL mulai dari penapisan suatu rencana usaha dan/atau kegiatan sampai keluarnya persetujuan lingkungan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan kegiatan Studi Amdal Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini adalah :

1. Mengidentifikasi rencana usaha dan atau kegiatan rencana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terutama yang menimbulkan dampak besar dan penting terhadap lingkungan hidup;
2. Mengidentifikasikan rona lingkungan hidup awal, terutama yang akan terkena dampak besar dan penting akibat kegiatan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung;
3. Memperkirakan dampak dan mengevaluasi dampak penting akibat kegiatan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terhadap lingkungan hidup;
4. Merencanakan pengelolaan dampak-dampak besar dan penting;
5. Merencanakan pemantauan pengelolaan dampak-dampak penting;
6. Melaksanakan sosialisasi terhadap masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi yang mungkin timbul.

1.2.2 Manfaat

A. Manfaat Bagi Pemrakarsa

1. Sebagai masukan bagi penyempurnaan rencana teknis kegiatan.
2. Mengetahui permasalahan lingkungan hidup yang mungkin timbul di masa mendatang dan cara-cara pencegahan sebagai akibat adanya rencana kegiatan.
3. Sebagai pedoman untuk melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup sebagaimana tertuang dalam dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL).
4. Sebagai bahan uji komprehensif dari kegiatan untuk diketahui kekurangannya yang pada akhirnya dapat digunakan untuk dasar penyempurnaan rencana kegiatan.
5. Mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dalam perencanaan kegiatan pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

B. Manfaat Bagi Pemerintah

1. Membantu proses pengambilan keputusan tentang kelayakan lingkungan bagi kegiatan.
2. Menjadi bahan acuan dalam pengawasan terutama dalam pelaksanaan RKL (Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup) & RPL (Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup).
3. Menyediakan informasi bagi perencanaan pembangunan wilayah.

C. Manfaat Bagi Masyarakat

1. Memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya di sekitar tapak kegiatan, sehingga dapat mempersiapkan dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, serta dapat memanfaatkan dampak positif dan menghindari dampak negatif yang diperkirakan akan timbul.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk berpartisipasi di dalam kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup.

1.3 Pelaksana Studi

Penyusunan Amdal kegiatan pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berupa pembangunan Gedung Klinik dan Gedung Startup dengan rooftop.

1.3.1 Pemrakarsa dan Penanggung Jawab kegiatan

Nama Pemrakarsa	:	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Nama Penanggung Jawab	:	Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag
Jabatan	:	Rektor
Telepone/Fax	:	0355-321513
Email	:	info@uinsatu.ac.id
Alamat	:	Jl. Mayor Sujadi No. 46 Plosokandang Tulungagung

1.3.2 Penyusun Amdal

Nama LPJP	:	PT Bumiswa Sembada
Alamat	:	Taman Tiara Regency, New Age Cluster B16 Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo 61252
Nama Penanggung Jawab	:	Dwi Hartanto
Nomor Registrasi	:	0206/LPJ/AMDAL-1/LRK/KLHK
Masa Berlaku	:	18 Desember 2022

Adapun susunannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Tim Penyusunan Amdal dan Tenaga Ahli

NO	POSISI DALAM TIM	NAMA PERSONIL
A	PROFESIONAL STAF	
1	Ketua Tim Penyusun AMDAL	Wiwik Purwiningsih, ST., MT
2	Anggota Tim Penyusun AMDAL	Dra. Setyasih Mulyandari
3	Anggota Tim Penyusun AMDAL	Drs. Rinaldi
4	Tenaga Ahli : a. Ahli Teknik Sanitasi dan Limbah (Kimia-Fisik)	Nur Oktaviani ST.
	b. Ahli Teknik Bangunan Gedung	Slamet, ST
	c. Ahli Perencanaan Wilayah & Kota	Yustrina Wulandari, ST
5	Tenaga Sub Profesional : a. Ahli Kesehatan Masyarakat	Adhi Nilsari, S.Si., M.Kes
	b. Ahli Sosial, Ekonomi dan Budaya	Suparno, S.IP.
	c. Ahli Teknik Lingkungan	Isadora Chateryn, ST., MT

1.4 Deskripsi Rencana Usaha dan/atau Kegiatan

Rencana Kegiatan Penyusunan Amdal Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung direncanakan sebagai berikut.

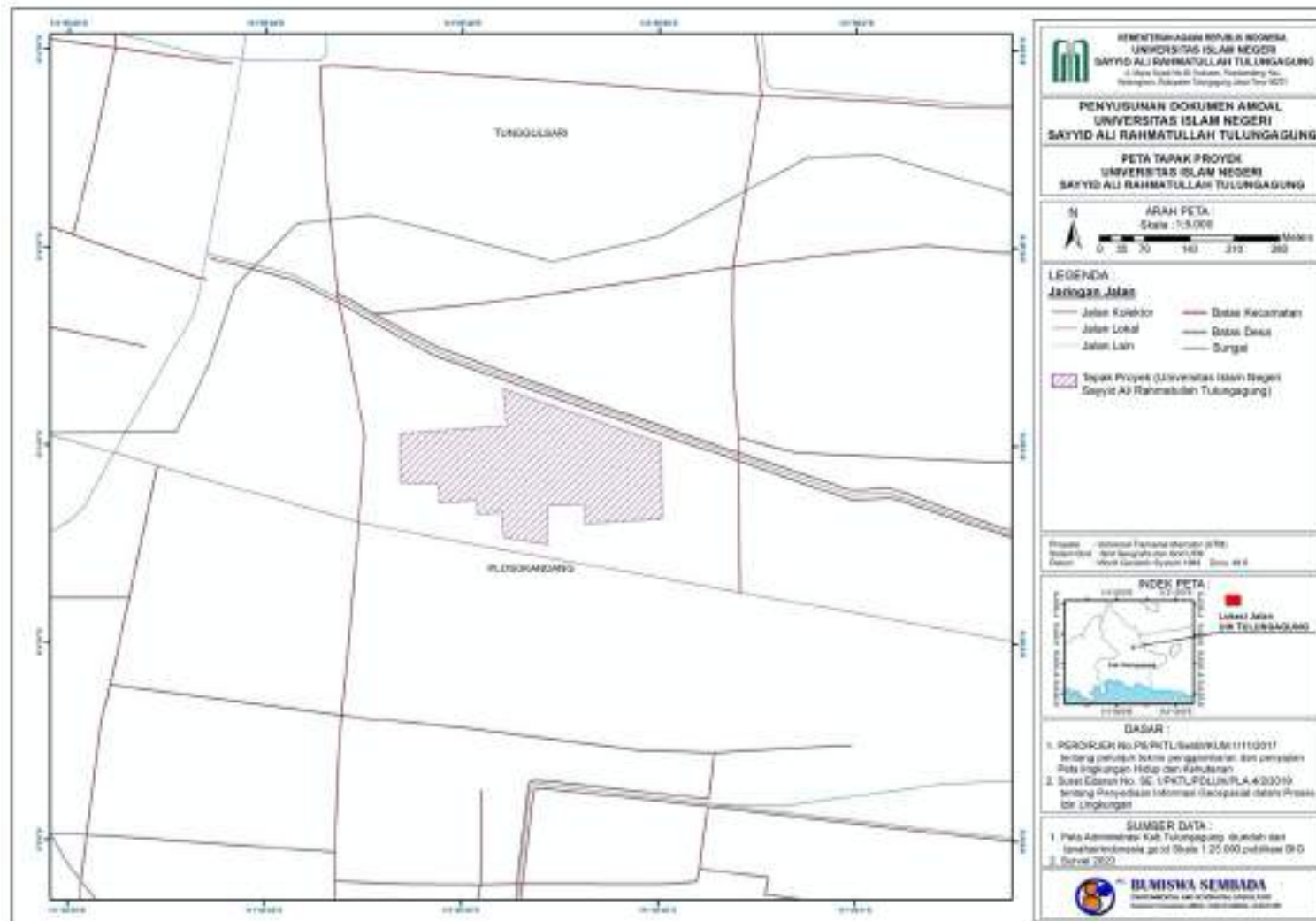
1.4.1 Status Studi Amdal

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) Rencana Kegiatan pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berupa pembangunan Gedung Klinik dan Gedung Startup merupakan kajian secara lingkungan yang pertama kali dilakukan. Berdasarkan hal tersebut penyusunan dilaksanakan menggunakan informasi dan data teknis perencanaan yang terbatas yang dimiliki Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dokumen AMDAL ini juga merupakan syarat pemenuhan komitmen persetujuan lingkungan sesuai Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Penyusunan dokumen Amdal ini juga berpedoman pada surat arahan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung No. 600.4.5.2/138/39.02/2023 tertanggal 16 November 2023.

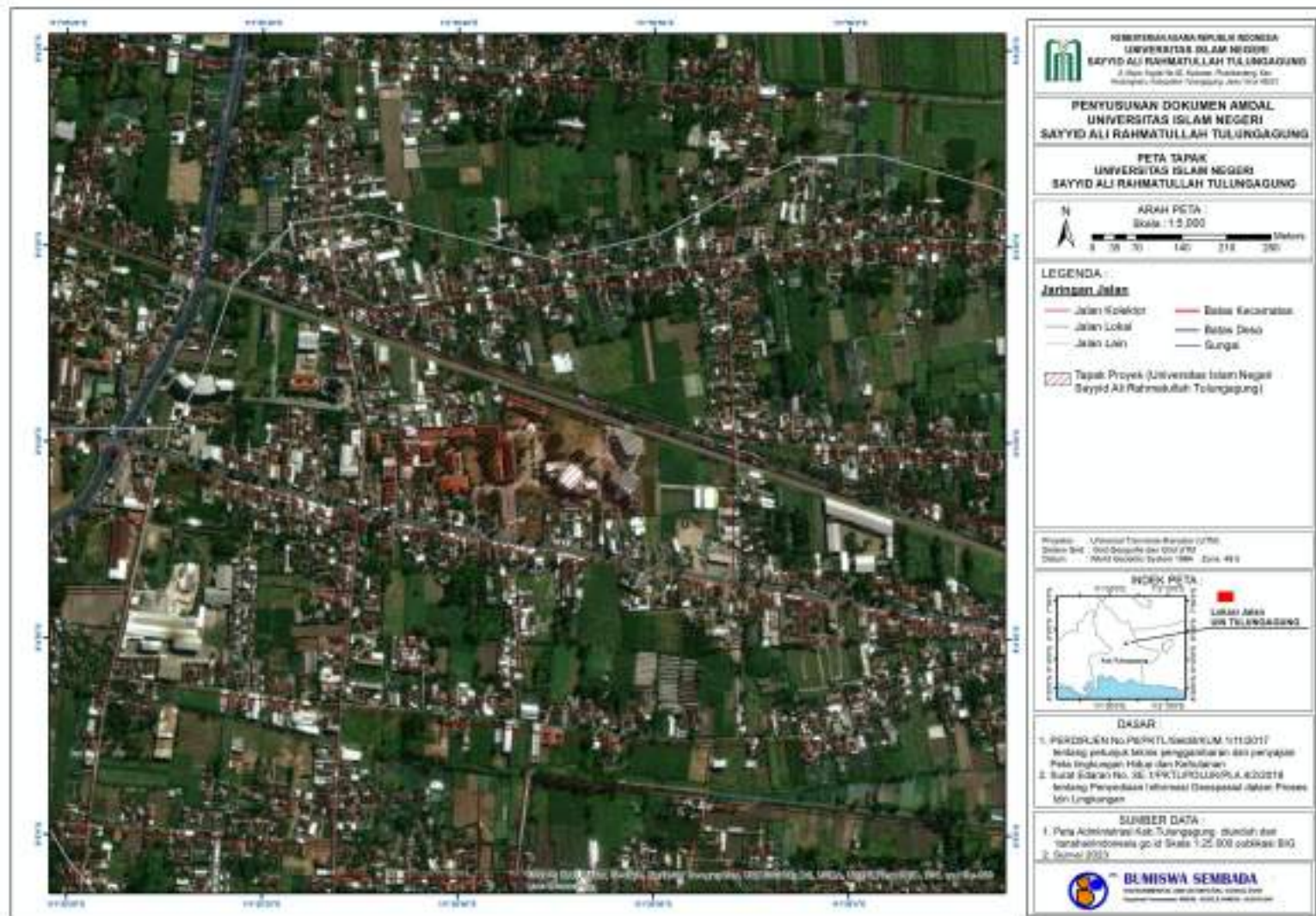
1.4.2 Lokasi Rencana Usaha dan/atau Kegiatan

Lokasi rencana Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berlokasi di Jalan Mayor Sujadi No. 46, Plosokandang Tulungagung. Secara administrasi terletak di wilayah Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Detail Lokasi dapat dilihat pada Peta Lokasi kegiatan tersaji pada Gambar 1.1 dan 1.2. Lokasi Usaha dan/atau Kegiatan Amdal Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berbatasan dengan:

- Sebelah utara : Rel Kereta (PJKA)
- Sebelah timur : Perkampungan warga
- Sebelah selatan : Jalan Provinsi
- Sebelah barat : Jalan desa



Gambar 1. 1 Peta Overlay lokasi Kegiatan



Gambar 1. 2 Peta Lokasi Kegiatan

1.4.3 Status Lahan

Status lahan Usaha dan/atau Kegiatan Amdal Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung status kepemilikannya oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan Hak Pakai untuk fasilitas Pendidikan kepada Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

1.4.4 Jadwal Pelaksanaan pekerjaan

Perkiraan jadwal konstruksi pada kegiatan Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Tabel 1. 2 Perkiraan jadwal Konstruksi

No.	Tahapan Kegiatan	Bulan Ke															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
B.	TAHAP KONSTRUKSI																
1.	Perkutan Tenaga Kerja Konstruksi																
2.	Pengencanaan basecamp																
3.	Pengaliran lahan																
4.	Mobilisasi alat berat dan material																
5.	Pemetaan lokasi proyek																
6.	Pembangunan Gedung Klinik dan Start up																
7.	Pemetaan Landscape																
8.	Demobilisasi alat berat dan pembersihan sisa material																

1.4.5 Penggunaan Lahan

Kondisi tata guna lahan di sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yakni permukiman.

1.5 Ringkasan Pelingkupan

1.5.1 Ringkasan DPH yang Telah Ditetapkan

Ringkasan dampak penting hipotetik dalam studi amdal kegiatan Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 3 Ringkasan dampak penting hipotetik yang telah ditetapkan

No	DPH	Komponen lingkungan Terkena Dampak	Parameter yang dikaji dalam amdal
A. Tahap Pra Konstruksi			
1	Perubahan persepsi dan sikap masyarakat	Sosialisasi rencana usaha dan/atau kegiatan	Informasi kepada masyarakat
B. Tahap Konstruksi			
1	Terciptanya kesempatan kerja	Penerimaan tenaga kerja konstruksi	Tingkat kesempatan kerja
2	Penurunan kualitas udara	Mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material	Tingkat kandungan dan penyebaran debu

No	DPH	Komponen lingkungan Terkena Dampak	Parameter yang dikaji dalam amdal
4	Gangguan lalu lintas	Mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material	Terganggunya aksesibilitas masyarakat
5	Timbulnya kerusakan jalan	Mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material	Tingkat kerusakan jalan
6	Terbukanya peluang berusaha	Operasional <i>basecamp</i>	Tingkat pendapatan
7	Kelancaran lalu lintas	Pekerjaan perkerasan dan struktur jalan	Tingkat kepadatan lalu lintas
8	Peningkatan intensitas kebisingan	Pekerjaan tanah (galian dan timbunan)	Tingkat kebisingan
C. Tahap Operasi			
1	Penurunan air limpasan (run off)	Operasional Bangunan baru	Tingkat air limpasan

1.5.2 Dampak Penting Hipotetik

Dampak Penting Hipotetik atau isu penting dalam AMDAL adalah perubahan lingkungan hidup yang sangat mendasar diakibatkan oleh suatu usaha dan/atau kegiatan. Proses untuk menghasilkan dampak penting hipotetik dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah yang berlaku secara nasional dan/atau internasional di berbagai literatur yang sesuai dengan kaidah ilmiah metode penentuan dampak penting hipotetik dalam Amdal. Proses untuk menghasilkan dampak penting hipotetik tersebut pada dasarnya diawali melalui proses identifikasi dampak potensial kemudian mengevaluasi dampak potensial tersebut apakah termasuk dalam Dampak Penting Hipotetik (DPH) atau Dampak Tidak Penting Hipotetik (DTPH).

Penentuan dampak penting hipotetik dilakukan pada proses pelingkupan yang diawali dengan melakukan identifikasi dampak potensial dengan maksud untuk mengidentifikasikan segenap dampak lingkungan hidup yang secara potensial akan timbul sebagai akibat dari rencana Kegiatan Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan pengamatan di lapangan dan diskusi dengan masyarakat, atau observasi langsung ke lapangan. Selanjutnya dilakukan evaluasi dampak potensial yang bertujuan untuk menghilangkan atau meniadakan dampak potensial yang dianggap tidak relevan atau tidak penting, sehingga diperoleh daftar dampak penting hipotetik yang dipandang perlu dan relevan untuk ditelaah secara mendalam dalam studi AMDAL. Adapun ringkasan dampak penting Hipotetik yang dikaji pada rencana Kegiatan Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan pengamatan di lapangan dan diskusi

dengan masyarakat, atau observasi langsung ke lapangan. Selanjutnya dilakukan evaluasi dampak potensial yang bertujuan untuk menetapkan DPH dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 4 Tabel DPH dan DTPH yang dikelola dan dipantau

Komponen Kegiatan	Dampak Penting Hipotetik (DPH)	DTPH Dikelola dan Dipantau
Tahap Prakonstruksi		
1. Sosialisasi rencana usaha dan/atau kegiatan	Perubahan persepsi dan sikap masyarakat	-
2. Survey	-	Perubahan persepsi dan sikap masyarakat
Tahap Konstruksi		
1. Penerimaan tenaga kerja konstruksi	Kesempatan kerja	-
	Persepsi masyarakat	-
2. Mobilisasi dan demobilisasi alat berat material	Penurunan kualitas udara	Peningkatan Kebisingan
	Gangguan lalu lintas	Persepsi masyarakat
	Penurunan kinerja jalan	Peningkatan getaran
	Kerusakan jalan	Timbulnya keretakan bangunan sekitar
3. Pekerjaan konstruksi bangunan Gedung Klinik dan Startup	Kebisingan	Penurunan estetika lingkungan
	Penurunan kualitas udara	Potensi kebakaran
	-	Timbulnya B3
	-	Gangguan keselamatan dan Kesehatan kerja
4. Operasional <i>basecamp</i>	Peluang berusaha	Penurunan kualitas air permukaan
	-	Gangguan kamtibmas
	-	Peningkatan peluang usaha
	-	Peningkatan limbah padat
Tahap Operasi		
1. Operasional dan pemeliharaan bangunan Gedung Klinik dan Startup	Timbulan air limbah	Penurunan kualitas udara
	Timbulan limbah padat	Gangguan Kamtibmas
	Penurunan kinerja jalan	Peningkatan peluang usaha

1.5.3 Batas Wilayah Studi dan Batas Waktu Kajian

Kegiatan Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berada pada Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Pekerjaan Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung meliputi pekerjaan mobilisasi, pengoperasian basecamp, pemagaran lokasi proyek, penyiapan lahan, pembangunan Gedung klinik dan startup, pembangunan sarana dan prasarana, pekerjaan landscaping dan finishing, serta demobilisasi tenaga kerja serta peralatan dan material.

Tabel 1. 3 Tabel Prakiraan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

No.	Tahapan Kegiatan	Bulan Ke															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	dan
A.	TAHAP PRA KONSTRUKSI																
1.	Sosialisasi rencana kegiatan																
B.	TAHAP KONSTRUKSI																
1.	Pemilihan Tenaga Kerja Konstruksi																
2.	Pengompresan basecamp																
3.	Penyiapan lahan																
4.	Mobilisasi alat berat dan material																
5.	Pemagaran lokasi proyek																
6.	Pembangunan Gedung Klinik dan Start up																
7.	Pematan Landscape																
8.	Demobilisasi alat berat dan pembersihan sisa material																
C.	TAHAP OPERASIONAL																
1.	Pengompresan Bangunan baru																

BAB 2 Deskripsi Rencana Usaha dan/atau Kegiatan

2.1. Komponen Rencana Usaha dan/atau Kegiatan

Berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan pada Pasal 30 disebutkan bahwa pembangunan jalan umum terdiri atas kegiatan penyusunan program dan anggaran, perencanaan teknis, pembebasan tanah, pelaksanaan konstruksi, pengoperasian jalan dan preservasi jalan. Komponen rencana usaha dan/atau kegiatan mengacu pada ketentuan undang-undang tersebut dan kegiatan lain yang memiliki pengaruh atau dampak pada lingkungan.

2.1.1. Tahap Pra Konstruksi

2.1.1.1. Sosialisasi rencana usaha dan atau kegiatan

Kegiatan sosialisasi rencana kegiatan merupakan kegiatan pemberian informasi secara detail tentang Kegiatan Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kepada masyarakat sebelum dilakukan kegiatan konstruksi. Kegiatan sosialisasi rencana kegiatan tersebut dapat dilaksanakan melalui media, jalur instansional maupun bertatap muka secara langsung kepada masyarakat di sekitar lokasi, yaitu Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

2.1.1.2. Survey

Kegiatan ini antara lain meliputi pengukuran dan pemetaan. Survey dan pengukuran dilakukan untuk penyusunan perencanaan teknis agar dapat memenuhi persyaratan sesuai ketentuan yang berlaku.

2.1.2. Tahap Konstruksi

2.1.2.1. Penerimaan Tenaga Kerja Konstruksi

Perekrutan karyawan ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan karyawan sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan dalam kegiatan pengembangan kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Perekrutan karyawan disesuaikan dengan kriteria/spesifikasi kerja yang dibutuhkan, yaitu meliputi tenaga formal dan non formal (lokal). Perekrutan karyawan dilakukan oleh pihak pelaksana konstruksi dengan sistem yang telah disepakati bersama. Kontrak kerja antar pelaksana dan karyawan ini akan berakhir sejalan dengan berakhirnya pelaksanaan kegiatan konstruksi.

Pada kegiatan konstruksi bangunan dimungkinkan terjadinya gangguan keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga pemrakarsa mewajibkan kontraktor untuk menerapkan SMK3 dengan pembuatan klausul penyelenggaraan SMK3 (sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja) pada RKS (rencana Kerja dan Syarat) dalam dokumen kontrak Pekerjaan Konstruksi, memberikan fasilitas dan kewajiban pemakaian APD (Alat Pelindung Diri) bagi para pekerja.

Dalam kontrak kerja juga akan mencantumkan hak setiap karyawan untuk mendapatkan asuransi ketenagakerjaan serta menerima upah yang jumlahnya sesuai. Pada saat kegiatan telah selesai, karyawan konstruksi secara mandiri akan meninggalkan proyek untuk kembali ke daerah masing-masing, sehingga tidak ada tanggung jawab dari pihak pemrakarsa dalam pemenuhan kegiatan demobilisasi.

Tenaga kerja yang dibutuhkan selama kegiatan ini direncanakan berjumlah 69 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Rencana Kebutuhan Tenaga Kerja Konstruksi

No.	Tenaga Kerja yang Dibutuhkan	Jumlah Tenaga Kerja
1.	PM	1
2.	SM	2
3.	Engineer	3
4.	Adm	2
5.	QC	3
6.	Pelaksana	5
7.	Surveyor	3
8.	Tukang	50
Total/ Jumlah		69

2.12.2 Mobilisasi dan demobilisasi alat dan material

Mobilisasi alat berat dan material adalah kegiatan pengiriman alat berat dan material ke lokasi tapak proyek. Mobilisasi alat berat dan material ini dilakukan secara bertahap selama tahap konstruksi, sesuai dengan tahapan kegiatan konstruksi yang dilakukan. Proses pengiriman alat berat dan material secara umum menggunakan kendaraan pengangkut dengan jenis dan ukuran yang bervariasi, dari jenis kendaraan pick-up untuk pengangkutan material kecil/ ringan sampai dengan kendaraan jenis truk untuk pengangkutan alat berat dan material

besar. Alat berat dan material akan diletakkan pada area penyimpanan yang akan ditentukan oleh kontraktor pelaksana dengan persetujuan pemrakarsa.

2123. Operaasional Basecamp

Basecamp akan berfungsi sebagai kantor pelaksana proyek, bengkel perawatan dan perbaikan alat berat serta penyimpanan material yang akan didirikan di atas lahan yang berada di sekitar lokasi proyek. Basecamp akan dilengkapi dengan fasilitas MCK dan peralatan P3K dalam rangka menjaga sanitasi dan mencegah kecelakaan kerja. Keselamatan dan kesehatan para pekerja konstruksi akan dipantau dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 09/PER/2008 Tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum dan Peraturan Menteri KetenagaKerjaan Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja. *Fungsi base camp*/barak kerja adalah sebagai kantor sementara, tempat istirahat pekerja, serta tempat penyimpanan bahan/material konstruksi. *Base camp* berupa bangunan tempat istirahat sementara pekerja yang sudah dilengkapi dengan air bersih yang bersumber dari air tanah/sumur bor maupun yang berasal dari pihak ketiga (dengan membeli air tangki), fasilitas MCK (KM/WC), serta sambungan listrik dari PLN. Pada base camp tidak dilengkapi dengan bengkel pemeliharaan alat berat, karena kegiatan pemeliharaan alat berat dilakukan pada bengkel diluar tapak proyek (bengkel Pihak Ketiga penyedia alat berat).

2124. Pemagaran lokasi proyek

Pemagaran keliling di sekitar lokasi proyek dilakukan untuk mengurangi disperse debu yang akan timbul di sekitar lokasi proyek. Selain itu pemagaran juga bertujuan untuk membantu keamanan dilokasi proyek. Pemagaran dilakukan dengan material seng dengan ketinggian kurang lebih 2 meter yang mengelilingi lokasi yang hendak dibangun.

2125. Penyiapan Lahan

Kegiatan penyiapan lahan dilakukan pada daerah konstruksi dalam hal ini pembersihan terhadap lahan yang akan dibangun. Pembersihan lahan dimaksudkan untuk membersihkan lahan dari tumbuhan beserta perkarangannya dan menghilangkan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kekuatan konstruksi, diantaranya mengangkat lapisan humus. Peralatan yang akan digunakan untuk pembersihan lahan ini diantaranya adalah *bulldozer*, *excavator*, *motor grader*, dan *dump truck*. Sampah dan sisa akar pohon akan ditempatkan pada lokasi yang aman sesuai dengan pengelolaan lingkungan.

2126. Pembangunan Bangunan

Kegiatan pembangunan fisik yang akan dilakukan meliputi kegiatan pembangunan struktur bawah (pondasi) dan struktur bagian atasnya (bangunan). Pembangunan struktur bawah meliputi pekerjaan pondasi untuk peningkatan fasilitas bangunan gedung kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung . Pondasi menggunakan tiang pancang menggunakan alat tekan sistem injection yang secara teknologi tanpa ada suara/ bising, tidak menyebabkan getaran, dan tidak mengeluarkan emisi/ asap, sehingga relatif aman terhadap bangunan yang ada di sekitarnya.. Kegiatan pembangunan pondasi bangunan dilakukan mulai pukul 09.00 – 16.00 WIB, sehingga kemungkinan gangguan terhadap kenyamanan masyarakat sekitar dapat diminimalkan. Sebagai upaya perwujudan pembangunan berwawasan lingkungan, maka bangunan yang direncanakan harus memiliki syarat diantaranya sebagai berikut :

- Bagian-bagian struktur pokok bangunan meliputi: pondasi, dinding (kerangka bangunan), atap dan lantai harus memenuhi ketentuan terhadap faktor keamanan dan keselamatan penghuni;
- Lingkungan bangunan harus selalu dalam keadaan bersih dan dapat mencegah kemungkinan terjadinya penularan penyakit serta tidak memungkinkan bersarang dan berkembang biaknya vektor penular penyakit;
- Bangunan dan peralatan yang digunakan harus memenuhi syarat kesehatan dan dapat mencegah terjadinya kecelakaan;
- Pembagian ruang bangunan harus ditata dan dipergunakan sesuai dengan fungsinya serta memenuhi persyaratan kesehatan;
- Lantai terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, dan mudah dibersihkan;
- Lantai yang selalu kontak dengan air harus mempunyai kemiringan yang cukup (2– 3 %) ke arah saluran pembuangan air limbah;
- Permukaan dinding sebelah dalam harus mudah dibersihkan;
- Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air;
- Ventilasi dapat menjamin peredaran udara di dalam ruang dengan baik;
- Bila ventilasi alam tidak memenuhi persyaratan kesehatan, harus dilengkapi dengan ventilasi mekanis;

- Atap tidak bocor dan tidak memungkinkan terjadinya genangan air;
- Langit-langit mudah dibersihkan dengan tinggi minimal 2,5 meter dari lantai;
- Bangunan untuk Electrical dan Mechanical atau Control Room harus dapat
- mencegah masuknya serangga, tikus, dan binatang pengganggu lainnya;
- Bangunan utama dan prasarana penunjang teknis yang dibangun harus memenuhi
- standar teknis dan safety yang disetujui oleh Dinas/Instansi terkait;
- Umur konstruksi didesain minimal untuk jangka waktu 35 tahun

2127. Pembangunan Sarana dan Prasarana

Pembangunan sarana dan prasarana meliputi kegiatan pembuatan jalan lingkungan yang akan digunakan untuk lalu lalang kendaraan proyek, pembuatan saluran drainase untuk mengalirkan air dari lokasi kegiatan ke saluran pematusan terdekat, sistem pengelolaan limbah padat dan cair domestik, dan sistem penanggulangan bahaya kebakaran. Selain itu dilakukan pula pemasangan pipa distribusi air serta jaringan listrik dan telekomunikasi sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan.

2128. Pekerjaan Landscaping dan Finishing

Pekerjaan finishing meliputi pekerjaan pembersihan sisa-sisa material dan penanaman penghijauan. Sisa bahan bangunan dan tanah bekas galian dibersihkan kembali dan ditempatkan pada tempat-tempat yang memerlukan urugan atau diangkut keluar pada lokasi yang telah ditentukan.

2129. Demobilisasi Tenaga Kerja Konstruksi

Dengan berakhirnya kegiatan pembangunan Gedung Klinik dan Gedung Startup UIN akan mengakibatkan hilangnya pekerjaan bagi sebagian tenaga kerja konstruksi. Untuk mengurangi gejolak sosial, maka tenaga kerja dari masyarakat sekitar dapat direkrut sebagai karyawan sesuai dengan kualifikasinya.

21210. Demobilisasi Peralatan

Kegiatan ini meliputi pengembalian kendaraan dan alat berat setelah dipergunakan selama masa konstruksi. Kegiatan ini berpotensi menimbulkan dampak berupa bangkitan lalu lintas / kemacetan jalan dan polusi udara yang akan berlangsung selama ± 1 bulan pada akhir masa konstruksi. Agar tidak menyebabkan kemacetan lalu lintas dan gangguan kenyamanan pengguna jalan lainnya, maka demobilisasi peralatan konstruksi ini akan dilaksanakan secara bertahap diluar jam sibuk atau pada malam hari.

2.1.3. Tahap Operasional

Pengoperasian dan pemeliharaan Kegiatan Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pengoperasiannya meliputi kegiatan perkuliahan, administrasi akademik, kegiatan non akademik, kantin dsb. Pemeliharaannya meliputi perawatan terhadap bangunan yang ada pada Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk menghindari adanya kerusakan yang lebih besar serta mengantisipasi agar tidak terjadi gangguan kenyamanan.

2.2. Pengelolaan Lingkungan yang Sudah Direncanakan

Rencana pengelolaan lingkungan yang telah direncanakan meliputi :

- a. Pengelolaan sampah basecamp mengacu pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga
- b. Pengelolaan air limbah domestik dengan penyediaan toilet portable dengan tangki septic pada lokasi *basecamp*.
- c. Pengelolaan kualitas udara dengan pemagaran area proyek.

2.3. Identifikasi Dampak Potensial

Pelingkupan meliputi identifikasi dampak potensial dan evaluasi dampak potensial. Tahap proses pelingkupan ini bertujuan untuk mengidentifikasi segenap dampak lingkungan hidup (primer, sekunder, dan tersier) yang secara potensial akan timbul sebagai akibat adanya rencana kegiatan Pengembangan kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berada di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Pada tahapan ini hanya diinventarisasi dampak potensial yang mungkin akan timbul tanpa memperhatikan besar atau kecilnya dampak, atau penting tidaknya dampak.

Identifikasi dampak potensial dimaksudkan untuk menduga semua dampak yang berpotensi terjadi rencana kegiatan dilaksanakan. Proses identifikasi dampak potensial dilaksanakan dengan mendasar pada interaksi antara deskripsi rencana kegiatan dengan kondisi rona lingkungan hidup awal. Proses identifikasi dampak dilakukan menggunakan metode matriks. Tahapan rencana kegiatan meliputi : tahap pra-konstruksi, konstruksi dan operasional.

Dengan melingkup setiap jenis dalam tahapan rencana kegiatan serta identifikasi rona lingkungan hidup awal yang mencakup komponen geo-fisik-kimia, komponen biologi, komponen social, ekonomi dan budaya serta komponen Kesehatan masyarakat, maka

dilakukan identifikasi dampak lingkungan yang diperkirakan potensial akan terjadi akibat kegiatan tersebut.

Proses pelingkupan dampak dari rencana kegiatan dikaji berdasarkan berbagai pendekatan diantaranya pertimbangan hasil diskusi dari tim penyusun, narasumber dan pelaku usaha hasil orientasi dan observasi lapangan dengan mempertimbangkan saran, masukan dan tanggapan dari hasil konsultasi publik yang telah dilakukan karena pelibatan masyarakat merupakan bagian proses pelingkupan. Berikut ini hasil identifikasi dampak potensial pada rencana kegiatan Pengembangan kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Tabel 2. 2 Matriks Identifikasi Dampak Potensial Rencana Kegiatan Pengembangan

No.	Jenis Dampak	Komponen Kegiatan										Total DP
		Pra	Konstuksi							Operasional		
		1	1	2	3	4	5	6	7	1	2	
A.	GEOFISIK-KIMIA											
1.	Penurunan Kualitas udara				√	√	√	√		√	√	6
2.	Peningkatan Kebisingan				√	√	√	√				4
3.	Peningkatan Getaran					√						1
4.	Timbulnya Limbah domestik			√	√		√			√	√	5
5.	Timbulnya Limbah B3						√			√	√	3
6.	Penurunan Kualitas air permukaan			√						√	√	3
7.	Timbulnya Air limbah domestik									√	√	2
8.	Timbulnya air limpasan (run off)						√			√	√	3
9.	Timbulnya Ceceran material					√						1
10.	Penurunan Kinerja Jalan					√			√	√	√	4
11.	Timbulnya kerusakan jalan					√			√			2
12.	Timbulnya Gangguan lalu lintas					√			√			2
B.	BIOLOGI											
1.	Berkurangnya tutupan vegetasi				√	√	√					3
C.	SOSEKBUD											
1.	Timbulnya persepsi masyarakat	√								√	√	3
2.	Timbulnya gangguan Kamtibnas			√						√	√	3
3.	Meningkatnya kesempatan kerja		√							√		2
4.	Meningkatnya Peluang Usaha			√								1
D.	KESEHATAN MASYARAKAT											
1.	Menurunnya Estetika dan sanitasi lingkungan						√					1
2.	Gangguan keselamatan dan Kesehatan kerja						√					1
Total DP		1	3	4	4	8	8	2	3	10	9	

Keterangan

A. Tahap Prakonstruksi

1. Sosialisasi rencana kegiatan

B. Tahap Konstruksi

1. Perekrutan tenaga kerja konstruksi
2. Pengoperasian *basecamp*
3. Penyiapan lahan
4. Mobilisasi alat berat dan material
5. Pekerjaan Konstruksi bangunan Gedung Klinik dan Gedung Startup
6. Penataan Landscape
7. Demobilisasi alat berat dan pembersihan sisa material

C. Tahap Operasional

1. Pengoperasian Bangunan Gedung klinik dan Gedung Startup
2. Pemeliharaan Bangunan Gedung klinik dan Gedung Startup

Setelah diperoleh daftar dampak potensial di tiap tahapan kegiatan, selanjutnya dilakukan evaluasi dampak potensial. Metode yang digunakan dalam melakukan evaluasi dampak potensial didasarkan pada 7 (tujuh) kriteria penentuan dampak penting sesuai dengan Undang-undang Nomor 32 tahun 2009. Namun demikian, karena keterbatasan informasi pada saat penyusunan masih dalam pelingkupan, maka sesuai dengan Panduan Pelingkupan dalam AMDAL yang diterbitkan oleh Deputy Bidang Tata Lingkungan-Kementerian Negara Lingkungan Hidup, evaluasi dampak potensial disederhanakan dengan menggunakan 5 (lima) kriteria evaluasi dampak penting dengan model pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah beban terhadap komponen lingkungan tertentu sudah tinggi?
2. Apakah komponen lingkungan tersebut memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar (nilai sosial dan ekonomi) dan terhadap komponen lingkungan lainnya (nilai ekologi)?
3. Apakah ada kekhawatiran masyarakat yang tinggi tentang komponen lingkungan tersebut?
4. Apakah ada aturan atau kebijakan yang dilanggar dan atau dilampaui?
5. Apakah sudah ada rencana pengelolaan sebagai bagian dari rencana kegiatan?

Setiap dampak potensial (dari langkah sebelumnya) ditapis dengan 5 (lima) pertanyaan diatas. Jika salah satu pertanyaan dijawab dengan ‘ya’, dampak potensial tersebut dikategorikan sebagai dampak penting hipotetik yang harus dikaji dalam ANDAL. Apabila dampak yang dikaji dalam ANDAL tersebut terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) tertentu, pengelolaan yang menjadi bagian dari rencana kegiatan yang telah disusun pemrakarsa, panduan teknis tertentu yang diterbitkan pemerintah dan/atau standar internasional, dan lain sebagainya maka dampak tersebut menjadi bukan dampak penting hipotetik (BDPH) namun harus dikelola dan dipantau (masuk dalam RKL-RPL).

Hasil dari evaluasi dampak potensial terbagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :

- 1) Dampak Penting Hipotetik (DPH) Dikelola dan Dipantau.

Dampak penting hipotetik (DPH) selanjutnya akan diperkirakan besaran dan sifat kepentingannya dalam Bab Prakiraan Dampak (Andal-Bab III) untuk mengetahui besaran dan sifat kepentingan dampak.

2) Dampak Tidak Penting Hipotetik (DTPH 1) Dikelola dan Dipantau.

Adalah dampak yang sudah direncanakan pengelolaannya dari awal dan menjadi bagian dari rencana usaha dan/atau kegiatan. Dampak ini tidak akan diperkirakan besaran dan sifat kepentingannya, namun tetap dikelola dan dipantau dalam RKL-RPL.

3) Dampak Tidak Penting Hipotetik (DTPH 2) Tidak Dikelola dan Dipantau.

Adalah dampak yang berdasarkan evaluasi dampak potensial dianggap sebagai bukan dampak penting hipotetik yang nantinya tidak perlu dilakukan pengelolaan dan pemantauan.

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

Tabel 2. 3 Hasil Evaluasi Dampak Potensial

No.	Rencana Kegiatan yang Berpotensi Menimbulkan Dampak Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan yang Sudah Direncanakan Sejak Awal Sebagai Bagian dari Rencana Kegiatan	Komponen Lingkungan Terkena Dampak	Pelingkupan			Wilayah Studi	Batas Waktu Kajian															
				Dampak Potensial	Evaluasi Dampak Potensial	Dampak Penting Hipotetik (DPH)																	
Tahap Prakonstruksi																							
1.	Sosialisasi Rencana Kegiatan	Tidak Ada	Sosial Budaya (persepsi masyarakat)	Timbulnya persepsi masyarakat	Penyampaian informasi tentang rencana kegiatan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diperkirakan dapat menimbulkan dampak berupa sikap dan persepsi masyarakat dalam bentuk penolakan ataupun penerimaan terhadap rencana kegiatan pembangunan tersebut. Merujuk pada hasil konsultasi publik, masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru mendukung kegiatan tersebut. <table><tr><td></td><td colspan="4">Kriteria Evaluasi DPH</td></tr><tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr><tr><td>tidak</td><td>ya</td><td>ya</td><td>tidak</td><td>tidak</td></tr></table>		Kriteria Evaluasi DPH				1	2	3	4	5	tidak	ya	ya	tidak	tidak	DPH	Batas sosial masyarakat di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.	Dampak perubahan sikap dan persepsi masyarakat akan dikaji setiap 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun
	Kriteria Evaluasi DPH																						
1	2	3	4	5																			
tidak	ya	ya	tidak	tidak																			
2.	Perekrutan tenaga kerja konstruksi	Tidak ada	Sosial Ekonomi (kesempatan kerja)	Meningkatn ya kesempatan kerja	Dampak kesempatan kerja diperkirakan tidak signifikan dan berlangsung sesaat karena dalam pelaksanaan pembangunan kontraktor pelaksana pembangunan telah membawa karyawan yang telah terikat dengan perjanjian kerja selama kegiatan kontruksi berlangsung. Namun tidak menutup kemungkinan agar karyawan konstruksi yang dilibatkan juga berasal dari masyarakat sekitar sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. <table><tr><td></td><td colspan="4">Kriteria Evaluasi DPH</td></tr><tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr><tr><td>tidak</td><td>ya</td><td>tidak</td><td>tidak</td><td>tidak</td></tr></table>		Kriteria Evaluasi DPH				1	2	3	4	5	tidak	ya	tidak	tidak	tidak	DPH	Batas sosial (masyarakat di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.)	Dampak Meningkatnya kesempatan kerja masyarakat akan dikaji setiap 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun (sesuai jadwal kegiatan tahap konstruksi berlangsung)
	Kriteria Evaluasi DPH																						
1	2	3	4	5																			
tidak	ya	tidak	tidak	tidak																			
Tahap Konstruksi																							
1.	Mobilisasi Alat Berat dan Material		Kimia	Penurunan kualitas	Dampak terhadap kualitas udara disebabkan oleh emisi gas kendaraan pengangkut sehingga diperkirakan emisi tersebut menambah beban	DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama															

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Rencana Kegiatan yang Berpotensi Menimbulkan Dampak Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan yang Sudah Direncanakan Sejak Awal Sebagai Bagian dari Rencana Kegiatan	Komponen Lingkungan Terkena Dampak	Pelingkupan					Wilayah Studi	Batas Waktu Kajian	
				Dampak Potensial	Evaluasi Dampak Potensial						Dampak Penting Hipotetik (DPH)
				udara ambien	pencemar di udara, selain itu juga adanya sebaran debu TSP sehingga diperkirakan dapat menimbulkan perubahan kualitas udara ambient (penurunan). Dampak ini diperkirakan tidak signifikan dan berlangsung sesaat sehingga tidak sampai mengganggu masyarakat di sekitar lokasi kegiatan. Dampak ini tidak dikaji lebih lanjut ANDAL tetapi tetap akan dikelola dan dipantau.					tahap konstruksi berlangsung	
					Kriteria Evaluasi DPH						
					1	2	3	4	5		
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak		
	Mobilisasi Alat Berat dan Material		Fisik	Peningkatan kebisingan	Sepanjang Jl. Mayor Sujadi merupakan jalur dengan kondisi lalu lintas yang cukup padat yang juga berkontribusi terhadap kebisingan. Kebisingan yang ditimbulkan oleh kegiatan ini diperkirakan tidak signifikan dan berlangsung sesaat sehingga tidak sampai mengganggu masyarakat di sekitar lokasi kegiatan. Dampak ini tidak dikaji lebih lanjut di ANDAL tetapi tetap akan dikelola dan dipantau.				DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
					Kriteria Evaluasi DPH						
					1	2	3	4			
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak		
	Mobilisasi Alat Berat dan Material		Fisik	Timbulnya gangguan lalu lintas	Kegiatan mobilisasi peralatan dan material ini dapat menambah volume lalu lintas di ruas jalan sekitar. Akan tetapi dengan kondisi lalu lintas di ruas Jl. Mayor Sujadi yang sudah cukup padat, kegiatan ini diperkirakan tidak memberi kontribusi peningkatan volume lalu lintas yang signifikan. Kegiatan yang hanya berlangsung sesaat ini diperkirakan tidak akan				DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Rencana Kegiatan yang Berpotensi Menimbulkan Dampak Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan yang Sudah Direncanakan Sejak Awal Sebagai Bagian dari Rencana Kegiatan	Komponen Lingkungan Terkena Dampak	Pelingkupan					Wilayah Studi	Batas Waktu Kajian		
				Dampak Potensial	Evaluasi Dampak Potensial						Dampak Penting Hipotetik (DPH)	
					menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kondisi lalu lintas. Namun dampak ini tetap harus dikelola agar pada saat keluar masuk lokasi kegiatan tidak terjadi antrian kendaraan yang dapat berakibat pada kemacetan.							
					Kriteria Evaluasi DPH							
					1	2	3	4	5			
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak			
	Mobilisasi Alat Berat dan Material		Fisik	Timbulnya kerusakan jalan	Adanya kerusakan jalan dapat mengganggu aktivitas masyarakat pengguna jalan karena ruas Jl. Mayor Sujadi yang merupakan akses penting bagi kegiatan transportasi.					DPH	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
					Kriteria Evaluasi DPH							
					1	2	3	4	5			
					tidak	ya	tidak	tidak	tidak			
	Mobilisasi Alat Berat dan Material		Fisik	Timbulnya ceceran material	Ceceran material diperkirakan tidak signifikan sehingga tidak dikaji lebih lanjut namun akan dikelola dan dipantau karena keberadaannya dapat mengganggu pengguna jalan.					DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
					Kriteria Evaluasi DPH							
					1	2	3	4	5			
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak			
2.	Pengoperasian <i>basecamp</i>	- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah - Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun	Kimia, fisik dan biologi (timbulan sampah domestik)	Timbulan sampah domestik	Beban terhadap komponen lingkungan terkait dengan timbulan sampah domestik dari kegiatan pengoperasian basecamp pekerja konstruksi selama tahap konstruksi berjalan, diperkirakan sebesar 0,25 m³/hari sesuai SNI 04-1993-03 dengan perhitungan tenaga konstruksi pada lokasi kegiatan dengan jumlah pekerja 69 orang (69 x 2,5 liter/hari= 202,5					DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	peningkatan limbah padat untuk sampah domestik akan dikaji setiap 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun (sesuai jadwal kegiatan tahap konstruksi berlangsung)

No.	Rencana Kegiatan yang Berpotensi Menimbulkan Dampak Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan yang Sudah Direncanakan Sejak Awal Sebagai Bagian dari Rencana Kegiatan	Komponen Lingkungan Terkena Dampak	Pelingkupan			Wilayah Studi	Batas Waktu Kajian
				Dampak Potensial	Evaluasi Dampak Potensial	Dampak Penting Hipotetik (DPH)		
		2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga			liter/hari). Jadi total timbunan sampah diperkirakan sebesar 0,20 m ³ /hari sehingga disediakan TPS dengan volume minimal 0,20 m ³ pada lokasi kegiatan saat kegiatan konstruksi berlangsung. Aktivitas dari kegiatan tersebut hanya berlangsung sesaat. Dengan adanya kegiatan pembangunan dan pengoperasian <i>basecamp</i> maka akan ada aktivitas dari pekerja konstruksi yang dapat menghasilkan sampah berupa sampah domestik. Aktivitas dari kegiatan tersebut hanya berlangsung sesaat dan diperkirakan tidak akan menimbulkan dampak yang signifikan terhadap masyarakat di sekitar kegiatan.			
		Penyediaan toilet portable dengan tangki septik pada lokasi basecamp.	Fisik kimia biologi	Timbulnya air limbah domestik untuk parameter BOD, COD, e coli	Volume kebutuhan air bersih per orang per hari diperkirakan dengan merujuk pada Standar Nasional Indonesia (SNI) 03- 7065- 2005 Tata Cara Perencanaan Sistem Plambing dengan asumsi volume kebutuhan air bersih per orang per hari adalah sebesar 50 liter/orang/hari, maka kebutuhan air bersih= 69 orang x 50 L/orang/hari = 4,05 m ³ /hari. Air limbah domestik pada tahap konstruksi berasal dari aktivitas domestik pekerja konstruksi, diperkirakan 80% dari pemakaian air bersih = 80% x 4,05 m ³ /hari = 3,24 m ³ /hari.	DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Rencana Kegiatan yang Berpotensi Menimbulkan Dampak Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan yang Sudah Direncanakan Sejak Awal Sebagai Bagian dari Rencana Kegiatan	Komponen Lingkungan Terkena Dampak	Pelingkupan							Wilayah Studi	Batas Waktu Kajian
				Dampak Potensial	Evaluasi Dampak Potensial					Dampak Penting Hipotetik (DPH)		
					tidak	tidak	tidak	tidak	ya			
			Kesehatan masyarakat	Penurunan estetika dan sanitasi lingkungan	Estetika dan sanitasi lingkungan yang merupakan dampak turunan dari keberadaan sampah dan air limbah domestik yang dihasilkan selama pengoperasian <i>basecamp</i> . Dampak ini tidak dikaji lebih lanjut karena akan dilakukan pengelolaan terhadap sampah dan air limbah domestik					DTPH 2	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
					Kriteria Evaluasi DPH							
					1	2	3	4	5			
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak			
3.	Pemagaran lokasi		Sosial budaya	Persepsi masyarakat	Persepsi masyarakat tidak menjadi DPH karena tidak adanya kekhawatiran dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan terkait adanya kegiatan pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung					DTPH 2	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
					Kriteria Evaluasi DPH							
					1	2	3	4	5			
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak			
4.	Penyiapan lahan		Kimia	Penurunan kualitas udara ambient	Dampak terhadap penurunan kualitas udara ambient diperkirakan tidak akan mengganggu masyarakat di sekitar lokasi kegiatan karena berlangsung sesaat dan diperkirakan tidak signifikan. Dengan pemagaran lokasi proyek dapat mencegah penyebaran polutan udara yang dihasilkan selama pekerjaan penyiapan lahan.					DTPH 2	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
					Kriteria Evaluasi DPH							
					1	2	3	4	5			

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Rencana Kegiatan yang Berpotensi Menimbulkan Dampak Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan yang Sudah Direncanakan Sejak Awal Sebagai Bagian dari Rencana Kegiatan	Komponen Lingkungan Terkena Dampak	Pelingkupan							Dampak Penting Hipotetik (DPH)	Wilayah Studi	Batas Waktu Kajian
				Dampak Potensial	Evaluasi Dampak Potensial								
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak				
			Fisik	Peningkatan kebisingan	Dampak kebisingan diperkirakan tidak akan mengganggu masyarakat di sekitar lokasi kegiatan karena berlangsung sesaat dan diperkirakan tidak signifikan. Dengan pemagaran lokasi proyek dapat mencegah penyebaran suara yang dihasilkan selama penyiapan lahan.					DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung	
					Kriteria Evaluasi DPH								
					1	2	3	4	5				
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak				
5.	Pembangunan fisik		Kimia	Penurunan kualitas udara ambient	Dampak terhadap penurunan kualitas udara ambient diperkirakan tidak akan mengganggu masyarakat di sekitar lokasi kegiatan karena berlangsung sesaat dan diperkirakan tidak signifikan. Dengan pemagaran lokasi proyek dapat mencegah penyebaran polutan udara yang dihasilkan selama pekerjaan penyiapan lahan.					DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung	
					Kriteria Evaluasi DPH								
					1	2	3	4	5				
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak				
			Fisik	Peningkatan kebisingan	Dampak kebisingan diperkirakan tidak akan mengganggu masyarakat di sekitar lokasi kegiatan karena berlangsung sesaat dan diperkirakan tidak signifikan. Dengan pemagaran lokasi proyek dapat mencegah penyebaran suara yang dihasilkan selama penyiapan lahan.					DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung	
					Kriteria Evaluasi DPH								
					1	2	3	4	5				
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak				

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Rencana Kegiatan yang Berpotensi Menimbulkan Dampak Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan yang Sudah Direncanakan Sejak Awal Sebagai Bagian dari Rencana Kegiatan	Komponen Lingkungan Terkena Dampak	Pelingkupan					Wilayah Studi	Batas Waktu Kajian		
				Dampak Potensial	Evaluasi Dampak Potensial						Dampak Penting Hipotetik (DPH)	
			Fisik	Peningkatan air Limpasan								
			Sosial budaya	Keresahan masyarakat	Keresahan masyarakat menjadi DPH karena tidak adanya kekhawatiran dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan terkait adanya kegiatan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung				DPH	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung	
					Kriteria Evaluasi DPH							
					1	2	3	4				5
					tidak	tidak	tidak	tidak				tidak
			Fisik	Timbulan limbah padat non B3	Timbulan limbah padat non B3 yang dihasilkan pada diperkirakan sebesar 10% dari material yang digunakan				DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung	
					Kriteria Evaluasi DPH							
					1	2	3	4				5
					tidak	tidak	tidak	tidak				ya
				Potensi kecelakaan kerja	Jumlah kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja				DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung	
					Kriteria Evaluasi DPH							
					1	2	3	4				5
					tidak	tidak	tidak	tidak				ya
6.	Pekerjaan landscaping dan fisnishing		Kimia	Penurunan kualitas udara ambien	Dampak terhadap penurunan kualitas udara ambient diperkirakan tidak akan mengganggu masyarakat di sekitar lokasi kegiatan karena berlangsung sesaat dan diperkirakan tidak signifikan. Dengan pemagaran lokasi proyek dapat mencegah penyebaran polutan udara yang dihasilkan selama pekerjaan penyiapan lahan.				DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung	

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Rencana Kegiatan yang Berpotensi Menimbulkan Dampak Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan yang Sudah Direncanakan Sejak Awal Sebagai Bagian dari Rencana Kegiatan	Komponen Lingkungan Terkena Dampak	Pelingkupan					Wilayah Studi	Batas Waktu Kajian																
				Dampak Potensial	Evaluasi Dampak Potensial						Dampak Penting Hipotetik (DPH)															
					<table><tr><td></td><td colspan="4">Kriteria Evaluasi DPH</td></tr><tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr><tr><td>tidak</td><td>tidak</td><td>tidak</td><td>tidak</td><td>tidak</td></tr></table>					Kriteria Evaluasi DPH				1	2	3	4	5	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak			
	Kriteria Evaluasi DPH																									
1	2	3	4	5																						
tidak	tidak	tidak	tidak	tidak																						
7.	Demobilisasi tenaga kerja konstruksi			Peningkatan kesempatan kerja	Jumlah usaha yang berdiri di sekitar lokasi kegiatan																					
8.	Demobilisasi peralatan		Kimia	Penurunan kualitas udara ambien	Dampak terhadap penurunan kualitas udara ambient diperkirakan tidak akan mengganggu masyarakat di sekitar lokasi kegiatan karena berlangsung sesaat dan diperkirakan tidak signifikan. Dengan pemagaran lokasi proyek dapat mencegah penyebaran polutan udara yang dihasilkan selama pekerjaan penyiapan lahan.				DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung															
				<table><tr><td></td><td colspan="4">Kriteria Evaluasi DPH</td></tr><tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr><tr><td>tidak</td><td>tidak</td><td>tidak</td><td>tidak</td><td>tidak</td></tr></table>								Kriteria Evaluasi DPH				1	2	3	4	5	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	
	Kriteria Evaluasi DPH																									
1	2	3	4	5																						
tidak	tidak	tidak	tidak	tidak																						
			Fisik	Timbulnya ceceran material dijalan	Ceceran material diperkirakan tidak signifikan sehingga tidak dikaji lebih lanjut namun akan dikelola dan dipantau karena keberadaannya dapat mengganggu pengguna jalan.				DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung															
				<table><tr><td></td><td colspan="4">Kriteria Evaluasi DPH</td></tr><tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr><tr><td>tidak</td><td>tidak</td><td>tidak</td><td>tidak</td><td>tidak</td></tr></table>								Kriteria Evaluasi DPH				1	2	3	4	5	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	
	Kriteria Evaluasi DPH																									
1	2	3	4	5																						
tidak	tidak	tidak	tidak	tidak																						
			Fisik	Timbulnya gangguan lalu lintas	Kegiatan mobilisasi peralatan dan material ini dapat menambah volume lalu lintas di ruas jalan sekitar. Akan tetapi dengan kondisi lalu lintas di ruas Jl. Mayor Sujadi yang sudah cukup padat, kegiatan ini diperkirakan tidak memberi kontribusi peningkatan volume lalu lintas yang signifikan. Kegiatan yang hanya				DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung															

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Rencana Kegiatan yang Berpotensi Menimbulkan Dampak Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan yang Sudah Direncanakan Sejak Awal Sebagai Bagian dari Rencana Kegiatan	Komponen Lingkungan Terkena Dampak	Pelingkupan					Wilayah Studi	Batas Waktu Kajian															
				Dampak Potensial	Evaluasi Dampak Potensial						Dampak Penting Hipotetik (DPH)														
					berlangsung sesaat ini diperkirakan tidak akan menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kondisi lalu lintas. Namun dampak ini tetap harus dikelola agar pada saat keluar masuk lokasi kegiatan tidak terjadi antrian kendaraan yang dapat berakibat pada kemacetan.																				
					<table><tr><td></td><td colspan="4">Kriteria Evaluasi DPH</td></tr><tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr><tr><td>tidak</td><td>tidak</td><td>tidak</td><td>tidak</td><td>tidak</td></tr></table>					Kriteria Evaluasi DPH				1	2	3	4	5	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak		
	Kriteria Evaluasi DPH																								
1	2	3	4	5																					
tidak	tidak	tidak	tidak	tidak																					
			Fisik	Timbulnya kerusakan jalan	Adanya kerusakan jalan dapat mengganggu aktivitas masyarakat pengguna jalan karena ruas Jl. Mayor Sujadi yang merupakan akses penting bagi kegiatan transportasi.				DPH	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung														
					<table><tr><td></td><td colspan="4">Kriteria Evaluasi DPH</td></tr><tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr><tr><td>tidak</td><td>ya</td><td>tidak</td><td>tidak</td><td>tidak</td></tr></table>					Kriteria Evaluasi DPH				1	2	3	4	5	tidak	ya	tidak	tidak	tidak		
	Kriteria Evaluasi DPH																								
1	2	3	4	5																					
tidak	ya	tidak	tidak	tidak																					
Tahap Operasional																									
1.	Aktivitas Bangunan baru			Keresahan masyarakat	Keresahan masyarakat menjadi DPH karena tidak adanya kekhawatiran dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan terkait adanya kegiatan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung				DPH	Batas sosial (masyarakat di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.)	Dampak perubahan sikap dan persepsi masyarakat akan dikaji setiap 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun														
					<table><tr><td></td><td colspan="4">Kriteria Evaluasi DPH</td></tr><tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr><tr><td>tidak</td><td>tidak</td><td>tidak</td><td>tidak</td><td>tidak</td></tr></table>					Kriteria Evaluasi DPH				1	2	3	4	5	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak		
	Kriteria Evaluasi DPH																								
1	2	3	4	5																					
tidak	tidak	tidak	tidak	tidak																					

2.4. Batas Wilayah Studi dan Waktu Kajian

Batas wilayah studi digunakan untuk menentukan luasan kajian AMDAL dan pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh pemrakarsa dan luasan pemantauan yang dilakukan oleh para pihak terkait dalam melakukan pemantauan dari lingkungan hidup. Sedangkan waktu kajian merupakan lama dampak berlangsung dari setiap tahapan rencana kegiatan terhadap komponen lingkungan hidup. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

2.4.1. Batas Wilayah Studi

1. Batas Tapak Proyek

Batas lokasi kegiatan juga disebut dengan batas tapak proyek. Batas tapak proyek merupakan ruang dimana Rencana Pengembangan kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung akan dilaksanakan. Penentuan batas proyek dilakukan dengan mempertimbangkan kegiatan prakonstruksi, konstruksi, dan operasional. Luas lahan yang akan digunakan adalah seluas $\pm 84.026 \text{ m}^2$. Batas tapak proyek secara fisik sebagai berikut :

Sebelah utara : Rel Kereta (PJKA)

Sebelah timur : Permukiman

Sebelah Selatan : Jalan Provinsi

Sebelah Barat : Jalan Desa

2. Batas Ekologis

Batas ekologis adalah ruang terjaidnya sebaran dampak-dampak lingkungan dari suatu rencana usaha dan/atau kegiatan yang akan dikaji, mengikuti media lingkungan masing-masing (seperti air, udara, dan transportasi), dimana proses alami yang berlangsung dalam ruang tersebut diperkirakan akan mengalami perubahan mendasar.

3. Batas Sosial

Batas sosial adalah ruang disekitar lokasi rencana usaha dan/atau Kegiatan yang merupakan tempat berlangsungnya berbagai interaksi sosial yang mengandung norma dan nilai tertentu yang sudah mapan (termasuk sistem dan struktur sosial), sesuai dengan proses dan dinamika sosial suatu kelompok masyarakat, yang diperkirakan akan mengalami perubahan mendasar akibat suatu rencana usaha dan/atau kegiatan. Berdasarkan deifinisi batas sosial tersebut di atas, maka di dalam studi ini ditetapkan batas sosialnya adalah masyarakat di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

4. Batas Administrasi

Batas administratif merupakan wilayah administrative terkecil yang wilayahnya mencakup tiga unsur batas, yaitu batas proyek, batas ekologis, dan batas sosial. Merujuk pada batas proyek, batas ekologis, dan batas sosial, maka batas administrasi meliputi Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

2.4.2. Batas Waktu Kajian

Batas waktu kajian merupakan batas waktu yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan penentuan perubahan rona lingkungan hidup. Durasi waktu dampak berlangsung tergantung pada sumber dampaknya, apakah dampak tersebut muncul pada tahap prakonstruksi, konstruksi, ataupun operasi.

Tabel 2. 4 Batas waktu kajian

No.	Kegiatan	Komponen Lingkungan	DPH	Waktu Kajian
Tahap Prakonstruksi				
1.	Sosialisasi rencana kegiatan	Sosial Ekonomi Budaya	Perubahan persepsi masyarakat	Dampak perubahan sikap dan persepsi masyarakat akan dikaji setiap 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun
2.	Rekrutmen Karyawan	Sosial Ekonomi	Meningkatnya kesempatan kerja	Dampak Meningkatnya kesempatan kerja masyarakat akan dikaji setiap 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun (sesuai jadwal kegiatan tahap konstruksi berlangsung)
Tahap Konstruksi				
1.	Mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material	Geofisik - Kimia	Kerusakan jalan	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
2.	Demobilisasi Alat Berat & Pembersihan Sisa Material	Geofisik - Kimia	Kerusakan jalan	Dampak kerusakan jalan akan dikaji satu kali dalam jangka waktu kegiatan demobilisasi dan pembersihan sisa material.
Tahap Operasi				
1.	Pengoperasian Bangunan baru	Fisik kimia	Penurunan air limpasan (run off)	Setiap 6 bulan sekali selama operasional Kolam.

BAB 3 Deskripsi Rona Lingkungan Hidup

3.1. Komponen Geofisik Kimia

3.1.1. Geografis

Kabupaten Tulungagung secara astronomi terletak diantara $111^{\circ}43'$ – $112^{\circ}07'$ Bujur Timur dan $07^{\circ}51'$ $08^{\circ}18'$ Lintang Selatan, dengan luas wilayah mencapai $1.055,65 \text{ Km}^2$. Secara geografis, wilayah Kabupaten Tulungagung memiliki batas-batas wilayah, yaitu antara lain:

- Sebelah Utara : Kabupaten Kediri;
- Sebelah Timur : Kabupaten Blitar;
- Sebelah Selatan : Samudra Hindia;
- Sebelah Barat : Kabupaten Trenggalek.

Sampai saat ini Kabupaten Tulungagung memiliki 19 kecamatan dengan 257 Desa dan 14 Kelurahan. Daerah yang mempunyai wilayah terluas secara berurutan yakni Kecamatan Tanggunggunung, Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Luas Wilayah Administrasi Kabupaten Tulungagung

No	Kecamatan Desa	Luas (Km^2)	Proporsi (%)
1.	Besuki	83.66	8
2.	Bandung	43.69	4
3.	Pakel	36.10	3
4.	Campurdarat	39.76	4
5.	Tanggunggunung	117.73	11
6.	Kalidawir	97.43	9
7.	Pucanglaban	86.35	8
8.	Rejotangan	66.52	6
9.	Ngunut	37.70	4
10.	Sumbergempol	39.10	4
11.	Boyolangu	34.27	4
12.	Tulungagung	13.67	1
13.	Kedungwaru	29.47	3
14.	Ngantru	36.86	4

No	Kecamatan Desa	Luas (Km ²)	Proporsi (%)
15.	Karangrejo	35.54	3
16.	Kauman	30.88	3
17.	Gondang	46.83	4
18.	Pagerwojo	88.22	8
19.	Sendang	88.44	9

Sumber : Kabupaten Tulungagung Dalam Angka, 2023

3.1.2. Topografi

Kabupaten Tulungagung memiliki wilayah dataran rendah, sedang, dan tinggi dengan konfigurasi datar, perbukitan, dan pegunungan. Hampir semua wilayah di Kabupaten Tulungagung merupakan dataran rendah dengan ketinggian dibawah 500 m dari permukaan laut, kecuali di Kecamatan Pagerwojo dan Kecamatan Sendang yang dataran rendahnya hanya terdapat pada 4 desa. Wilayah dengan dataran sedang dengan ketinggiannya 500-700 m dari permukaan laut meliputi Kecamatan Pagerwojo sebanyak 6 desa dan Kecamatan Sendang sebanyak 5 desa. Sementara wilayah dengan dataran tinggi dengan ketinggian diatas 700 m dari permukaan laut terdiri dari 1 desa di Kecamatan Pagerwojo dan 2 desa di Kecamatan Sendang. Secara umum luasan yang merupakan dataran rendah berada di tengah kabupaten, sedangkan dataran tinggi dengan kondisi tanah bergelombang ataupun bukit/pegunungan berada di sebelah barat laut dan selatan.

3.1.3. Deskripsi Rona Awal Hidroklimatologi

Hari dan curah hujan dipengaruhi antara lain oleh keadaan iklim, keadaan topografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Hari hujan di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2022 paling banyak terdapat di bulan Maret sedangkan paling sedikit terdapat di bulan Juli. Curah Hujan tertinggi terdapat di bulan Oktober sedangkan terendah ada di bulan Juli.

Tabel 3. 2 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Kabupaten Tulungagung

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari)
Januari	217	17
Februari	335	19
Maret	275	20
April	91	10
Mei	66	10
Juni	33	5
Juli	5	1

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari)
Agustus	7	3
September	25	6
Oktober	441	18
November	300	19
Desember	302	15

Sumber : Kabupaten Tulungagung Dalam Angka, 2023

3.1.4. Deskripsi Rona Awal Tata Guna Lahan

Wilayah Kabupaten Tulungagung didominasi oleh jenis lahan sawah irigasi dengan luas sebesar 24.084,06 Ha dan dilanjutkan dengan jenis lahan pemukiman dengan luas sebesar 23.006,76 Ha. Berdasarkan data dari Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Tulungagung, rincian mengenai luasan penggunaan lahan di Kabupaten Tulungagung sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Jenis Tanah Menurut Penggunaannya di Kabupaten Tulungagung

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1.	Hutan Lebat	19.237,01
2.	Industri	90,88
3.	Pemukiman	23.006,76
4.	Kebun Campuran	10.367,81
5.	Padang Rumput/Sabana	961,51
6.	Pemukaman	56,51
7.	Perkebunan	4.641,85
8.	Peternakan	24,88
9.	Sawah Irigasi	24.084,06
10.	Sawah Tadah Hujan	6.517,35
11.	Semak	20.952,81
12.	Sungai	917,83
13.	Tanah Jasa	69,34
14.	Tanah Tandus	24,41
15.	Tegelan/Ladang	12.973,21
16.	Waduk/Perairan	407,53
Total		114.333,41

Sumber : Kabupaten Tulungagung Dalam Angka, 2023

3.1.5. Deskripsi Rona Awal Biologi

A. Komunitas Flora

Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah yang terletak di jalan Mayor Sujadi, Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru, berada di tengah pemukiman rumah penduduk, untuk komponen lingkungan Biologi di sebelah Barat karena sebagian besar berupa rumah penduduk dan tempat usaha maka flora yang ada adalah tanaman budidaya di pekarangan penduduk berupa perdu dan tanaman hias. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Mayor Surjadi Timur yang merupakan jalan Raya Nasional, flora yang ada berupa pohon pelindung antara lain pohon: Angsana, Trembesi dan Johar. Di sebelah Timur sebagian merupakan rumah penduduk dan tempat usaha sedangkan di Timur bagian Utara terdapat sawah dan lahan pertanian penduduk. Di Sebelah Utara adalah rel kereta api dan di sebelah Utara rel berupa lahan pertanian penduduk berupa sawah dan tanaman palawija.

Rona lingkungan Biologi di dalam lokasi Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah berupa tanaman hias (taman) dan tanaman keras berupa pohon yang berfungsi sebagai tanaman pelindung. Sebagai produsen dalam strata ekosistem, tumbuhan alami merupakan komponen yang penting dalam siklus energi dalam ekosistem. Fungsi flora dalam suatu kawasan budidaya seperti Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah ini, secara umum banyak difungsikan sebagai komponen pokok estetika dan fungsional strategis seperti peredam suara (*sound trap*) seperti tanaman beringin, bambu, pohon pucuk merah dan glondongan tiang, dan penangkap debu (*dust trap*) seperti tanaman pohon pucuk merah, perdu dan semak ataupun tanaman peneduh seperti: mahoni, angsana, ketapang, kelapa gading dan palem putri dan palam ekor tupai, kerei payung.

Keberadaan ruang terbuka hijau untuk taman perdu, jalur pohon (*tree lines*) maupun lapangan rumput (*grass yard*) mempunyai fungsi strategis selain sebagai fungsi tersebut diatas juga sebagai fungsi keindahan (estetika).



Gambar 3. 1 Pepohonan dan Taman berfungsi sebagai peneduh dan estetika

Selain Flora budidaya yang ditanam di lahan terbuka sebagai taman dan tanaman pelindung, juga terdapat tanaman hias di tiap unit ruangan yang berfungsi sebagai pemanis ruangan (estetika).



Gambar 3. 2 Pepohonan yang berfungsi sebagai peneduh dan estetika

Tabel 3. 4 Jenis Tumbuhan/ flora yang dijumpai di lingkungan Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

No	Nama Lokal	Spesies
1	Ketapang Laut	<i>Terminalia catappa</i>
2	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>
3	Trembesi	<i>Samanea saman</i>
4	Kelapa Gading	<i>Cocos nucifera var. Eburnea</i>
5	Palam Putri	<i>Veichia merillii</i>
6	Palam Ekor tupai	<i>Wodyetia bifurcata</i>
7	Palam Kuning	<i>Dypsis lutescens</i>
8	Sawo	<i>Manilcara zapota</i>
9	Kersen	<i>Muntingia calabura</i>
10	Kamboja	<i>Polimeria rubra</i>
11	Dadap merah	<i>Erythrina crista gali</i>
12	Pohon pucuk merah	<i>Syzygium myrtifolia</i>
13	Kerei payung	<i>Filicium decipens</i>
14	Glodogan tiang	<i>Polyalthia longifolia</i>
15	Ketapang Kencana	<i>Terminalia mantaly</i>
16	Beringin putih	<i>Ficus benjamina varigata</i>
17	Mangga	<i>Mangifera indica</i>
18	Bungur	<i>Langerstromia spesiosa</i>
19	Bambu Kuning	<i>Bambusa vulgaris</i>
20	Johar	<i>Senna siamea</i>
21	Pandan Bali	<i>Cordiline australis</i>
22	Sri Gading	<i>Dracaena fragrans</i>
23	Cemara Gunung	<i>Casuarina junghuhniana</i>
24	Sri rezeki	<i>Aglonema sp</i>
25	Pohon Naga	<i>Dracena draco</i>
26	Iris Kuning/Bendera air	<i>Iris pseudacorus</i>
27	Alamanda	<i>Allamanda schottii</i>
28	Puring Merah	<i>Codiaeum variegatum</i>
29	Tabebuia	<i>Tabebuia rosea</i>
30	Teh tehan	<i>Acalypha siamensis</i>
31	Soka	<i>Saraca asoca</i>
32	Bougenville	<i>Bougainvillea sp.</i>
33	Bunga Pandan	<i>Pandanus amarylifolius</i>
34	Lidah Mertua	<i>Sansevieria sp</i>
35	Rombusa	<i>Tabernaemontana corymbosa</i>
36	Lili Paris	<i>Chlorophytum comosum</i>
37	Miranti	<i>Shorea leprosula Miq.</i>
38	Bunga Lili	<i>Lilium candidum</i>
39	Araea	<i>Osmoxylon</i>
40	Agave	<i>Agave americana</i>

Tabel 3. 5 Jenis hewan / fauna yang dijumpai di Area Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah

No	Nama Lokal	Spesies
1	Kupu-kupu	<i>Rhopalocera</i>
2	Cecak	<i>Hemidactylus platyurus</i>
3	Kumbang	<i>Coleoptera sp.</i>
4	Burung Walet	<i>Collocalia maxima</i>
5	Burung Gereja	<i>Passer montanus</i>
6	Kucing	<i>Felis catus</i>

3.2. Komponen Sosial Ekonomi Budaya

A. Kependudukan

Kabupaten Tulungagung pada tahun 2022 memiliki penduduk sebesar 1.105.340 jiwa. Jumlah ini menempatkan Kabupaten Tulungagung pada urutan ke 19 dari 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Dari jumlah tersebut sekitar 50,12 % atau 552.835 jiwa adalah laki-laki dan untuk jumlah perempuan sekitar 49,88% atau 552.502 jiwa. Jumlah penduduk pada tahun 2022 mengalami perkembangan sebesar 0,93%.

Tabel 3. 6 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan

No	Kecamatan Desa	Jumlah Penduduk (ribu)		Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun	
		2021	2022	2020-2021	2021-2022
1.	Besuki	38,41	38,79	1,14	1,14
2.	Bandung	48,19	48,70	1,20	1,20
3.	Pakel	53,55	54,02	1,02	1,02
4.	Campurdarat	57,62	57,91	0,64	0,64
5.	Tanggunggunung	25,96	26,18	0,97	0,97
6.	Kalidawir	75,21	76,25	1,53	1,53
7.	Pucanglaban	26,15	26,53	1,61	1,61
8.	Rejotangan	81,25	82,20	1,32	1,32
9.	Ngunut	83,14	83,81	0,95	0,95
10.	Sumbergempol	71,70	72,37	1,07	1,07
11.	Boyolangu	83,71	84,28	0,83	0,83
12.	Tulungagung	65,83	65,82	0,12	0,12
13.	Kedungwaru	95,06	95,85	0,98	0,98
14.	Ngantru	57,67	58,10	0,90	0,90
15.	Karangrejo	43,75	44,15	1,04	1,04
16.	Kauman	51,88	52,08	0,52	0,52
17.	Gondang	58,96	59,35	0,81	0,81
18.	Pagerwojo	31,44	31,53	0,44	0,44

No	Kecamatan Desa	Jumlah Penduduk (ribu)		Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun	
		2021	2022	2020-2021	2021-2022
19.	Sendang	47,13	47,44	0,79	0,79

Sumber : Kabupaten Tulungagung Dalam Angka, 2023

Ditinjau dari laju pertumbuhan penduduk tiap tahunnya, laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Tulungagung pada tahun 2022 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2021 laju pertumbuhan penduduk Tulungagung sebesar 0,81 % dan pada tahun 2022 laju pertumbuhan penduduk Tulungagung sebesar 0,93%. Kepadatan penduduk tertinggi untuk setiap kecamatannya ada pada Kecamatan Kedungwaru sebesar 95,85 ribu jiwa sedangkan kepadatan penduduk terendah ada pada Kecamatan Tanggunggunung sebesar 26,18 ribu jiwa.

B. Sosial Ekonomi

Kabupaten Tulungagung secara umum memiliki tingkat Pendidikan yang tidak begitu tinggi. Pada tahun 2022, mayoritas (75,55 %) sudah tidak bersekolah lagi, artinya mereka telah menyelesaikan kegiatan dan sekarang bekerja, mengurus rumah, atau melakukan kegiatan lain. Penduduk berusia 5 tahun ke atas yang masih bersekolah, termasuk SD, SMP/SLTP, SMU/SMK maupun sarjana sebesar 24,45 % dari total penduduk. Sementara itu masih muncul penduduk usia 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah yaitu sebesar 4,44 %, kemungkinan ini terjadi pada penduduk kelompok usia tua.

Tabel 3. 7 Presentase Penduduk Usia 5 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, Tahun 2023

Status Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Tidak/Belum Pernah Sekolah	3,22	5,66	4,44
Masih Sekolah			
- SD	10,57	9,20	9,89
- SMP/SLTP	3,96	4,03	3,99
- SMA/SMK	3,33	3,53	3,43
- Diploma/Universitas	2,33	3,06	2,70
- Jumlah	23,42	25,48	24,45
Tidak Sekolah Lagi	76,59	74,51	75,55

Sumber : Kabupaten Tulungagung Dalam Angka, 2023

Mayoritas penduduk Kabupaten Tulungagung yang bekerja dibagi menjadi 3 lapangan usaha utama yaitu pertanian, industry dan jasa. Secara umum presentase penduduk yang terbanyak bekerja pada lapangan usaha jasa sebesar 39,35 %, disusul lapangan usaha pertanian sebesar 35,93 % kemudian lapangan usaha industry sebesar 24,73 %. Berdasarkan jenis

kelaminnya, dari 563.849 penduduk yang bekerja, 56,83 persen adalah laki-laki atau sebanyak 320.454 orang dimana mayoritas bekerja pada lapangan usaha pertanian. Sementara penduduk perempuan yang bekerja sebesar 43,2 persen atau sebanyak 243.395 orang dimana mayoritas bekerja pada lapangan usaha jasa.

Tabel 3. 8 Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut lapangan Usaha Utama, 2023

Lapangan Usaha Utama	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
- Pertanian	122.111	80.457	202.568
- Industri	93.338	46.090	139.428
- Jasa	105.005	116.848	221.853
- Jumlah	320.454	243.395	563.849

Sumber : Kabupaten Tulungagung Dalam Angka, 2023

C. Prasarana Umum dan Fasilitas Sosial

Pada Kabupaten Tulungagung terdapat sejumlah prasarana yang berupa fasilitas umum dan fasilitas sosial. Fasilitas umum adalah prasarana atau infrastruktur dan layanan yang tersedia untuk digunakan oleh semua anggota masyarakat tanpa diskriminasi, seperti jaringan transportasi, rumah sakit, puskesmas, dan sebagainya. Fasilitas sosial adalah prasarana yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan budaya seperti, Pendidikan, keagamaan, dan sebagainya.

1) Jaringan Transportasi

Panjang jalan di seluruh wilayah Kabupaten Tulungagung yang dikelola Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tulungagung mencapai 1.775,21 kilometer. Kondisi jaringan jalan di Kabupaten Tulungagung dapat dilihat berdasarkan jenis permukaan jalan maupun tingkat pemerintah yang berwenang jalan pada tabel.

Tabel 3. 9 Panjang Jalan Menurut Pemerintah yang berwenang

Tingkat kewenangan Pemerintahan	2020	2021	2022
Negara	47,00	46,99	46,99
Provinsi	9,57	9,57	9,57
Kabupaten	1.775,21	1.775,21	1.775,21
Jumlah	1.831,78	1.831,77	1.831,77

Sumber : Kabupaten Tulungagung Dalam Angka, 2023

Tabel 3. 10 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan

Jenis Permukaan Jalan	2020	2021	2022
Aspal	1.341,58	1.333,91	1.350,82
Kerikil	127,13	69,63	38,51
Tanah	43,28	44,88	49,11
Beton	263,21	326,79	336,77
Jumlah	1.775,21	1.775,21	1.775,21

Sumber : Kabupaten Tulungagung Dalam Angka, 2023

2) Fasilitas Pendidikan

Pada Kabupaten Tulungagung terdapat fasilitas Pendidikan mulai dari SD hingga Perguruan Tinggi dengan jumlah beragam menurut kecamatannya yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. 11 Fasilitas Pendidikan

No	Kecamatan	SD	SMP	SMA	SMK	PT
1.	Besuki	10	3	1	-	1
2.	Bandung	18	7	3	3	-
3.	Pakel	19	4	1	-	-
4.	Campurdarat	9	4	2	1	-
5.	Tanggunggunung	7	3	-	-	-
6.	Kalidawir	17	7	2	2	-
7.	Pucanglaban	9	2	-	-	-
8.	Rejotangan	16	7	3	1	-
9.	Ngunut	18	5	3	2	-
10.	Sumbergempol	17	7	3	3	1
11.	Boyolangu	17	5	2	5	1
12.	Tulungagung	14	9	5	4	1
13.	Kedungwaru	18	8	2	4	4
14.	Ngantru	13	5	1	1	1
15.	Karangrejo	13	8	4	2	-
16.	Kauman	12	4	2	-	-
17.	Gondang	19	3	2	-	-
18.	Pagerwojo	11	4	-	1	-
19.	Sendang	10	5	-	-	-
Kabupaten Tulungagung		267	100	36	29	9

Sumber : Kabupaten Tulungagung Dalam Angka, 2023

E. Kesehatan Masyarakat

Kondisi Kesehatan berupa fasilitas dan sarana sanitasi di Kabupaten Tulungagung cukup baik dimana telah merata di seluruh kecamatan. Jumlah fasilitas, tenaga Kesehatan dan penyakit paling banyak diderita di Kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 12 Banyaknya Fasilitas Kesehatan Menurut Kelurahan di Kabupaten Tulungagung

No	Kecamatan	Puskesmas	Poliklinik	Rumah Sakit	Apotek
1.	Besuki	1	-	-	4
2.	Bandung	1	3	2	7
3.	Pakel	2	2	1	6
4.	Campurdarat	-	2	1	4
5.	Tanggunggunung	1	-	-	-
6.	Kalidawir	2	2	-	5
7.	Pucanglaban	1	2	-	1
8.	Rejotangan	2	3	-	4
9.	Ngunut	2	4	3	6
10.	Sumbergempol	2	1	-	5
11.	Boyolangu	3	4	-	8
12.	Tulungagung	2	7	2	12
13.	Kedungwaru	2	3	3	9
14.	Ngantru	2	1	-	4
15.	Karangrejo	2	1	-	2
16.	Kauman	1	4	1	5
17.	Gondang	2	3	-	4
18.	Pagerwojo	1	2	-	1
19.	Sendang	2	1	-	2
Kabupaten Tulungagung		31	45	13	89

Sumber : Kabupaten Tulungagung Dalam Angka, 2023

Tabel 3. 13 Tenaga Kesehatan Menurut Kabupaten Tulungagung

No	Kecamatan	Dokter (orang)	Perawat (orang)	Bidan (orang)	Farmasi (orang)	Ahli Gizi (orang)
1.	Besuki	3	26	32	3	2
2.	Bandung	29	96	48	14	4
3.	Pakel	5	42	36	2	3
4.	Campurdarat	13	92	50	10	4
5.	Tanggunggunung	2	16	19	1	1
6.	Kalidawir	6	45	41	2	3
7.	Pucanglaban	2	18	16	1	1
8.	Rejotangan	5	39	36	2	3
9.	Ngunut	71	167	82	22	8
10.	Sumbergempol	6	37	40	3	2

No	Kecamatan	Dokter (orang)	Perawat (orang)	Bidan (orang)	Farmasi (orang)	Ahli Gizi (orang)
11.	Boyolangu	6	45	47	3	3
12.	Tulungagung	73	183	96	22	9
13.	Kedungwaru	168	901	127	102	30
14.	Ngantru	5	36	39	2	3
15.	Karangrejo	4	27	37	2	2
16.	Kauman	33	129	44	7	3
17.	Gondang	6	44	42	2	3
18.	Pagerwojo	3	14	25	2	2
19.	Sendang	4	28	29	2	5
Kabupaten Tulungagung		441	1985	886	204	91

Sumber : Kabupaten Tulungagung Dalam Angka, 2023

Tabel 3. 14 Penyakit yang paling Banyak Diderita di Kabupaten Tulungagung

No	Penyakit	Jumlah Kasus
1	Infeksi saluran nafas atas akut	49.488
2	Penyakit muskuloskeletal dan jaringan ikat	33.142
3	Penyakit esofagus, lambung dan duodenum	24.936
4	Penyakit hipertensi	21.214
5	Influenza, virus tidak diidentifikasi	8.360
6	Diare dan Gastroenteritis diduga bersumber infeksi	7.104
7	Faringitis akut	6.396
8	Dermatitis dan eksema	5.648
9	Diabetes militus tidak tergantung insulin	4.767
10	Tukak lambung & usus dua belas jari	3.980
Jumlah		165.035

Sumber : Kabupaten Tulungagung Dalam Angka, 2023

3.3. Usaha dan/atau Kegiatan yang Ada Di Sekitar

Lokasi rencana kegiatan AMDAL kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berdekatan dengan beberapa usaha dan/atau kegiatan lainnya, baik yang dilakukan oleh masyarakat setempat, swasta, maupun pemerintah daerah. Gambaran tentang kondisi usaha dan/atau kegiatan lainnya yang berada di sekitar lokasi rencana kegiatan AMDAL kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Permukiman

Sebagian area di sekitar rencana kegiatan merupakan bangunan pemukiman padat penduduk dimana diantaranya dimanfaatkan warga sekitar untuk usaha kos bagi mahasiswa maupun para pekerja yang berada pada Desa Plosokandang. Selain itu juga terdapat bangunan komersil seperti minimarket, tempat makan, pertokoan, apotik, SPBU

b) Fasilitas Umum

Fasilitas umum yang berada di sekitar lokasi rencana kegiatan seperti tempat pemakaman umum, Masjid Nurul Huda

c) Fasilitas Kesehatan

Fasilitas Kesehatan berupa RSUD dr. Iskak Tulungagung

d) Fasilitas Pendidikan

Fasilitas Pendidikan yang terdapat di sekitar lokasi rencana kegiatan yaitu Universitas Bhinneka PGRI, Stikes Karya Putra Bangsa, Pondok Pesantren Al-Bidayah Tulungagung, SD Negeri 2 Plosokandang

BAB 4 Hasil dan Evaluasi Pelibatan Masyarakat

Konsultasi publik Penyusunan AMDAL Kegiatan Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berada di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2023 bertempat di Aula Rektorat lantai 3 kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

4.1 Informasi Deskriptif Keadaan Lingkungan Sekitar

Kegiatan Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung disambut positif oleh sebagian besar warga sekitar. Rencana pengembangan kawasan kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan melakukan penambahan luas bangunan semula 74.741 m² menjadi sebesar 2.058,46 m² dengan luas lahan sebesar 84.026 m². Bangunan tambahan yang direncanakan yaitu Gedung Klinik dan Gedung Startup 3 lantai dengan Roof Top. Bangunan tersebut dibangun pada lahan yang telah dimiliki oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebelumnya sehingga tidak dilakukan pembebasan lahan lagi.

Dengan bertambahnya mahasiswa setiap periode tahun ajaran baru sehingga mendorong Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk menyediakan fasilitas sarana prasarana yang lebih optimal dalam mendukung kegiatan akademik dan non akademik serta memperbaiki kondisi lingkungan sekitar kampus yang dapat dirasakan tidak hanya oleh mahasiswa dan karyawan kampus melainkan masyarakat sekitar yakni masyarakat Desa Plosokandang. Oleh sebab itu masyarakat menyambut dengan positif rencana kegiatan pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Masyarakat menjelaskan saat kegiatan konsultasi publik berlangsung, dengan adanya rencana Pengembangan akan menambah dampak positif dari segi meningkatkan taraf pendidikan yang baik dan lebih maju serta meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar dimana perekonomian serta peluang usaha akan meningkat bagi masyarakat setempat yakni masyarakat Desa Plosokandang.

4.2 Kekhawatiran tentang Perubahan Lingkungan yang Mungkin Terjadi

Dari hasil konsultasi publik diperoleh beberapa tanggapan masyarakat mengenai kekhawatiran mengenai perubahan serta dampak lingkungan yang terjadi. Beberapa aspek perubahan dan dampak lingkungan yang dikhawatirkan antara lain :

- a. Kekhawatiran masyarakat akan adanya timbulan limbah material selama kegiatan konstruksi berlangsung yang dibuang sembarangan.
- b. Adanya timbulan getaran dan kebisingan selama proses konstruksi berlangsung yang dirasakan warga sekitar.
- c. Meningkatnya tindak kriminal, asusila, luntarnya akhlak yang dilakukan oleh mahasiswa/i yang ada.
- d. Adanya kontribusi nyata pihak kampus untuk menata dan menertibkan ekosistem Pendidikan agar lebih baik, aman, dan nyaman baik di UIN maupun di masyarakat setempat yakni Desa Plosokandang.

4.3 Harapan Tentang Perbaikan Lingkungan

Harapan mengenai perbaikan lingkungan dari kegiatan pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang sudah dihimpun dari kegiatan konsultasi publik antara lain :

- a. Kampus UIN dapat lebih maju dan berkembang dalam dunia Pendidikan serta meningkatkan akhlakul karimah khususnya mahasiswa.
- b. Sinergitas antara UIN dan mahasiswa terhadap masyarakat & lingkungan Desa Plosokandang.
- c. Lebih memperhatikan kenyamanan dan kebersihan lingkungan setempat.

4.4 Saran, Pendapat dan Tanggapan Lainnya yang Relevan

Saran, pendapat dan tanggapan lainnya dari hasil konsultasi publik secara rinci tersaji pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Saran, Pendapat, dan Tanggapan

No.	Saran Pendapat
1	Dapat meningkatkan taraf hidup dalam segi ekonomi dan peluang usaha bagi masyarakat sekitar.
2	Waktu pelaksanaan kegiatan pembangunan memperhatikan pembuangan sampah/limbah jangan sembarangan, contohnya sampah dan sisa material dibuang ke tanah warga.
3	Tidak merusak lingkungan atau merugikan masyarakat.
4	Pembangunan dapat bermanfaat bagi segenap civitas akademik, Pemdes maupun masyarakat Plosokandang.

5	Adanya koordinasi antara pihak kampus UIN terhadap Pemerintah Desa/lingkungan masyarakat.
6	Setuju dengan rencana tersebut akan tetapi harus disesuaikan atau diadakan pendampingan yang serius guna mengimbangi dampak yang terjadi didesa.
7	Tolong adanya kontrol dan Kerjasama bagi semua elemen yang ada, baik masyarakat. Pemerintah Desa maupun dari pihak kampus demi kebaikan bersama.
8	Harapannya kedepan Desa Plosokandang lebih tertata tidak ada criminal maupun dari segi perekonomian untuk warga Plosokandang lebih maju.
9	Kontribusi nyata pihak kampus untuk menata lingkungan agar terbentuk ekosistem Pendidikan yang baik, aman, nyaman.
10	Sinergitas antara UIN SATU dan mahasiswanya terhadap masyarakat & lingkungan Plosokandang.
11	Bisa meningkatkan Pendidikan di UIN SATU dengan semakin bertambahnya perluasan pembangunan di UIN diharapkan semakin meningkatkan akhlakul karimah khususnya mahasiswa.
12	Mengedepankan dampak sosial bagi masyarakat desa sekitar.
13	Semoga bisa menyerap tenaga kerja dari warga Plosokandang terutama dan bisa menjadikan UIN semakin maju dan bermanfaat bagi warga sekitar
14	Tim kebersihan untuk ikut mengontrol got yang ada di sebelah rel kereta.
	Adanya pihak UIN untuk menyediakan tenaga pegawai lapangan/jalan di sekitar UIN dimana dapat mengatur jalan sehingga tidak macet

BAB 5 Penetapan Dampak Penting Hipotetik (DPH), Batas Wilayah Studi dan Batas Waktu Kajian

5.1 Penetapan Dampak Penting Hipotetik (DPH) yang Dikaji, Batas Wilayah Studi dan Batas Waktu Kajian

5.1.1 Penentuan Dampak Penting Hipotetik

Dampak potensial yang terdapat pada dokumen Kerangka Acuan kegiatan pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dievaluasi menggunakan 4 (empat) kriteria dampak penting sesuai Lampiran II Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup. Keempat kriteria dampak penting tersebut ditampilkan pada Tabel 5.1. Sedangkan untuk evaluasi dampak potensial serta DPH disajikan pada Tabel 5.2 dan 5.3.

Tabel 5. 1 Kriteria Dampak Penting

No	Kriteria DPH	Keterangan
1	Kriteria 1	Besaran rencana usaha dan/atau kegiatan yang menyebabkan dampak tersebut dan rencana pengelolaan lingkungan awal yang menjadi bagian rencana usaha dan/atau menanggulangi dampak
2	Kriteria 2	Kondisi rona lingkungan yang ada termasuk kemampuan mendukung usaha dan/atau kegiatan atau tidak
3	Kriteria 3	Pengaruh rencana usaha dan/atau kegiatan terhadap kondisi usaha dan/atau kegiatan lain di sekitar lokasi rencana usaha dan/atau kegiatan atau sebaliknya
4	Kriteria 4	Intensitas perhatian masyarakat terhadap rencana usaha dan/atau kegiatan baik harapan, dan kekhawatiran persetujuan atau penolakan terhadap rencana usaha dan/atau kegiatan.

Setiap dampak potensial (dari langkah sebelumnya) ditapis dengan 5 (lima) pertanyaan diatas. Jika salah satu pertanyaan dijawab dengan ‘ya’, dampak potensial tersebut dikategorikan sebagai dampak penting hipotetik yang harus dikaji dalam ANDAL. Apabila dampak yang dikaji dalam ANDAL tersebut terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) tertentu, pengelolaan yang menjadi bagian dari rencana kegiatan yang telah disusun pemrakarsa, panduan teknis tertentu yang diterbitkan pemerintah dan/atau standar

internasional, dan lain sebagainya maka dampak tersebut menjadi bukan dampak penting hipotetik (BDPH) namun harus dikelola dan dipantau (masuk dalam RKL-RPL).

Hasil dari evaluasi dampak potensial terbagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :

4) Dampak Penting Hipotetik (DPH) Dikelola dan Dipantau.

Dampak penting hipotetik (DPH) selanjutnya akan diperkirakan besaran dan sifat kepentingannya dalam Bab Prakiraan Dampak (Andal-Bab III) untuk mengetahui besaran dan sifat kepentingan dampak.

5) Dampak Tidak Penting Hipotetik (DTPH 1) Dikelola dan Dipantau.

Adalah dampak yang sudah direncanakan pengelolaannya dari awal dan menjadi bagian dari rencana usaha dan/atau kegiatan. Dampak ini tidak akan diperkirakan besaran dan sifat kepentingannya, namun tetap dikelola dan dipantau dalam RKL-RPL.

6) Dampak Tidak Penting Hipotetik (DTPH 2) Tidak Dikelola dan Dipantau.

Adalah dampak yang berdasarkan evaluasi dampak potensial dianggap sebagai bukan dampak penting hipotetik yang nantinya tidak perlu dilakukan pengelolaan dan pemantauan.

Tabel 5. 2 Hasil Evaluasi Dampak Potensial

No.	Rencana Kegiatan yang Berpotensi Menimbulkan Dampak Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan yang Sudah Direncanakan Sejak Awal Sebagai Bagian dari Rencana Kegiatan	Komponen Lingkungan Terkena Dampak	Pelingkupan			Wilayah Studi	Batas Waktu Kajian															
				Dampak Potensial	Evaluasi Dampak Potensial	Dampak Penting Hipotetik (DPH)																	
Tahap Prakonstruksi																							
1.	Sosialisasi Rencana Kegiatan	Tidak Ada	Sosial Budaya (persepsi masyarakat)	Timbulnya persepsi masyarakat	Penyampaian informasi tentang rencana kegiatan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diperkirakan dapat menimbulkan dampak berupa sikap dan persepsi masyarakat dalam bentuk penolakan ataupun penerimaan terhadap rencana kegiatan pembangunan tersebut. Merujuk pada hasil konsultasi publik, masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru mendukung kegiatan tersebut. <table><tr><td></td><td colspan="4">Kriteria Evaluasi DPH</td></tr><tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr><tr><td>tidak</td><td>ya</td><td>ya</td><td>tidak</td><td>tidak</td></tr></table>		Kriteria Evaluasi DPH				1	2	3	4	5	tidak	ya	ya	tidak	tidak	DPH	Batas sosial masyarakat di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.	Dampak perubahan sikap dan persepsi masyarakat akan dikaji setiap 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun
	Kriteria Evaluasi DPH																						
1	2	3	4	5																			
tidak	ya	ya	tidak	tidak																			
2.	Perekrutan tenaga kerja konstruksi	Tidak ada	Sosial Ekonomi (kesempatan kerja)	Meningkatnya kesempatan kerja	Dampak kesempatan kerja diperkirakan tidak signifikan dan berlangsung sesaat karena dalam pelaksanaan pembangunan kontraktor pelaksana pembangunan telah membawa karyawan yang telah terikat dengan perjanjian kerja selama kegiatan konstruksi berlangsung. Namun tidak menutup kemungkinan agar karyawan konstruksi yang dilibatkan juga berasal dari masyarakat sekitar sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. <table><tr><td></td><td colspan="4">Kriteria Evaluasi DPH</td></tr><tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr><tr><td>tidak</td><td>ya</td><td>tidak</td><td>tidak</td><td>tidak</td></tr></table>		Kriteria Evaluasi DPH				1	2	3	4	5	tidak	ya	tidak	tidak	tidak	DPH	Batas sosial (masyarakat di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.)	Dampak Meningkatnya kesempatan kerja masyarakat akan dikaji setiap 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun (sesuai jadwal kegiatan tahap konstruksi berlangsung)
	Kriteria Evaluasi DPH																						
1	2	3	4	5																			
tidak	ya	tidak	tidak	tidak																			
Tahap Konstruksi																							

No.	Rencana Kegiatan yang Berpotensi Menimbulkan Dampak Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan yang Sudah Direncanakan Sejak Awal Sebagai Bagian dari Rencana Kegiatan	Komponen Lingkungan Terkena Dampak	Pelingkupan					Wilayah Studi	Batas Waktu Kajian	
				Dampak Potensial	Evaluasi Dampak Potensial						Dampak Penting Hipotetik (DPH)
1.	Mobilisasi Alat Berat dan Material		Kimia	Penurunan kualitas udara ambien	Dampak terhadap kualitas udara disebabkan oleh emisi gas kendaraan pengangkut sehingga diperkirakan emisi tersebut menambah beban pencemar di udara, selain itu juga adanya sebaran debu TSP sehingga diperkirakan dapat menimbulkan perubahan kualitas udara ambient (penurunan). Dampak ini diperkirakan tidak signifikan dan berlangsung sesaat sehingga tidak sampai mengganggu masyarakat di sekitar lokasi kegiatan. Dampak ini tidak dikaji lebih lanjut ANDAL tetapi tetap akan dikelola dan dipantau.				DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
				Kriteria Evaluasi DPH							
				1	2	3	4	5			
				tidak	tidak	tidak	tidak	tidak			
	Mobilisasi Alat Berat dan Material		Fisik	Peningkatan kebisingan	Sepanjang Jl. Mayor Sujadi merupakan jalur dengan kondisi lalu lintas yang cukup padat yang juga berkontribusi terhadap kebisingan. Kebisingan yang ditimbulkan oleh kegiatan ini diperkirakan tidak signifikan dan berlangsung sesaat sehingga tidak sampai mengganggu masyarakat di sekitar lokasi kegiatan. Dampak ini tidak dikaji lebih lanjut di ANDAL tetapi tetap akan dikelola dan dipantau.				DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
				Kriteria Evaluasi DPH							
				1	2	3	4	5			
				tidak	tidak	tidak	tidak	tidak			
	Mobilisasi Alat Berat dan Material		Fisik	Timbulnya gangguan lalu lintas	Kegiatan mobilisasi peralatan dan material ini dapat menambah volume lalu lintas di ruas jalan sekitar. Akan tetapi dengan kondisi lalu lintas di ruas Jl. Mayor Sujadi yang sudah cukup padat, kegiatan ini diperkirakan tidak				DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Rencana Kegiatan yang Berpotensi Menimbulkan Dampak Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan yang Sudah Direncanakan Sejak Awal Sebagai Bagian dari Rencana Kegiatan	Komponen Lingkungan Terkena Dampak	Pelingkupan					Wilayah Studi	Batas Waktu Kajian	
				Dampak Potensial	Evaluasi Dampak Potensial						Dampak Penting Hipotetik (DPH)
					memberi kontribusi peningkatan volume lalu lintas yang signifikan. Kegiatan yang hanya berlangsung sesaat ini diperkirakan tidak akan menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kondisi lalu lintas. Namun dampak ini tetap harus dikelola agar pada saat keluar masuk lokasi kegiatan tidak terjadi antrian kendaraan yang dapat berakibat pada kemacetan.						
					Kriteria Evaluasi DPH						
					1	2	3	4	5		
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak		
	Mobilisasi Alat Berat dan Material		Fisik	Timbulnya kerusakan jalan	Adanya kerusakan jalan dapat mengganggu aktivitas masyarakat pengguna jalan karena ruas Jl. Mayor Sujadi yang merupakan akses penting bagi kegiatan transportasi.				DPH	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
					Kriteria Evaluasi DPH						
					1	2	3	4			
					tidak	ya	tidak	tidak	tidak		
	Mobilisasi Alat Berat dan Material		Fisik	Timbulnya ceceran material	Ceceran material diperkirakan tidak signifikan sehingga tidak dikaji lebih lanjut namun akan dikelola dan dipantau karena keberadaannya dapat mengganggu pengguna jalan.				DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
					Kriteria Evaluasi DPH						
					1	2	3	4			
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak		
2.	Pengoperasian basecamp	- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah	Kimia, fisik dan biologi (timbulan sampah domestik)	Timbulan sampah domestik	Beban terhadap komponen lingkungan terkait dengan timbulan sampah domestik dari kegiatan pengoperasian basecamp pekerja konstruksi selama tahap konstruksi berjalan, diperkirakan sebesar 0,25 m³/hari sesuai SNI				DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	peningkatan limbah padat untuk sampah domestik akan dikaji setiap 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Rencana Kegiatan yang Berpotensi Menimbulkan Dampak Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan yang Sudah Direncanakan Sejak Awal Sebagai Bagian dari Rencana Kegiatan	Komponen Lingkungan Terkena Dampak	Pelingkupan			Wilayah Studi	Batas Waktu Kajian
				Dampak Potensial	Evaluasi Dampak Potensial	Dampak Penting Hipotetik (DPH)		
		- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga			04-1993-03 dengan perhitungan tenaga konstruksi pada lokasi kegiatan dengan jumlah pekerja 69 orang ($69 \times 2,5 \text{ liter/hari} = 202,5 \text{ liter/hari}$). Jadi total timbulan sampah diperkirakan sebesar $0,20 \text{ m}^3/\text{hari}$ sehingga disediakan TPS dengan volume minimal $0,20 \text{ m}^3$ pada lokasi kegiatan saat kegiatan konstruksi berlangsung. Aktivitas dari kegiatan tersebut hanya berlangsung sesaat. Dengan adanya kegiatan pembangunan dan pengoperasian <i>basecamp</i> maka akan ada aktivitas dari pekerja konstruksi yang dapat menghasilkan sampah berupa sampah domestik. Aktivitas dari kegiatan tersebut hanya berlangsung sesaat dan diperkirakan tidak akan menimbulkan dampak yang signifikan terhadap masyarakat di sekitar kegiatan.			(sesuai jadwal kegiatan tahap konstruksi berlangsung)
		Penyediaan toilet portable dengan tangki septik pada lokasi basecamp.	Fisik kimia biologi	Timbulnya air limbah domestik untuk parameter BOD, COD, e coli	Volume kebutuhan air bersih per orang per hari diperkirakan dengan merujuk pada Standar Nasional Indonesia (SNI) 03- 7065- 2005 Tata Cara Perencanaan Sistem Plambing dengan asumsi volume kebutuhan air bersih per orang per hari adalah sebesar 50 liter/orang/hari, maka kebutuhan air bersih= $69 \text{ orang} \times 50 \text{ L/orang/hari} = 4,05 \text{ m}^3/\text{hari}$. Air limbah domestik pada tahap konstruksi berasal dari aktivitas domestik pekerja konstruksi, diperkirakan 80% dari pemakaian air bersih = $80\% \times 4,05 \text{ m}^3/\text{hari} = 3,24 \text{ m}^3/\text{hari}$.	DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Rencana Kegiatan yang Berpotensi Menimbulkan Dampak Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan yang Sudah Direncanakan Sejak Awal Sebagai Bagian dari Rencana Kegiatan	Komponen Lingkungan Terkena Dampak	Pelingkupan						Wilayah Studi	Batas Waktu Kajian	
				Dampak Potensial	Evaluasi Dampak Potensial							Dampak Penting Hipotetik (DPH)
						Kriteria Evaluasi DPH						
					1	2	3	4	5			
					tidak	tidak	tidak	tidak	ya			
			Kesehatan masyarakat	Penurunan estetika dan sanitasi lingkungan	Estetika dan sanitasi lingkungan yang merupakan dampak turunan dari keberadaan sampah dan air limbah domestik yang dihasilkan selama pengoperasian <i>basecamp</i> . Dampak ini tidak dikaji lebih lanjut karena akan dilakukan pengelolaan terhadap sampah dan air limbah domestik					DTPH 2	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
					Kriteria Evaluasi DPH							
					1	2	3	4	5			
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak			
3.	Pemagaran lokasi		Sosial budaya	Persepsi masyarakat	Persepsi masyarakat tidak menjadi DPH karena tidak adanya kekhawatiran dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan terkait adanya kegiatan pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung					DTPH 2	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
					Kriteria Evaluasi DPH							
					1	2	3	4	5			
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak			
4.	Penyiapan lahan		Kimia	Penurunan kualitas udara ambient	Dampak terhadap penurunan kualitas udara ambient diperkirakan tidak akan mengganggu masyarakat di sekitar lokasi kegiatan karena berlangsung sesaat dan diperkirakan tidak signifikan. Dengan pemagaran lokasi proyek dapat mencegah penyebaran polutan udara yang dihasilkan selama pekerjaan penyiapan lahan.					DTPH 2	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
					Kriteria Evaluasi DPH							
					1	2	3	4	5			
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak			

No.	Rencana Kegiatan yang Berpotensi Menimbulkan Dampak Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan yang Sudah Direncanakan Sejak Awal Sebagai Bagian dari Rencana Kegiatan	Komponen Lingkungan Terkena Dampak	Pelingkupan						Wilayah Studi	Batas Waktu Kajian	
				Dampak Potensial	Evaluasi Dampak Potensial							Dampak Penting Hipotetik (DPH)
						Kriteria Evaluasi DPH						
					1	2	3	4	5			
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak			
			Fisik	Peningkatan kebisingan	Dampak kebisingan diperkirakan tidak akan mengganggu masyarakat di sekitar lokasi kegiatan karena berlangsung sesaat dan diperkirakan tidak signifikan. Dengan pemagaran lokasi proyek dapat mencegah penyebaran suara yang dihasilkan selama penyiapan lahan.					DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
						Kriteria Evaluasi DPH						
					1	2	3	4	5			
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak			
5.	Pembangunan fisik		Kimia	Penurunan kualitas udara ambient	Dampak terhadap penurunan kualitas udara ambient diperkirakan tidak akan mengganggu masyarakat di sekitar lokasi kegiatan karena berlangsung sesaat dan diperkirakan tidak signifikan. Dengan pemagaran lokasi proyek dapat mencegah penyebaran polutan udara yang dihasilkan selama pekerjaan penyiapan lahan.					DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
						Kriteria Evaluasi DPH						
					1	2	3	4	5			
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak			
			Fisik	Peningkatan kebisingan	Dampak kebisingan diperkirakan tidak akan mengganggu masyarakat di sekitar lokasi kegiatan karena berlangsung sesaat dan diperkirakan tidak signifikan. Dengan pemagaran lokasi proyek dapat mencegah penyebaran suara yang dihasilkan selama penyiapan lahan.					DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
						Kriteria Evaluasi DPH						
					1	2	3	4	5			
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak			

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

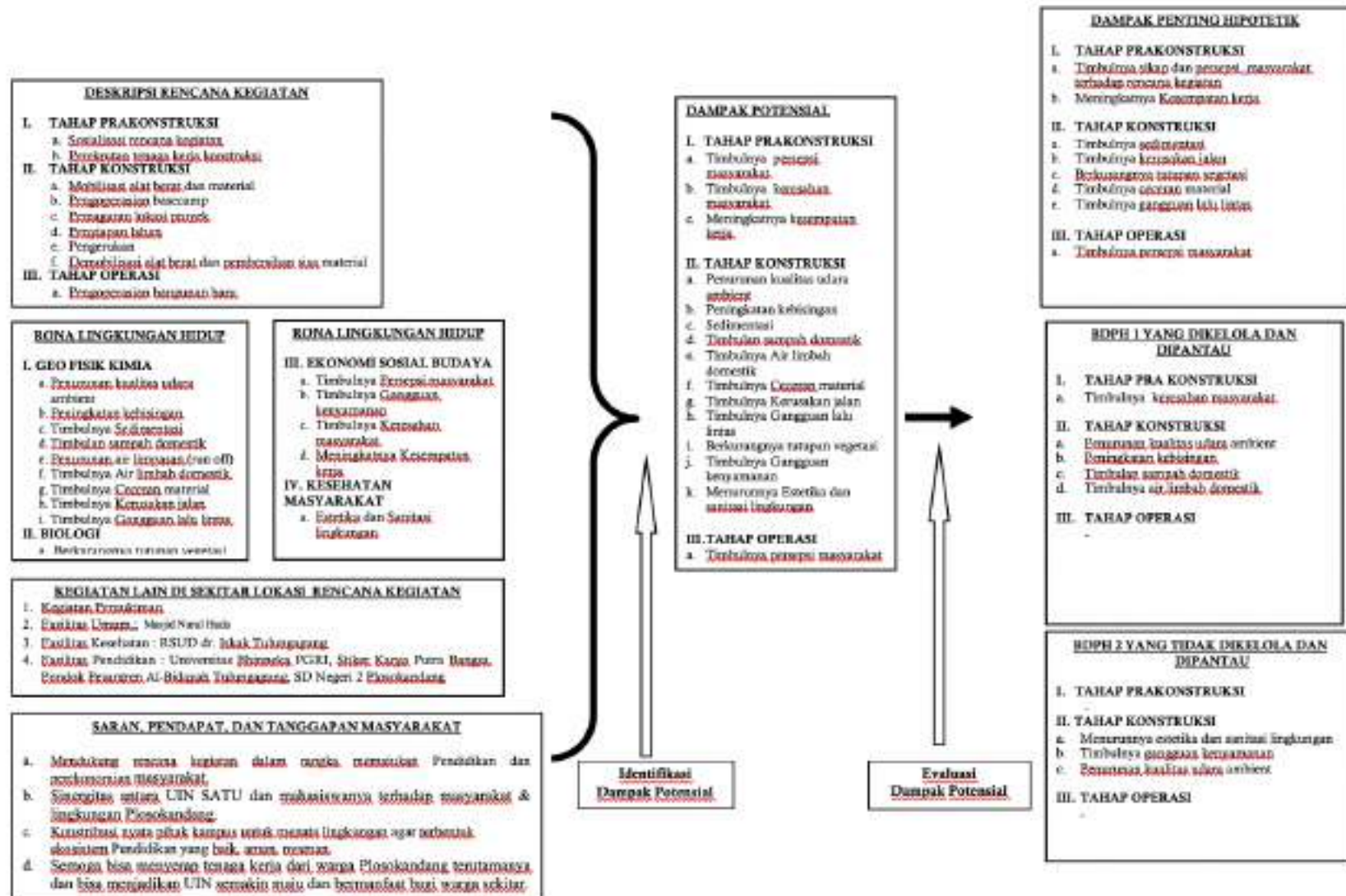
No.	Rencana Kegiatan yang Berpotensi Menimbulkan Dampak Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan yang Sudah Direncanakan Sejak Awal Sebagai Bagian dari Rencana Kegiatan	Komponen Lingkungan Terkena Dampak	Pelingkupan						Wilayah Studi	Batas Waktu Kajian	
				Dampak Potensial	Evaluasi Dampak Potensial							Dampak Penting Hipotetik (DPH)
						Kriteria Evaluasi DPH						
					1	2	3	4	5			
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak			
			Fisik	Peningkatan air Limpasan								
			Sosial budaya	Keresahan masyarakat	Keresahan masyarakat menjadi DPH karena tidak adanya kekhawatiran dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan terkait adanya kegiatan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung					DPH	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
						Kriteria Evaluasi DPH						
					1	2	3	4	5			
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak			
			Fisik	Timbulan limbah padat non B3	Timbulan limbah padat non B3 yang dihasilkan pada diperkirakan sebesar 10% dari material yang digunakan					DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
						Kriteria Evaluasi DPH						
					1	2	3	4	5			
					tidak	tidak	tidak	tidak	ya			
				Potensi kecelakaan kerja	Jumlah kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja					DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
						Kriteria Evaluasi DPH						
					1	2	3	4	5			
					tidak	tidak	tidak	tidak	ya			
6.	Pekerjaan landscaping dan fisnishing		Kimia	Penurunan kualiatas udara ambien	Dampak terhadap penurunan kualitas udara ambient diperkirakan tidak akan mengganggu masyarakat di sekitar lokasi kegiatan karena berlangsung sesaat dan diperkirakan tidak					DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Rencana Kegiatan yang Berpotensi Menimbulkan Dampak Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan yang Sudah Direncanakan Sejak Awal Sebagai Bagian dari Rencana Kegiatan	Komponen Lingkungan Terkena Dampak	Pelingkupan					Wilayah Studi	Batas Waktu Kajian		
				Dampak Potensial	Evaluasi Dampak Potensial						Dampak Penting Hipotetik (DPH)	
					signifikan. Dengan pemagaran lokasi proyek dapat mencegah penyebaran polutan udara yang dihasilkan selama pekerjaan penyiapan lahan.						tahap konstruksi berlangsung	
						Kriteria Evaluasi DPH						
					1	2	3	4	5			
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak			
7.	Demobilisasi tenaga kerja konstruksi			Peningkatan kesempatan kerja	Jumlah usaha yang berdiri di sekitar lokasi kegiatan							
8.	Demobilisasi peralatan		Kimia	Penurunan kualiatas udara ambien	Dampak terhadap penurunan kualitas udara ambient diperkirakan tidak akan mengganggu masyarakat di sekitar lokasi kegiatan karena berlangsung sesaat dan diperkirakan tidak signifikan. Dengan pemagaran lokasi proyek dapat mencegah penyebaran polutan udara yang dihasilkan selama pekerjaan penyiapan lahan.					DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
					Kriteria Evaluasi DPH							
					1	2	3	4	5			
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak			
			Fisik	Timbulnya ceceran material dijalan	Ceceran material diperkirakan tidak signifikan sehingga tidak dikaji lebih lanjut namun akan dikelola dan dipantau karena keberadaannya dapat mengganggu pengguna jalan.					DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
					Kriteria Evaluasi DPH							
					1	2	3	4	5			
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak			
			Fisik	Timbulnya gangguan lalu lintas	Kegiatan mobilisasi peralatan dan material ini dapat menambah volume lalu lintas di ruas jalan sekitar. Akan tetapi dengan kondisi lalu					DTPH 1 dikelola dan dipantau	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Rencana Kegiatan yang Berpotensi Menimbulkan Dampak Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan yang Sudah Direncanakan Sejak Awal Sebagai Bagian dari Rencana Kegiatan	Komponen Lingkungan Terkena Dampak	Pelingkupan					Wilayah Studi	Batas Waktu Kajian		
				Dampak Potensial	Evaluasi Dampak Potensial						Dampak Penting Hipotetik (DPH)	
					lintas di ruas Jl. Mayor Sujadi yang sudah cukup padat, kegiatan ini diperkirakan tidak memberi kontribusi peningkatan volume lalu lintas yang signifikan. Kegiatan yang hanya berlangsung sesaat ini diperkirakan tidak akan menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kondisi lalu lintas. Namun dampak ini tetap harus dikelola agar pada saat keluar masuk lokasi kegiatan tidak terjadi antrian kendaraan yang dapat berakibat pada kemacetan.						tahap konstruksi berlangsung	
						Kriteria Evaluasi DPH						
					1	2	3	4	5			
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak			
			Fisik	Timbulnya kerusakan jalan	Adanya kerusakan jalan dapat mengganggu aktivitas masyarakat pengguna jalan karena ruas Jl. Mayor Sujadi yang merupakan akses penting bagi kegiatan transportasi.					DPH	Tapak proyek	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
						Kriteria Evaluasi DPH						
					1	2	3	4	5			
					tidak	ya	tidak	tidak	tidak			
Tahap Operasional												
1.	Aktivitas Bangunan baru			Keresahan masyarakat	Keresahan masyarakat menjadi DPH karena tidak adanya kekhawatiran dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan terkait adanya kegiatan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung					DPH	Batas sosial (masyarakat di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.)	Dampak perubahan sikap dan persepsi masyarakat akan dikaji setiap 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun
						Kriteria Evaluasi DPH						
					1	2	3	4	5			
					tidak	tidak	tidak	tidak	tidak			



Gambar 5. 1 Diagram Alir Proses Pelingkupan

5.2 Batas Wilayah Studi dan Waktu Kajian

Batas wilayah studi digunakan untuk menentukan luasan kajian AMDAL dan pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh pemrakarsa dan luasan pemantauan yang dilakukan oleh para pihak terkait dalam melakukan pemantauan dari lingkungan hidup. Sedangkan waktu kajian merupakan lama dampak berlangsung dari setiap tahapan rencana kegiatan terhadap komponen lingkungan hidup. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

5.2.1 Batas Wilayah Studi

1. Batas Tapak Proyek

Batas lokasi kegiatan juga disebut dengan batas tapak proyek. Batas tapak proyek merupakan ruang dimana Rencana Pengembangan kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung akan dilaksanakan. Penentuan batas proyek dilakukan dengan mempertimbangkan kegiatan prakonstruksi, konstruksi, dan operasional. Luas lahan yang akan digunakan adalah seluas $\pm 84.026 \text{ m}^2$. Batas tapak proyek secara fisik sebagai berikut :

Sebelah utara : Rel Kereta (PJKA)

Sebelah timur : Permukiman

Sebelah Selatan : Jalan Provinsi

Sebelah Barat : Jalan Desa

2. Batas Ekologis

Batas ekologis adalah ruang terjaidnya sebaran dampak-dampak lingkungan dari suatu rencana usaha dan/atau kegiatan yang akan dikaji, mengikuti media lingkungan masing-masing (seperti air, udara, dan transportasi), dimana proses alami yang berlangsung dalam ruang tersebut diperkirakan akan mengalami perubahan mendasar.

3. Batas Sosial

Batas sosial adalah ruang disekitar lokasi rencana usaha dan/atau Kegiatan yang merupakan tempat berlangsungnya berbagai interaksi sosial yang mengandung norma dan nilai tertentu yang sudah mapan (termasuk sistem dan struktur sosial), sesuai dengan proses dan dinamika sosial suatu kelompok masyarakat, yang diperkirakan akan mengalami perubahan mendasar akibat suatu rencana usaha dan/atau kegiatan. Berdasarkan deifinisi batas sosial tersebut di atas, maka di dalam studi ini ditetapkan batas sosialnya adalah masyarakat di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

4. Batas Administrasi

Batas administratif merupakan wilayah administratif terkecil yang wilayahnya mencakup tiga unsur batas, yaitu batas proyek, batas ekologis, dan batas sosial. Merujuk pada batas proyek, batas ekologis, dan batas sosial, maka batas administrasi meliputi Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

5.2.2 Batas Waktu Kajian

Batas waktu kajian merupakan batas waktu yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan penentuan perubahan rona lingkungan hidup. Durasi waktu dampak berlangsung tergantung pada sumber dampaknya, apakah dampak tersebut muncul pada tahap prakonstruksi, konstruksi, ataupun operasi.

Tabel 5. 3 Batas waktu kajian

No.	Kegiatan	Komponen Lingkungan	DPH	Waktu Kajian
Tahap Prakonstruksi				
1.	Sosialisasi rencana kegiatan	Sosial Ekonomi Budaya	Perubahan persepsi masyarakat	Dampak perubahan sikap dan persepsi masyarakat akan dikaji setiap 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun
2.	Rekrutmen Karyawan	Sosial Ekonomi	Meningkatnya kesempatan kerja	Dampak Meningkatnya kesempatan kerja masyarakat akan dikaji setiap 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun (sesuai jadwal kegiatan tahap konstruksi berlangsung)
Tahap Konstruksi				
1.	Mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material	Geofisik - Kimia	Kerusakan jalan	Dampak kerusakan jalan akan dikaji setiap 6 bulan dalam selama tahap konstruksi berlangsung
2.	Demobilisasi Alat Berat & Pembersihan Sisa Material	Geofisik - Kimia	Kerusakan jalan	Dampak kerusakan jalan akan dikaji satu kali dalam jangka waktu kegiatan demobilisasi dan pembersihan sisa material.
Tahap Operasi				
1.	Pengoperasian Bangunan baru	Fisik kimia	Penurunan air limpasan (run off)	Setiap 6 bulan sekali selama operasional Kolam.

BAB 6 PRAKIRAAN DAMPAK PENTING DAN PENENTUAN SIFAT DAMPAK PENTING

Prakiraan dampak merupakan suatu proses untuk menduga atau memperkirakan perubahan suatu parameter lingkungan tertentu akibat adanya kegiatan atau perubahan kegiatan tertentu. Prakiraan dampak dilakukan pada perspektif ruang dan waktu tertentu. Prakiraan dampak penting dinilai dari sifat penting dampak. Sifat penting dampak dari kegiatan pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung akan ditetapkan dengan berpedoman pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Penentuan sifat penting dampak dilakukan dengan menganalisis sifat penting dampak dari masing-masing dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dampak besar dan dampak penting memiliki satu kesatuan makna yaitu **“dampak penting”**. Hal ini berarti bahwa tidak selalu yang hanya mempunyai dampak besar saja yang bersifat penting, tetapi dampak yang kecilpun dapat bersifat penting. Untuk mengetahui apakah dampak-dampak tersebut bersifat penting atau tidak, maka dilakukan evaluasi terhadap dampak tersebut, agar dapat disimpulkan menjadi dampak penting yang nantinya sebagai arahan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup.

Tingkat kepentingan dampak dilakukan untuk setiap dampak penting hipotesis dengan mengacu pada kriteria penentu dampak penting sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mengenai kriteria dampak penting seperti disajikan pada **Tabel 6.1**.

Tabel 6. 1 Enam Kriteria Dampak Penting

No	Komponen Ukuran Dampak Penting	Keterangan
1	Kriteria 1	Jumlah manusia yang terkena dampak.
2	Kriteria 2	Luas persebaran dampak.
3	Kriteria 3	Intensitas dan lamanya dampak berlangsung.
4	Kriteria 4	Komponen lingkungan lain yang terkena dampak.
5	Kriteria 5	Kumulatif dampak.
6	Kriteria 6	Berbalik atau tidaknya dampak.

Sumber: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 5 Tahun 2021

Penetapan tingkat kepentingan dampak ini dikelompokkan ke dalam dampak **penting (P)** dan **tidak penting (TP)**. Pedoman penetapan tingkat kepentingan dampak apakah dampak tersebut **P** atau **TP** didasarkan pada kriteria disajikan pada **Tabel 6.2**.

No	Komponen Ukuran Dampak Penting	Keterangan
1	Jumlah manusia yang terkena dampak.	Kriteria P apabila manusia di wilayah studi Andal RKL RPL yang terkena dampak lingkungan tetapi tidak menikmati manfaat dari usaha atau kegiatan, jumlahnya sama atau lebih besar ($\geq$) dari jumlah manusia yang menikmati manfaat dari usaha atau kegiatan di wilayah studi
2	Luas persebaran dampak.	Kriteria P apabila rencana usaha atau kegiatan mengakibatkan adanya wilayah ($>25\%$) yang mengalami perubahan mendasar dari segi intensitas dampak, atau tidak berbaliknya dampak, atau segi kumulatif dampak
3	Intensitas dan lamanya dampak berlangsung.	Kriteria P apabila rencana usaha atau kegiatan mengakibatkan timbulnya perubahan mendasar dari segi intensitas dampak atau tidak berbaliknya dampak, atau segi kumulatif dampak, yang berlangsung hanya pada satu atau lebih tahapan kegiatan. Kriteria P apabila: - Rencana usaha atau kegiatan akan menyebabkan perubahan pada sifat-sifat fisik dan atau hayati lingkungan yang melampaui baku mutu lingkungan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. - Rencana usaha atau kegiatan akan menyebabkan perubahan mendasar pada komponen lingkungan yang melampaui kriteria yang diakui, berdasarkan pertimbangan ilmiah. - Rencana usaha atau kegiatan akan mengakibatkan spesies-spesies yang langka dan atau endemik, dan atau dilindungi menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku terancam punah, atau habitat alamnya mengalami kerusakan. - Rencana usaha atau kegiatan menimbulkan kerusakan atau gangguan terhadap kawasan lindung (hutan lindung, cagar alam, taman nasional, suaka margasatwa, dan sebagainya) yang telah ditetapkan menurut peraturan perundang-undangan. - Rencana usaha atau kegiatan akan merusak atau memusnahkan benda-benda dan bangunan peninggalan sejarah yang bernilai tinggi. - Rencana usaha atau kegiatan akan mengakibatkan konflik atau kontroversi dengan masyarakat, pemerintah daerah, atau pemerintah pusat, dan/atau menimbulkan konflik atau kontroversi di kalangan masyarakat, pemerintah daerah atau pemerintah pusat.

No	Komponen Ukuran Dampak Penting	Keterangan
		g. Rencana usaha atau kegiatan mengubah atau memodifikasi areal yang mempunyai nilai keindahan alami yang tinggi
4	Komponen lingkungan lain yang terkena dampak.	Kriteria P apabila rencana usaha atau kegiatan menimbulkan dampak sekunder dan dampak lanjutan lainnya yang jumlah komponennya lebih atau sama dengan komponen lingkungan yang terkena dampak primer
5	Kumulatif dampak.	Kriteria P apabila: a. Dampak lingkungan berlangsung berulang kali dan terus menerus, sehingga pada kurun waktu tertentu tidak dapat diasimilasi oleh lingkungan alam atau sosial yang menerimanya. b. Beragam dampak lingkungan bertumpu dalam suatu ruang tertentu, sehingga tidak dapat diasimilasi oleh lingkungan alam atau sosial yang menerimanya. c. Dampak lingkungan dari berbagai sumber kegiatan menimbulkan efek yang saling memperkuat (<i>sinergetik</i>).
6	Berbalik atau tidaknya dampak.	Kriteria P apabila perubahan yang akan dialami oleh suatu komponen lingkungan tidak dapat dipulihkan kembali walaupun dengan intervensi manusia

Sumber: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 5 Tahun 2021

Berdasarkan pada batasan tersebut di atas maka pembobotan untuk setiap parameter penentu tingkat kepentingan dampak ditetapkan seperti berikut ini.

1. Apabila jumlah bobot **P** = 3 dan **P** tersebut adalah kriteria no.1 (jumlah manusia terkena dampak), dan besaran dampak adalah untuk semua besaran baik positif (+) maupun negatif (-), maka kesimpulan dampaknya termasuk kategori **dampak penting**.
2. Apabila $P \geq 3$ dan besaran angka prakiraan dampak ≥ 2 , maka kesimpulan dampaknya masuk kategori **dampak penting**.
3. Diluar kriteria nomor 1 dan 2, tetapi hasil prakiraan besar dampak melebihi baku mutu, maka kesimpulan dampaknya masuk kategori **dampak penting**.
4. Apabila $P \leq 2$ dan besaran angka prakiraan dampak ≤ 2 , maka kesimpulan dampaknya masuk kategori dampak **tidak besar dan tidak penting**.
5. Diluar kriteria nomor 1,2,3 dan 4, kesimpulan tingkat kepentingan dampaknya **tidak penting**.

6.1 Tahap Pra Konstruksi

6.1.1 Sosialisasi Rencana Usaha dan atau Kegiatan

6.1.1.1. Perubahan Persepsi dan Sikap Masyarakat

A. Prakiraan Besaran Dampak

Pada kegiatan Sosialisasi Rencana Kegiatan, persepsi dan sikap masyarakat merupakan dampak dari kegiatan pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dimana dampaknya bisa bersifat negatif maupun positif. Persepsi positif muncul karena masyarakat setuju dengan adanya pengembangan. Persepsi masyarakat dapat bersifat negatif apabila masyarakat tidak setuju dengan kegiatan pengembangan. Selain itu, hasil yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi dapat bernilai beda apabila terdapat kekhawatiran kelangsungan hidup masyarakat terdampak langsung. Perbedaan nilai dikhawatirkan akan mengganggu persepsi dan sikap masyarakat sekitar tapak proyek. Persepsi negatif terhadap kegiatan pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung akan berpengaruh terhadap kelancaran dan keberlangsungan operasional proyek.

Tabel 6. 2 Kriteria Skala Kualitas Lingkungan Tingkat Persepsi dan Sikap Masyarakat bersifat Asosiatif

No	Persepsi dan Sikap Masyarakat Bersifat Asosiatif *	Konversi Skala Kualitas Lingkungan
1	Intensitas terjadinya persepsi dan sikap positif diatas >80% di wilayah studi	Skala 5 Sangat Baik
2	Intensitas terjadinya persepsi dan sikap positif antara 61-80% di wilayah studi	Skala 4 Baik
3	Intensitas terjadinya persepsi dan sikap positif antara 26-60 % di wilayah studi	Skala 3 Sedang
4	Intensitas terjadinya persepsi dan sikap positif antara 10-25% di wilayah studi	Skala 2 Buruk
5	Intensitas terjadinya persepsi dan sikap positif antara 0-9% di wilayah studi	Skala 1 Sangat Buruk

1. Kondisi Rona Lingkungan Hidup Awal (RLA)

Dari hasil sosialisasi rencana kegiatan kepada masyarakat, sebagian masyarakat memberikan persepsi dan sikap positif terhadap rencana kegiatan. Sebanyak 16 orang memberikan tanggapan pada kegiatan sosialisasi rencana kegiatan. Pada kondisi rona lingkungan hidup awal, sudah dilakukan sosialisasi terkait rencana kegiatan sehingga skala/nilai kualitas lingkungan untuk persepsi dan sikap masyarakat akibat kegiatan sosialisai sebelum adanya kegiatan Pengembangan adalah skala 4 (baik).

2. Kondisi Lingkungan yang Akan Datang Tanpa Proyek (KLtp)

Kondisi tanpa proyek diasumsikan sama dengan kondisi RLA dimana masuk dalam skala 3 (sedang).

3. Kondisi Lingkungan yang Akan Datang dengan Proyek (KLp)

Jika Pengembangan yang dilakukan tidak sesuai dengan yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi rencana kegiatan, maka akan terdapat perubahan persepsi dan sikap masyarakat. Skala/nilai kualitas lingkungan untuk persepsi dan sikap masyarakat akibat sosialisasi kegiatan saat adanya kegiatan Pengembangan adalah **skala 5 (sangat baik)**.

Maka dapat disimpulkan bahwa:

Kualitas RLA = Skala 4

Kualitas KLtp = Skala 4

Kualitas KLp = Skala 4

Besaran dampak = $KLp - KLtp = 5 - 3 = 2$

Dengan demikian, besaran dampaknya termasuk **positif besar**.

B. Prakiraan Pentingnya Dampak

Kegiatan sosialisasi rencana kegiatan merupakan sumber dari 1 (satu) dampak yang perlu dikaji lebih lanjut. Dampak tersebut berdasarkan sifat penting dampaknya diuraikan sebagai berikut.

Kegiatan sosialisasi rencana kegiatan pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung akan memicu perubahan persepsi dan sikap masyarakat sekitar. Adapun sifat penting dampak dari perubahan persepsi masyarakat dari kegiatan sosialisasi rencana kegiatan berdasarkan 6 (enam) kriteria sifat penting dampaknya adalah sebagai berikut.

Tabel 6. 3 Kriteria Penentuan Kepentingan Dampak Adanya Perubahan Persepsi dan Sikap Masyarakat

No	Kriteria Dampak Penting	P	TP	Keterangan
1	Jumlah manusia terkena dampak	P		Warga yang terkena dampak merupakan warga Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru
2	Luas wilayah persebaran dampak	P		Luas wilayah persebaran dampak yaitu padaa Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru
3	Intensitas dan lamanya dampak berlangsung	P		Dampak akan berlangsung selama proses kegiatan pembangunan Gedung klinik dan startup
4	Jumlah komponen lingkungan lain yang terkena dampak	P		Akan ada komponen lainnya yang terkena dampak yaitu adanya perubahan pendapat masyarakat
5	Sifat kumulatif dampak		TP	Tidak bersifat kumulatif dan kompleks
6	Berbalik atau tidak berbaliknya dampak		TP	Dapat berbalik bila segera ditangani dengan baik
Prakiraan Dampak Penting		4	2	Dampak Bersifat Penting

Keterangan: P (Penting) dan TP (Tidak Penting)

Berdasarkan besaran dampak dan sifat pentingnya dampak, dampak terhadap Kesempatan Kerja dan Berusaha dikategorikan sebagai **Dampak Positif Penting (PP)**.

6.2 Tahap Konstruksi

6.2.1 Penerimaan Tenaga Kerja Konstruksi

6.2.1.1. Kesempatan Kerja dan Berusaha

A. Prakiraan Besaran Dampak

Adanya proyek dalam suatu wilayah tertentu cenderung akan diterima dengan baik oleh masyarakat apabila proyek tersebut memberikan manfaat kepada mereka. Salah satu manfaat yang bisa diberikan adalah melalui perekrutan tenaga kerja. Hal ini menjadi sangat penting karena kegiatan rekrutmen tenaga kerja merupakan isu yang cukup sensitif dan menjadi perhatian masyarakat. Rekrutmen tenaga kerja akan memberikan kesempatan kerja bagi tenaga kerja sekitar lokasi tapak proyek, terutama pekerjaan seperti tenaga kasar, tukang kayu, tukang batu dll. Kegiatan tersebut cukup memberi arti dalam pengurangan pengangguran. Namun kegiatan tersebut akan menjadi dampak negatif penting apabila sistem perekrutan tenaga kerja mengabaikan tenaga kerja sekitar lokasi tapak proyek.

Tabel 6. 4 Kriteria Skala Kualitas Lingkungan Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja

No	Interaksi Sosial Bersifat Asosiatif	Konversi Skala Kualitas Lingkungan	Keterangan
1	Penyerapan tenaga kerja lebih dari >100 orang	Skala 5	Sangat Baik
2	Penyerapan tenaga kerja antara 20-99 orang	Skala 4	Baik
3	Penyerapan tenaga kerja antara 3-19 orang	Skala 3	Sedang
4	Penyerapan tenaga kerja sebanyak 3 orang	Skala 2	Buruk
5	Penyerapan tenaga kerja kurang dari <3 orang	Skala 1	Sangat Buruk

1. Kondisi Rona Lingkungan Hidup Awal (RLA)

Berdasarkan hasil survei sosial ekonomi diketahui bahwa dari responden yang ada di lokasi terdapat 7 (tujuh) jenis mata pencaharian. Mata pencaharian terbanyak yaitu wiraswasta dari total responden. Wiraswasta di lokasi kegiatan juga ditekuni oleh ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga. Dengan adanya Pengembangan, dapat dimungkinkan adanya kenaikan pendapatan sebagai pekerja proyek maupun dampak positif dari kegiatan proyek. Pada kondisi rona lingkungan hidup awal, tidak ada penerimaan tenaga kerja konstruksi sehingga skala/nilai kualitas lingkungan untuk

kesempatan kerja dan berusaha akibat penerimaan tenaga kerja yang berasal dari penduduk sekitar sebelum adanya kegiatan penerimaan tenaga kerja konstruksi adalah skala 4 (**bagus**).

2. Kondisi Lingkungan yang Akan Datang Tanpa Proyek (KLtp)

Kondisi tanpa proyek diasumsikan sama dengan kondisi RLA dimana masuk dalam **skala 4 (bagus)**.

3. Kondisi Lingkungan yang Akan Datang dengan Proyek (KLp)

Kesempatan kerja dianggap penting karena secara ekonomi bisa meningkatkan pendapatan keluarga dan berdampak kepada tingkat kesejahteraan keluarga. Kebutuhan tenaga kerja pada tahap konstruksi adalah 69 orang dari berbagai jenjang pendidikan. Kebutuhan tenaga kerja yang relatif cukup besar ini merupakan peluang bagi masyarakat sekitar untuk dapat berpartisipasi sebagai tenaga kerja. Dengan adanya kesempatan kerja ini diharapkan peningkatan pendapatan di sekitar lokasi tapak proyek akan meningkat juga. Perekrutan tenaga kerja akan diutamakan bagi penduduk sekitar tapak proyek yang memiliki keahlian sesuai dengan yang dibutuhkan.

Jika peluang kerja yang diberikan untuk penduduk lokal sebanyak 50 orang, maka kondisi kesempatan kerja di wilayah studi akan meningkat dan akan mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Tulungagung. Dengan demikian, skala/nilai kualitas lingkungan untuk tingkat penyerapan tenaga kerja saat adanya kegiatan penerimaan tenaga kerja konstruksi adalah skala 4 (**baik**).

Maka dapat disimpulkan bahwa:

Kualitas RLA = Skala 2

Kualitas KLtp = Skala 2

Kualitas KLp = Skala 4

Besaran dampak = $KLp - KLtp = 4 - 2 = 2$

Dengan demikian, besaran dampaknya termasuk positif besar.

B. Prakiraan Pentingnya Dampak

Kegiatan rekrutmen tenaga kerja merupakan sumber dari 1 (satu) dampak yang perlu dikaji lebih lanjut. Satu dampak tersebut berdasarkan sifat penting dampaknya diuraikan sebagai berikut.

Prakiraan resiko terhadap kesempatan kerja dan berusaha berasal dari penerimaan tenaga kerja untuk kegiatan. Adapun sifat penting dampak dampak berdasarkan 6 (enam) kriteria sifat penting dampaknya sebagai berikut.

Tabel 6. 5 Kriteria Penentuan Kepentingan Dampak Kesempatan Kerja dan Berusaha

No	Kriteria Dampak Penting	P	TP	Keterangan
1	Jumlah manusia terkena dampak	P		Warga yang terkena dampak merupakan warga Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru
2	Luas wilayah persebaran dampak	P		Luas wilayah persebaran dampak yaitu padaa Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru
3	Intensitas dan lamanya dampak berlangsung	P		Dampak akan berlangsung selama proses kegiatan pembangunan Gedung klinik dan startup
4	Jumlah komponen lingkungan lain yang terkena dampak	P		Akan ada komponen lainnya yang terkena dampak yaitu adanya perubahan pendapat masyarakat
5	Sifat kumulatif dampak		TP	Tidak bersifat kumulatif dan kompleks
6	Berbalik atau tidak berbaliknya dampak		TP	Dapat berbalik bila segera ditangani dengan baik
Prakiraan Dampak Penting		4	2	Dampak Bersifat Penting

Keterangan: P (Penting) dan TP (Tidak Penting)

Berdasarkan besaran dampak dan sifat pentingnya dampak, dampak terhadap Kesempatan Kerja dan Berusaha dikategorikan sebagai Dampak Positif Penting (PP).

6.2.2 Kegiatan Mobilisasi dan Demobilisasi Peralatan dan Material

Kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material merupakan sumber dari 2 (dua) dampak yang perlu dikaji lebih lanjut. Dampak tersebut berdasarkan sifat penting dampaknya diuraikan sebagai berikut.

6.2.2.1 Penurunan Kualitas Udara

A. Prakiraan Besaran Dampak

Pada tahap konstruksi, kegiatan penyiapan lahan akan meningkatkan kandungan debu (TSP) yang berasal dari mobilisasi kendaraan pengangkut. Untuk mengetahui rona awal kualitas udara ambien, dilakukan pengambilan sampel udara di tapak proyek dan sekitarnya. Hasil analisa kualitas udara ambien dibandingkan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lampiran VII tentang Baku Mutu Udara Ambien.

1. Kondisi Rona Lingkungan Hidup Awal (RLA)

Kegiatan pengukuran kualitas udara ambien di wilayah studi dilakukan di 2 titik pengambilan sampel dengan parameter debu. Berdasarkan hasil analisis kualitas udara ambien dan perhitungan nilai ISPU skala kualitas lingkungan hidup di wilayah studi dapat dikategorikan **skala 5 (sangat bagus)**.

2. Kondisi Lingkungan yang Akan Datang Tanpa Proyek (KLtp)

Kondisi tanpa proyek diasumsikan sama dengan kondisi RLA dimana masuk dalam **skala 5 (sangat bagus)**.

3. Kondisi Lingkungan yang Akan Datang dengan Proyek (KLp)

Dengan adanya kegiatan penyiapan lahan, lalu lintas kendaraan pengangkut material akan meningkat dan meningkatkan kadar partikel debu di udara yang berasal dari gesekan ban kendaraan dengan debu di permukaan tanah. Pada saat kegiatan pengurugan tanah dan penyiapan lahan, jenis kendaraan pengangkut material yang digunakan adalah *dump truck*.

Untuk memprakirakan banyaknya partikel debu di udara pada saat pekerjaan konstruksi digunakan rumus sebagai berikut.

$$e_u = 20,77 \left(\frac{s}{12} \right) \left(\frac{v}{48} \right) \left(\frac{w}{3} \right)^{0,7} \left(\frac{n}{4} \right)^{0,5} \left(\frac{d}{365} \right)$$

Dimana :

e_u = Jumlah debu per panjang jalan (kg/km)

s = *Silt content* (%), 10%

v = Kecepatan Kendaraan (km/jam), perkiraan sekitar 20 km/jam

w = Berat kendaraan (ton), perkiraan berat maksimal truk = 8 ton

n = Jumlah roda kendaraan (roda 8)

d = Jumlah hari tidak hujan

B. Prakiraan Pentingnya Dampak

Dampak penurunan kualitas udara yang timbul di area konstruksi dan sekitarnya bersumber dari aktifitas bongkar muat material. Adapun sifat penting dampak dari penurunan kualitas udara dari kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material berdasarkan 6 (enam) kriteria sifat penting dampaknya adalah sebagai berikut.

Tabel 6. 6 Kriteria Penentuan Kepentingan Dampak Adanya Penurunan Kualitas Udara

No	Kriteria Dampak Penting	P	TP	Keterangan
1	Jumlah manusia terkena dampak	P		Warga yang terkena dampak merupakan warga Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru

No	Kriteria Dampak Penting	P	TP	Keterangan
2	Luas wilayah persebaran dampak	P		Luas wilayah persebaran dampak yaitu padaa Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru
3	Intensitas dan lamanya dampak berlangsung	P		Dampak akan berlangsung selama proses kegiatan pembangunan Gedung klinik dan startup
4	Jumlah komponen lingkungan lain yang terkena dampak	P		Akan ada komponen lainnya yang terkena dampak yaitu adanya gangguan lalu lintas dan gangguan kesehatan masyarakat
5	Sifat kumulatif dampak		TP	Tidak bersifat kumulatif dan kompleks
6	Berbalik atau tidak berbaliknya dampak		TP	Dapat berbalik bila segera ditangani dengan baik
Prakiraan Dampak Penting		4	2	Dampak Bersifat Penting

Keterangan: P (Penting) dan TP (Tidak Penting)

Berdasarkan besaran dampak dan sifat pentingnya dampak, dampak terhadap Penurunan Kualitas Udara Ambien dikategorikan sebagai **Dampak Negatif Penting (NP)**.

6.2.2.2 Peningkatan Kebisingan

A. Prakiraan Besaran Dampak

Mobilitas kendaraan pengangkut alat berat dan material akan menimbulkan suara bising di sekitar jalur yang dilaluinya, yakni Jalan Mayor Sujadi. Kebisingan ini akan menimbulkan gangguan berupa pencemaran suara yang menyebabkan ketidaknyamanan pendengaran dan aktivitas komunikasi verbal masyarakat yang belum terbiasa. Dalam menentukan skala lingkungan akan datang dengan proyek dan rona lingkungan awal dengan didasarkan dengan pendekatan baku mutu tingkat kebisingan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 yang dikonversi menjadi skala kualitas lingkungan seperti pada tabel berikut.

Tabel 6. 7 Skala Kualitas Tingkat Kebisingan

No	Parameter	Satuan	Skala Kualitas Lingkungan				
			Sangat Buruk (1)	Buruk (2)	Sedang (3)	Baik (4)	Sangat Baik (5)
1	Kebisingan	dB(A)	> 75	65-75	55-65	45-55	<45

Sumber: Fandeli, 2013 (dimodifikasi)

1. Kondisi Rona Lingkungan Hidup Awal (RLA)

Kegiatan pengukuran kualitas udara ambien di wilayah studi dilakukan di 10 titik pengambilan sampel dengan parameter kebisingan memiliki rentang 60 dB(A) – 67,5 dB(A). Berdasarkan hasil analisis kebisingan hidup di wilayah studi dapat dikategorikan **skala 2 (buruk)**.

2. Kondisi Lingkungan yang Akan Datang Tanpa Proyek (KLtp)

Kondisi tanpa proyek diasumsikan sama dengan kondisi RLA dimana masuk dalam **skala 5 (sangat bagus)**.

3. Kondisi Lingkungan yang Akan Datang dengan Proyek (KLp)

Adanya mobilisasi peralatan dan material dengan kendaraan pengangkut seperti truk juga berpotensi menimbulkan peningkatan dampak kebisingan. Berdasar tingkat kebisingan peralatan konstruksi pada sumbernya, yaitu kendaraan truk pengangkut berpotensi menghasilkan dampak kebisingan sebesar 64,6 dBA (Depertemen Pekerjaan Umum, 2009). Diasumsikan nilai kebisingan yang dihasilkan dari dump truck adalah 64,6 dBA pada sumber (analogi), maka perhitungan tingkat kebisingan berdasarkan pada jarak tertentu dari sumber kebisingan yaitu:

$$LP_2 = LP_1 - 10 \log r_2/r_1$$

$$LP_2 = 64,6 - 10 \log 20/15$$

$$LP_2 = 63,4 \text{ dBA}$$

Keterangan:

LP1 = tingkat kebisingan pada jarak r1 (dBA)

LP2 = tingkat kebisingan pada jarak r2, (dBA)

r1 = Jarak pengukuran kebisingan dan sumber kebisingan 1 (Meter)

r2 = Jarak pengukuran kebisingan dan sumber kebisingan 2 (meter)

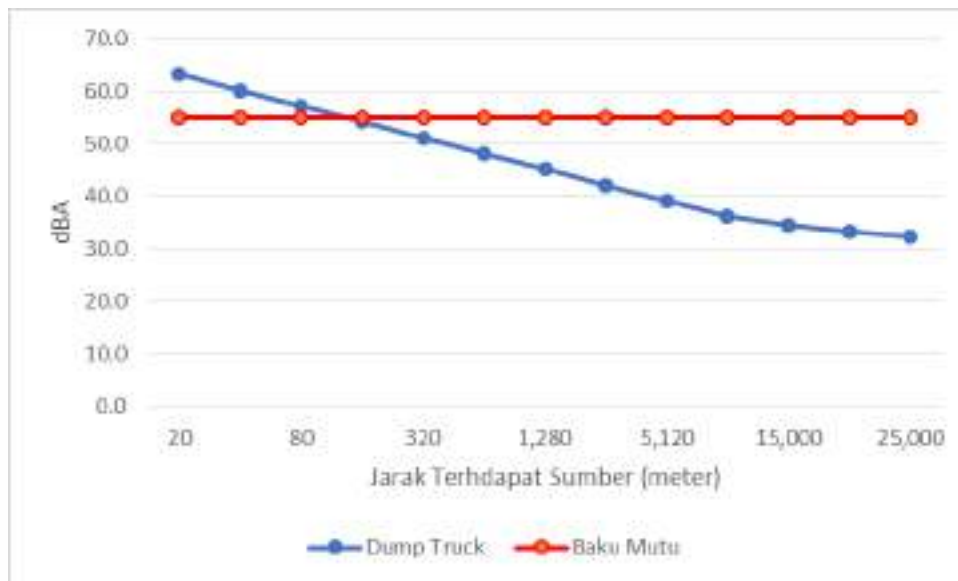
Adapun simulasi paparan dampak kebisingan akibat adanya kegiatan mobilisasi & demobilisasi alat berat dan material disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. 8 Simulasi Paparan Dampak Kebisingan akibat Mobilisasi Peralatan dan material

Jarak Dari Sumber (m)	Baku Mutu	Tingkat Kebisingan Alat Berdasarkan Jarak (dBA)
		Truck
20	55	63,4
40	55	60,3
80	55	57,3
160	55	54,3
320	55	51,3
640	55	48,3
1.280	55	45,3
2.560	55	42,3
5.120	55	39,3
10.000	55	36,4

Jarak Dari Sumber (m)	Baku Mutu	Tingkat Kebisingan Alat Berdasarkan Jarak (dBA)
		Truck
15.000	55	34,6
20.000	55	33,4
25.000	55	32,4

Adapun grafik hasil simulasi tingkat kebisingan akibat mobilisasi & demobilisasi alat berat dan material terhadap jarak disajikan pada **gambar berikut**.



Gambar 6.1 Hasil Simulasi Tingkat Kebisingan akibat Kegiatan Mobilisasi & Demobilisasi Alat Berat dan Material terhadap Jarak (m)

Berdasarkan hasil prakiraan kebisingan yang dihasilkan dari kegiatan mobilisasi peralatan dan material, pada jarak 20 m (dari sumber) akan menghasilkan kebisingan sebesar 63,4 dBA. Nilai tingkat kebisingan tersebut akan menurun dengan jarak yang semakin jauh. Dapat disimpulkan bahwa kondisi kualitas lingkungan yang akan datang dengan proyek untuk tingkat kebisingan di wilayah studi masuk dalam kategori **sedang (skala 3)**.

Maka dapat disimpulkan bahwa:

- Skala Kualitas (Q_{RLA}) = Skala 4
- Skala Kualitas (Q_{DP}) = Skala 3
- Besaran Dampak = $(Q_{DP}) - (Q_{RLA}) = (3 - 4) = -1$

B. Prakiraan Pentingnya Dampak

Prakiraan pentingnya dampak kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan serta material terhadap komponen lingkungan tingkat kebisingan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. 9 Kriteria Penentuan Kepentingan Dampak Adanya Peningkatan Kebisingan

No	Kriteria Dampak Penting	P	TP	Keterangan
1	Jumlah manusia terkena dampak	P		Warga yang terkena dampak merupakan warga Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru
2	Luas wilayah persebaran dampak	P		Luas wilayah persebaran dampak yaitu padaa Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru
3	Intensitas dan lamanya dampak berlangsung		TP	Dampak akan berlangsung selama proses kegiatan pembangunan Gedung klinik dan startup
4	Jumlah komponen lingkungan lain yang terkena dampak	P		Akan ada komponen lainnya yang terkena dampak yaitu adanya gangguan kesehatan masyarakat
5	Sifat kumulatif dampak		TP	Tidak bersifat kumulatif dan kompleks
6	Berbalik atau tidak berbaliknya dampak		TP	Dapat berbalik bila segera ditangani dengan baik
Prakiraan Dampak Penting		3	2	Dampak Bersifat Penting

Keterangan: P (Penting) dan TP (Tidak Penting)

6.2.2.3 Gangguan Lalu Lintas

A. Prakiraan Besaran Dampak

Pada tahap konstruksi, kegiatan yang diduga akan menimbulkan dampak terhadap gangguan lalu lintas adalah kegiatan mobilisasi dan demobilisasi material dan peralatan. Kegiatan tersebut diperkirakan dapat meningkatkan gangguan terhadap sistem transportasi berupa kemacetan, tundaan perjalanan dan sebagainya.

Pada kegiatan pengangkutan material yang diperkirakan akan memberikan bangkitan tarikan perjalanan terbesar pada tahapan konstruksi. Pada tahapan ini pengangkutan material urugan tanah pada penyiapan badan jalan yang memberikan angkutan muatan truk dengan jumlah yang relatif banyak.

1. Kondisi Rona Lingkungan Hidup Awal (RLA)

Kondisi awal dengan skala kualitas lingkungan Jalan sekitar yakni Jalan Mayor Sujadi tergolong **baik (skala 4)**.

2. Kondisi Lingkungan yang Akan Datang Tanpa Proyek (KLtp)

Kondisi tanpa proyek diasumsikan sama dengan kondisi RLA dimana masuk dalam **skala 5 (sangat bagus)**.

3. Kondisi Lingkungan yang Akan Datang dengan Proyek (KLp)

Kegiatan tahap konstruksi terhadap kondisi kinerja jalan dapat dikategorikan sebagai dampak negatif, dengan skala perubahan - 1, menurun menjadi skala sedang (3), sehingga dapat dikategorikan sebagai dampak negatif sedang.

B. Prakiraan Sifat Penting Dampak

Prakiraan pentingnya dampak kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan serta material terhadap komponen lingkungan gangguan lalu lintas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. 10 Kriteria Penentuan Kepentingan Dampak Gangguan Lalu Lintas

No	Kriteria Dampak Penting	P	TP	Keterangan
1	Jumlah manusia terkena dampak	P		Warga yang terkena dampak merupakan warga Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru
2	Luas wilayah persebaran dampak		TP	Luas wilayah persebaran dampak yaitu padaa Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru
3	Intensitas dan lamanya dampak berlangsung		TP	Dampak akan berlangsung selama proses kegiatan pembangunan Gedung klinik dan startup
4	Jumlah komponen lingkungan lain yang terkena dampak	P		Akan ada komponen lainnya yang terkena dampak yaitu adanya pencemaran udara, kebisingan dan kenyamanan masyarakat
5	Sifat kumulatif dampak	P		Dampak bersifat kumulatif dan kompleks
6	Berbalik atau tidak berbaliknya dampak		TP	Dapat berbalik bila segera ditangani dengan baik
Prakiraan Dampak Penting		3	3	Dampak Bersifat Penting

6.2.3 Kegiatan Pembangunan Gedung Klinik dan Startup

6.2.3.1 Penurunan Kualitas Udara

A. Prakiraan Besaran Dampak

Pada tahap konstruksi, kegiatan penyiapan lahan akan meningkatkan kandungan debu (TSP) yang berasal dari mobilisasi kendaraan pengangkut. Untuk mengetahui rona awal kualitas udara ambien, dilakukan pengambilan sampel udara di tapak proyek dan sekitarnya. Hasil analisa kualitas udara ambien dibandingkan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lampiran VII tentang Baku Mutu Udara Ambien.

1. Kondisi Rona Lingkungan Hidup Awal (RLA)

Kegiatan pengukuran kualitas udara ambien di wilayah studi dilakukan di 2 titik pengambilan sampel dengan parameter debu. Berdasarkan hasil analisis kualitas udara ambien dan perhitungan nilai ISPU skala kualitas lingkungan hidup di wilayah studi dapat dikategorikan **skala 5 (sangat bagus)**.

2. Kondisi Lingkungan yang Akan Datang Tanpa Proyek (KLtp)

Kondisi tanpa proyek diasumsikan sama dengan kondisi RLA dimana masuk dalam **skala 5 (sangat bagus)**.

3. Kondisi Lingkungan yang Akan Datang dengan Proyek (KLp)

Dengan adanya kegiatan penyiapan lahan, lalu lintas kendaraan pengangkut material akan meningkat dan meningkatkan kadar partikel debu di udara yang berasal dari gesekan ban kendaraan dengan debu di permukaan tanah. Pada saat kegiatan pengurugan tanah dan penyiapan lahan, jenis kendaraan pengangkut material yang digunakan adalah *dump truck*.

Untuk memprakirakan banyaknya partikel debu di udara pada saat pekerjaan konstruksi digunakan rumus sebagai berikut.

$$e_u = 20,77 \left(\frac{s}{12} \right) \left(\frac{v}{48} \right) \left(\frac{w}{3} \right)^{0,7} \left(\frac{n}{4} \right)^{0,5} \left(\frac{d}{365} \right)$$

Dimana :

e_u = Jumlah debu per panjang jalan (kg/km)

s = *Silt content* (%), 10%

v = Kecepatan Kendaraan (km/jam), perkiraan sekitar 20 km/jam

w = Berat kendaraan (ton), perkiraan berat maksimal truk = 8 ton

n = Jumlah roda kendaraan (roda 8)

d = Jumlah hari tidak hujan

B. Prakiraan Pentingnya Dampak

Dampak penurunan kualitas udara yang timbul di area konstruksi dan sekitarnya bersumber dari aktifitas bongkar muat material. Adapun sifat penting dampak dari penurunan kualitas udara dari kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material berdasarkan 6 (enam) kriteria sifat penting dampaknya adalah sebagai berikut.

Tabel 6. 11 Kriteria Penentuan Kepentingan Dampak Adanya Penurunan Kualitas Udara

No	Kriteria Dampak Penting	P	TP	Keterangan
1	Jumlah manusia terkena dampak	P		Warga yang terkena dampak merupakan warga Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru
2	Luas wilayah persebaran dampak	P		Luas wilayah persebaran dampak yaitu padaa Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru
3	Intensitas dan lamanya dampak berlangsung	P		Dampak akan berlangsung selama proses kegiatan pembangunan Gedung klinik dan startup
4	Jumlah komponen lingkungan lain yang terkena dampak	P		Akan ada komponen lainnya yang terkena dampak yaitu adanya gangguan lalu lintas dan gangguan kesehatan masyarakat
5	Sifat kumulatif dampak		TP	Tidak bersifat kumulatif dan kompleks
6	Berbalik atau tidak berbaliknya dampak		TP	Dapat berbalik bila segera ditangani dengan baik
Prakiraan Dampak Penting		4	2	Dampak Bersifat Penting

Keterangan: P (Penting) dan TP (Tidak Penting)

Berdasarkan besaran dampak dan sifat pentingnya dampak, dampak terhadap Penurunan Kualitas Udara Ambien dikategorikan sebagai **Dampak Negatif Penting (NP)**.

6.2.3.2 Peningkatan Kebisingan

A. Prakiraan Besaran Dampak

Mobilitas kendaraan pengangkut alat berat dan material akan menimbulkan suara bising di sekitar jalur yang dilaluinya, yakni Jalan Mayor Sujadi. Kebisingan ini akan menimbulkan gangguan berupa pencemaran suara yang menyebabkan ketidaknyamanan pendengaran dan aktivitas komunikasi verbal masyarakat yang belum terbiasa. Dalam menentukan skala lingkungan akan datang dengan proyek dan rona lingkungan awal dengan didasarkan dengan pendekatan baku mutu tingkat kebisingan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 yang dikonversi menjadi skala kualitas lingkungan seperti pada tabel berikut

Tabel 6. 12 Skala Kualitas Tingkat Kebisingan

No	Parameter	Satuan	Skala Kualitas Lingkungan				
			Sangat Buruk (1)	Buruk (2)	Sedang (3)	Baik (4)	Sangat Baik (5)
1	Kebisingan	dB(A)	> 75	65-75	55-65	45-55	<45

Sumber: Fandeli, 2013 (dimodifikasi)

1. Kondisi Rona Lingkungan Hidup Awal (RLA)

Kegiatan pengukuran kualitas udara ambien di wilayah studi dilakukan di 10 titik pengambilan sampel dengan parameter kebisingan memiliki rentang 60 dB(A) – 67,5 dB(A). Berdasarkan hasil analisis kebisingan hidup di wilayah studi dapat dikategorikan **skala 2 (buruk)**.

2. Kondisi Lingkungan yang Akan Datang Tanpa Proyek (KLtp)

Kondisi tanpa proyek diasumsikan sama dengan kondisi RLA dimana masuk dalam skala 5 (sangat bagus).

3. Kondisi Lingkungan yang Akan Datang dengan Proyek (KLp)

Adanya mobilisasi peralatan dan material dengan kendaraan pengangkut seperti truk juga berpotensi menimbulkan peningkatan dampak kebisingan. Berdasar tingkat kebisingan peralatan konstruksi pada sumbernya, yaitu kendaraan truk pengangkut berpotensi menghasilkan dampak kebisingan sebesar 64,6 dBA (Depertemen Pekerjaan Umum, 2009). Diasumsikan nilai kebisingan yang dihasilkan dari dump truck adalah 64,6 dBA pada sumber (analogi), maka perhitungan tingkat kebisingan berdasarkan pada jarak tertentu dari sumber kebisingan yaitu:

$$LP_2 = LP_1 - 10 \log r_2/r_1$$

$$LP_2 = 64,6 - 10 \log 20/15$$

$$LP_2 = 63,4 \text{ dBA}$$

Keterangan:

LP1 = tingkat kebisingan pada jarak r1 (dBA)

LP2 = tingkat kebisingan pada jarak r2, (dBA)

r1 = Jarak pengukuran kebisingan dan sumber kebisingan 1 (Meter)

r2 = Jarak pengukuran kebisingan dan sumber kebisingan 2 (meter)

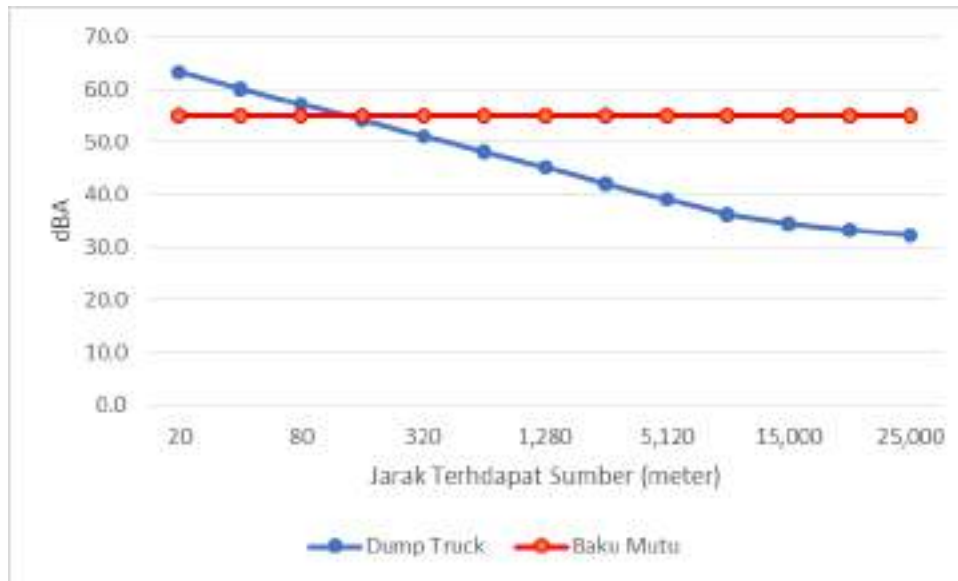
Adapun simulasi paparan dampak kebisingan akibat adanya kegiatan mobilisasi & demobilisasi alat berat dan material disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. 13 Simulasi Paparan Dampak Kebisingan akibat Mobilisasi Peralatan dan material

Jarak Dari Sumber (m)	Baku Mutu	Tingkat Kebisingan Alat Berdasarkan Jarak (dBA)
		Truck
20	55	63,4
40	55	60,3
80	55	57,3
160	55	54,3
320	55	51,3
640	55	48,3
1.280	55	45,3
2.560	55	42,3
5.120	55	39,3
10.000	55	36,4

Jarak Dari Sumber (m)	Baku Mutu	Tingkat Kebisingan Alat Berdasarkan Jarak (dBA)
		Truck
15.000	55	34,6
20.000	55	33,4
25.000	55	32,4

Adapun grafik hasil simulasi tingkat kebisingan akibat mobilisasi & demobilisasi alat berat dan material terhadap jarak disajikan pada **gambar berikut**.



Gambar 6. 2 Hasil Simulasi Tingkat Kebisingan akibat Kegiatan Mobilisasi & Demobilisasi Alat Berat dan Material terhadap Jarak (m)

Berdasarkan hasil prakiraan kebisingan yang dihasilkan dari kegiatan mobilisasi peralatan dan material, pada jarak 20 m (dari sumber) akan menghasilkan kebisingan sebesar 63,4 dBA. Nilai tingkat kebisingan tersebut akan menurun dengan jarak yang semakin jauh. Dapat disimpulkan bahwa kondisi kualitas lingkungan yang akan datang dengan proyek untuk tingkat kebisingan di wilayah studi masuk dalam kategori **sedang (skala 3)**.

Maka dapat disimpulkan bahwa:

- Skala Kualitas (Q_{RLA}) = Skala 4
- Skala Kualitas (Q_{DP}) = Skala 3
- Besaran Dampak = $(Q_{DP}) - (Q_{RLA}) = (3 - 4) = -1$

B. Prakiraan Pentingnya Dampak

Prakiraan pentingnya dampak kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan serta material terhadap komponen lingkungan tingkat kebisingan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. 14 Kriteria Penentuan Kepentingan Dampak Adanya Peningkatan Kebisingan

No	Kriteria Dampak Penting	P	TP	Keterangan
1	Jumlah manusia terkena dampak	P		Warga yang terkena dampak merupakan warga Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru
2	Luas wilayah persebaran dampak	P		Luas wilayah persebaran dampak yaitu padaa Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru
3	Intensitas dan lamanya dampak berlangsung		TP	Dampak akan berlangsung selama proses kegiatan pembangunan Gedung klinik dan startup
4	Jumlah komponen lingkungan lain yang terkena dampak	P		Akan ada komponen lainnya yang terkena dampak yaitu adanya gangguan kesehatan masyarakat
5	Sifat kumulatif dampak		TP	Tidak bersifat kumulatif dan kompleks
6	Berbalik atau tidak berbaliknya dampak		TP	Dapat berbalik bila segera ditangani dengan baik
Prakiraan Dampak Penting		3	2	Dampak Bersifat Penting

Keterangan: P (Penting) dan TP (Tidak Penting)

6.3 Tahap Operasional

6.3.1 Operasional

6.3.1.1 Kelancaran lalu Lintas

A. Prakiraan Besaran Dampak

Kegiatan operasional jalan diperkirakan dapat meningkatkan kelancaran lalu lintas terhadap sistem transportasi berupa menimbulkan kelancaran lalu lintas sehingga mampu mengurangi terjadinya kemacetan pada jam-jam sibuk di pagi dan sore hari

1. Kondisi Rona Lingkungan Hidup Awal (RLA)

Kondisi awal dengan skala kualitas lingkungan Jalan sekitar kegiatan pembangunan yaitu Jalan Mayor Sujadi tergolong **baik (skala 4)**.

2. Kondisi Lingkungan yang Akan Datang Tanpa Proyek (KLtp)

Kondisi tanpa proyek diasumsikan sama dengan kondisi RLA dimana masuk dalam **skala 4 (bagus)**.

3. Kondisi Lingkungan yang Akan Datang dengan Proyek (KLp)

Kegiatan tahap konstruksi terhadap kondisi kinerja jalan dapat dikategorikan sebagai dampak positif, dengan skala perubahan + 1, meningkat menjadi skala sangat bagus (5), sehingga dapat dikategorikan sebagai dampak negatif sedang.

B. Prakiraan Sifat Penting Dampak

Prakiraan pentingnya dampak kegiatan terhadap komponen lingkungan kelancaran lalu lintas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. 15 Kriteria Penentuan Kepentingan Dampak Kelancaran Lalu Lintas

No	Kriteria Dampak Penting	P	TP	Keterangan
1	Jumlah manusia terkena dampak	P		Warga yang terkena dampak merupakan warga Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru
2	Luas wilayah persebaran dampak		TP	Dampak kelancaran lalu lintas hanya terjadi pada batasan wilayah studi
3	Intensitas dan lamanya dampak berlangsung	P		Intensitas dan lamanya dampak berlangsung adalah relatif kecil namun dalam waktu lama selama masa operasional berlangsung
4	Jumlah komponen lingkungan lain yang terkena dampak	P		Akan ada komponen lainnya yang terkena dampak yaitu dampak sosial, ekonomi, aksesibilitas, budaya dan sebagainya
5	Sifat kumulatif dampak	P		Dampak bersifat kumulatif dan kompleks
6	Berbalik atau tidak berbaliknya dampak	P		Dapat berbalik bila segera ditangani dengan baik
Prakiraan Dampak Penting		5	1	Dampak Bersifat Penting

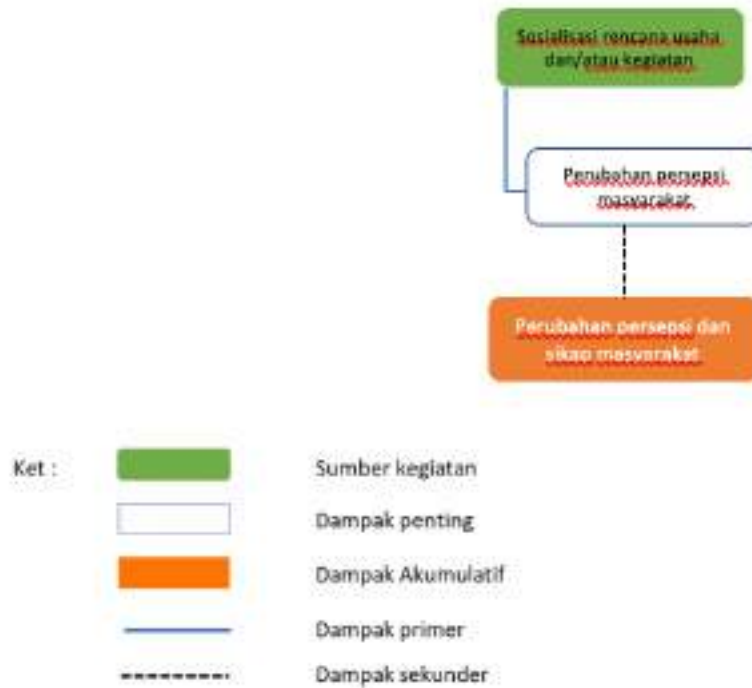
BAB 7 Evaluasi Secara Holistik Terhadap Dampak Lingkungan

7.1 Evaluasi Dampak Penting Secara Holistik

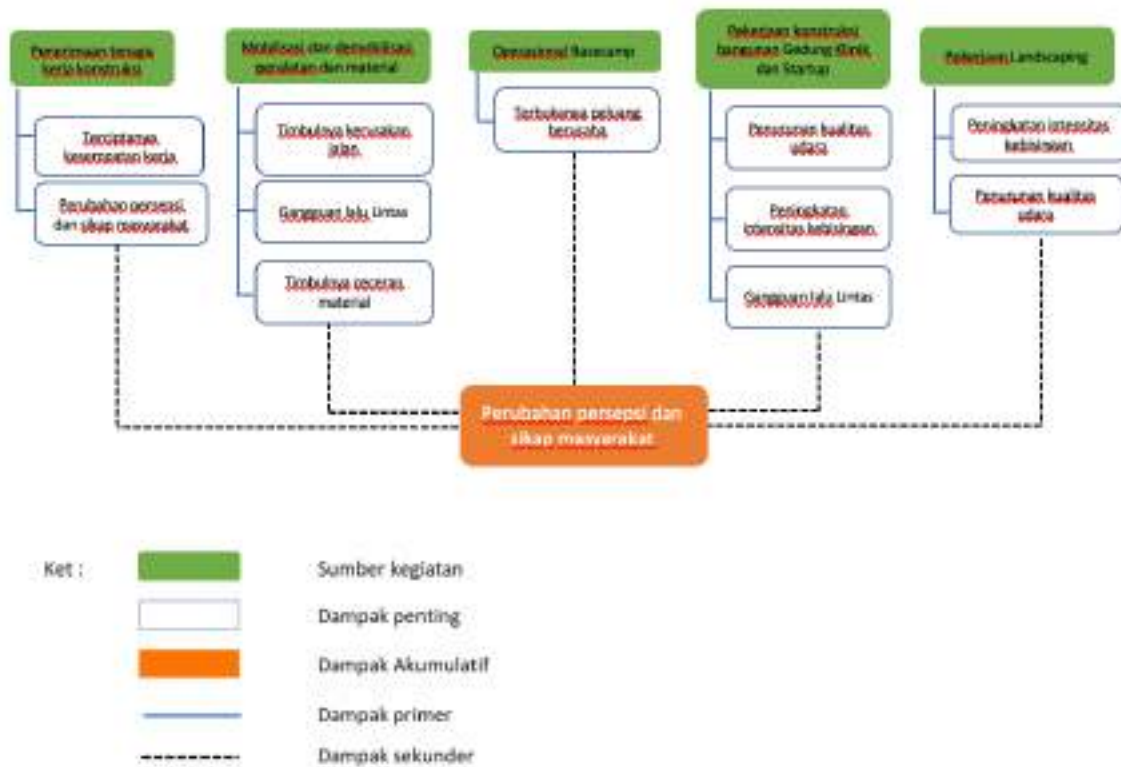
Evaluasi secara holistik terhadap dampak lingkungan merupakan hasil kajian atau telaahan secara holistik dan kausatif terhadap beragam dampak penting yang timbul akibat adanya rencana Kegiatan Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Secara holistik, beragam dampak penting tersebut ditelaah sebagai satu kesatuan yang saling terkait dan saling mempengaruhi, yang didasarkan pada prakiraan dampak penting yang telah ditetapkan. Sedangkan telaahan secara kausatif dilakukan dengan menguraikan sebab akibat terjadinya dampak penting, baik yang bersifat positif maupun negatif, sementara atau permanen, saling memperkuat (sinergis) atau saling memperlemah (antagonis).

Hasil evaluasi digunakan sebagai alat pertimbangan oleh instansi yang bertanggung jawab untuk memutuskan kelayakan lingkungan hidup dari rencana kegiatan tersebut dan sebagai dasar untuk membuat arahan penyusunan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) dari rencana Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berdasarkan metode studi dalam dokumen Kerangka Acuan, maka untuk mengevaluasi dampak secara holistik digunakan Matriks Sederhana. Untuk selanjutnya rangkaian pelaksanaan evaluasi secara holistik dari Rencana Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

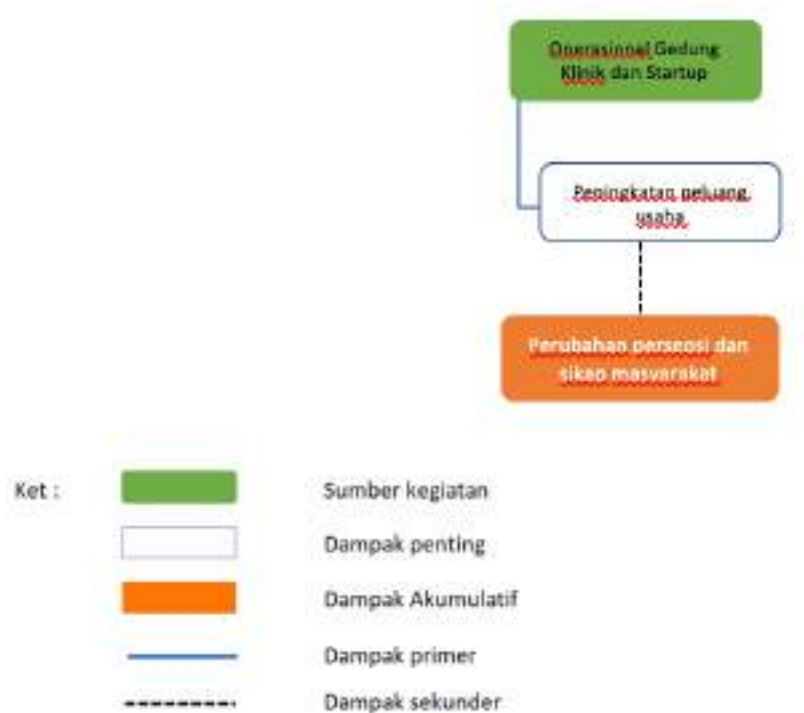
Pilihan penggunaan metode evaluasi menggunakan Diagram Alir dan Matrik Sederhana ini, didasarkan atas alasan bahwa metode matrik tersebut sangat digunakan pada rencana kegiatan ini, dimana lingkungannya bersifat sangat dinamis dan cepat mengalami perubahan, terutama di perkotaan. Prinsip dari metoda ini adalah membandingkan kondisi lingkungan sekarang dan yang akan datang. Hasil evaluasi dampak secara holistik menurut Diagram Alir dan Metoda Matrik Sederhana secara rinci disajikan pada Gambar berikut.



Gambar 7.1 Evaluasi Secara Holistik Menggunakan Diagram Alir Tahap Pra Konstruksi



Gambar 7.2 Evaluasi Secara Holistik Menggunakan Diagram Alir Tahap Konstruksi



Gambar 7.3 Evaluasi Secara Holistik Menggunakan Diagram Alir Tahap Operasional

7.2 Arahan Pemantauan dan Pengelolaan Lingkungan

Berdasarkan hasil telaahan secara holistik tersebut diatas maka diperoleh jenis dampak penting yang harus dikelola. Dampak penting terhadap berbagai komponen lingkungan hidup baik positif maupun negatif. Guna mempertahankan kondisi lingkungan sesuai fungsinya dan melestarikan lingkungan maka dirumuskan upaya untuk pengelolaan dan pemantauan terhadap dampak lingkungan dan komponen lingkungan yang terkena dampak. Arahan Pengelolaan dan pemantauan lingkungan tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk merumuskan kembali dan Menyusun dokumen rencana pengelolaan lingkungan hidup (RKL) dan rencana pemantauan lingkungan hidup (RPL) Kegiatan Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Arahan pengelolaan dilakukan terhadap seluruh komponen kegiatan yang menimbulkan dampak, baik komponen kegiatan yang paling banyak memberikan dampak turunan (dampak yang bersifat strategis) maupun komponen kegiatan yang tidak banyak memberikan dampak turunan. Arahan pemantauan dilakukan terhadap komponen lingkungan yang relevan untuk digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi penataan (*compliance*), kecenderungan (*trendline*), dan tingkat kritis (*critical level*) dari suatu

pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup. Adapun tabel arahan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. 1 Arahan Pengelolaan Lingkungan Hidup

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Komponen Kegiatan Penyebab Dampak	Arahan Pengelolaan Lingkungan (Disesuaikan dengan RKL)
DAMPAK PENTING			
Tahap Pra Konstruksi			
A	Komponen Sosial Ekonomi Budaya		
1	Perubahan persepsi dan sikap masyarakat	Sosialisasi rencana usaha dan/atau kegiatan	<u>Pendekatan Teknologi:</u> Pemberian pemahaman kepada masyarakat sekitar secara transparan tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga tidak terjadinya persepsi negatif dari masyarakat di sekitar lokasi kegiatan <u>Pendekatan Sosial:</u> - Membuka layanan pengaduan dan menyediakan <i>contact person</i> dan/atau pos pengaduan yang berada di lokasi proyek. Tujuannya adalah untuk menampung saran, masukan, tanggapan atau keluhan dari masyarakat sekitar terkait dengan berlangsungnya kegiatan. - Membuat dan menerapkan sistem manajemen keluhan (<i>Grievance Mechanisms</i>) yang representatif, transparan dan mudah dijangkau masyarakat - Mensosialisasikan mekanisme pengaduan keluhan terkait dengan kegiatan - Menganggapi setiap keluhan masyarakat secara ramah dan transparan sesuai dengan kondisi sebenarnya
Tahap Konstruksi			
A	Komponen Geo Fisika Kimia		

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Komponen Kegiatan Penyebab Dampak	Arahan Pengelolaan Lingkungan (Disesuaikan dengan RKL)
1	Penurunan Kinerja jalan	Mobilisasi dan demobilisasi alat berat dan material	a. Pendekatan Teknologi : - Pemilihan kendaraan pengangkut alat berat dan material yang masih layak pakai dengan kondisi mesin yang masih memadai - Mengatur muatan material sesuai kapasitas kendaraan pengangkut agar tidak menimbulkan ceceran di jalan - Memasang penutup bak pada kendaraan pengangkut saat pengiriman material berbutir - Apabila terdapat ceceran di jalan maka perlu dilakukan pembersihan - Penyiraman atau pembasahan secara berkala dua kali dalam sehari/berdasarkan situasi dan kondisi di lapangan pada saat konstruksi untuk mengurangi debu di dalam areal proyek terutama untuk daerah rawan debu seperti area penyimpanan material - Mengatur jam kerja mobilisasi alat berat di luar jam sibuk (peak hour) lalu lintas (22.00 – 04.00 WIB) - Mengatur arus lalu lintas oleh petugas keamanan proyek (petugas dari kontraktor pelaksana minimal disediakan 2 orang petugas) - Pemberian rambu yang jelas tentang keberadaan proyek - Berkoordinasi dengan warga sekitar apabila kegiatan mobilisasi peralatan dan material dilakukan di luar jam telah disepakati b. Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Komponen Kegiatan Penyebab Dampak	Arahan Pengelolaan Lingkungan (Disesuaikan dengan RKL)
			: - Menginformasikan dan meminta izin kepada masyarakat di sekitar lokasi kegiatan mengenai jadwal kegiatan mobilisasi alat berat dan material melalui RT/RW setempat dan Desa Plosokandang - Menyediakan kotak dan posko pengaduan di lokasi kegiatan dan Desa untuk menampung keluhan, saran, serta pendapat masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan - Menyediakan <i>contact person</i> yang dapat dihubungi untuk menanggapi saran, pendapat, dan keluhan masyarakat dengan cepat - Mengutamakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial dengan masyarakat terdampak c. Pendekatan Institusi : Berkoordinasi dengan Desa Plosokandang
2	Kualitas Udara	- Pengoperasian basecamp - Pekerjaan Konstruksi bangunan Gedung Klinik dan Startup	a. Pendekatan Teknologi : - Pemilihan kendaraan pengangkut alat berat dan material yang masih layak pakai dengan kondisi mesin yang masih memadai - Mengatur muatan material sesuai kapasitas kendaraan pengangkut agar tidak menimbulkan ceceran di jalan - Memasang penutup bak pada kendaraan pengangkut saat pengiriman material berbutir

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Komponen Kegiatan Penyebab Dampak	Arahan Pengelolaan Lingkungan (Disesuaikan dengan RKL)
			- Apabila terdapat ceceran di jalan maka perlu dilakukan pembersihan - Penyiraman atau pembasahan secara berkala dua kali dalam sehari/berdasarkan situasi dan kondisi di lapangan pada saat konstruksi untuk mengurangi debu di dalam areal proyek terutama untuk daerah rawan debu seperti area penyimpanan material - Mengatur jam kerja mobilisasi alat berat di luar jam sibuk (peak hour) lalu lintas (22.00 – 04.00 WIB) - Mengatur arus lalu lintas oleh petugas keamanan proyek (petugas dari kontraktor pelaksana minimal disediakan 2 orang petugas) - Pemberian rambu yang jelas tentang keberadaan proyek - Berkoordinasi dengan warga sekitar apabila kegiatan mobilisasi peralatan dan material dilakukan di luar jam telah disepakati b. Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya : - Menginformasikan dan meminta izin kepada masyarakat di sekitar lokasi kegiatan mengenai jadwal kegiatan mobilisasi alat berat dan material melalui RT/RW setempat dan Desa Plosokandang - Menyediakan kotak dan posko pengaduan di lokasi kegiatan dan Desa untuk menampung keluhan, saran,

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Komponen Kegiatan Penyebab Dampak	Arahan Pengelolaan Lingkungan (Disesuaikan dengan RKL)
			serta pendapat masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan - Menyediakan <i>contact person</i> yang dapat dihubungi untuk menanggapi saran, pendapat, dan keluhan masyarakat dengan cepat - Mengutamakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial dengan masyarakat terdampak c. Pendekatan Institusi : - Berkoordinasi dengan Desa Plosokandang
3	Peningkatan kebisingan	- Pengoperasian basecamp - Pekerjaan Konstruksi bangunan Gedung Klinik dan Startup -	- Penggunaan <i>exhaust muffler</i> atau sejenisnya pada kendaraan pengangkut untuk mengurangi kebisingan - Pengaturan jarak kedatangan kendaraan pengangkut agar tidak beriringan atau terlalu dekat untuk menghindari akumulasi bising - Pembatasan jam operasional pelaksanaan konstruksi dan jam operasional kendaraan proyek hingga pukul 17.00 WIB. Jika melebihi waktu tersebut harus diinformasikan kepada civitas akademika dan berkoordinasi dengan aparat Desa setempat karena berpotensi mengganggu warga sekitar - Penggunaan APD terutama earplug bagi pekerja yang menggunakan peralatan dengan tingkat kebisingan tinggi
4	Peningkatan Peluang Usaha	- Pengoperasian <i>base camp</i>	<u>. Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya:</u> - Menginformasikan kepada pimpinan wilayah Desa dan RT/ RW setempat maupun kepada pelaku usaha di

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Komponen Kegiatan Penyebab Dampak	Arahan Pengelolaan Lingkungan (Disesuaikan dengan RKL)
			sekitar lokasi kegiatan tentang rencana kegiatan pembangunan - Menyediakan kotak dan posko pengaduan di lokasi kegiatan dan Desa untuk menampung keluhan, saran, serta pendapat masyarakat yang berkaitan dengan pembangunan Gedung Klinik dan Gedung Startup. <u>c. Pendekatan Institusi:</u> Berkoordinasi dan melakukan pendekatan dengan ketua RW setempat Desa Plosokandang dan Muspika setempat -
5	Aksesibilitas Jalan	- Pekerjaan perkerasan dan struktur jalan	Pendekatan Teknologi: - Tidak menimbun material hasil galian atau material bangunan di sekitar permukiman, pertokoan, dan fasilitas umum yang lokasinya di tepi jalan yang dapat mengganggu aksesibilitas dan timbulnya genangan dan becek saat hujan. - Memasang atau membuat jembatan/akses sementara dari papan atau plat baja atau bahan lain untuk menutup saluran drainase tepi jalan, sehingga penduduk (warga) dapat melewatinya sebelum bangunan penutup saluran yang permanen selesai. - Pekerjaan perkerasan dan struktur jalan dilakukan secara bertahap agar tidak mengganggu aksesibilitas warga. - Apabila terjadi kerusakan jalan pada jalan eksisting, maka dilakukan

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Komponen Kegiatan Penyebab Dampak	Arahan Pengelolaan Lingkungan (Disesuaikan dengan RKL)
			perbaikan oleh pelaksana kegiatan konstruksi. Melakukan rekayasa lalu lintas.
Tahap Operasional			
A	Komponen Sosial		
1	Gangguan Kamtibmas	Operasional dan Pemeliharaan UIN	a. Pendekatan Teknologi: - Menyediakan petugas keamanan - Melakukan pendataan terhadap semua identitas tenaga kerja - Memasang CCTV pada lokasi kegiatan b. Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya: - Menyediakan <i>contact person</i> yang dapat dihubungi untuk menanggapi saran, pendapat, dan keluhan masyarakat dengan cepat, - Melaksanakan kegiatan pembangunan dan operasional UIN dengan memperhatikan dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku - Mengutamakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial dengan masyarakat terdampak c. Pendekatan Institusi: Selalu berkoordinasi bekerjasama dengan ketua RW setempat Desa Plosokandang dan Polsek Plosokandang apabila terjadi tindak kriminal di area kegiatan

**RENCANA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAN RENCANA
PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP
(RKL-RPL)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI
RAHMATULLAH TULUNGAGUNG**

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Maksud dan Tujuan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup

1.1.1 Maksud Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup

Maksud pelaksanaan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) adalah untuk memberikan perlindungan terhadap sumberdaya alam dan lingkungan (geofisikkimia, biologi, sosial ekonomi budaya, dan kesehatan masyarakat) yang mengalami perubahan akibat kegiatan Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung serta sebagai wujud tanggung jawab pemrakarsa terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan hidup. Sedangkan tujuan pelaksanaan RKL kegiatan Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah:

1. Menghindari atau mencegah dampak negatif yang diakibatkan oleh kegiatan Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung;
2. Menanggulangi, meminimalisasi, atau mengendalikan dampak negatif yang diakibatkan oleh kegiatan Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung;
3. Meningkatkan dampak positif sehingga memberikan manfaat yang lebih besar baik kepada pemrakarsa, masyarakat, maupun pihak lain yang menikmati dampak positif tersebut; dan
4. Melaksanakan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dalam pengelolaan lingkungan hidup.

1.1.2 Tujuan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup

Maksud pelaksanaan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) adalah memberikan kepastian dilaksanakannya serangkaian upaya pengelolaan dampak lingkungan yang sesuai RKL oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai pemrakarsa. Sedangkan tujuan pelaksanaan RPL kegiatan Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah:

1. Mengetahui kondisi lingkungan yang terkena dampak kegiatan Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung setelah pasca pengelolaan lingkungan.
2. Menguji kemampuan upaya penanganan dampak lingkungan yang telah dilakukan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Menciptakan sistem peringatan dini terhadap suatu perubahan kondisi lingkungan yang tidak terduga.
4. Menciptakan mekanisme koordinasi antara pihak-pihak yang terkait melalui pertukaran data dan informasi.

1.2 Pernyataan Kebijakan Lingkungan

Pelaksanaan RKL dan RPL merupakan upaya pemrakarsa, yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam rangka memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan yang berwawasan lingkungan hidup. Hal ini juga merupakan kebijaksanaan dari pihak pemrakarsa dalam menjalankan kegiatan- kegiatan operasional sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, serta bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pelestarian lingkungan hidup. Pemrakarsa akan mematuhi semua peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Pemerintah Nomor 05 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 38 Tahun 2019 tentang Jenis-Jenis Rencana Kegiatan dan/atau Kegiatan yang Wajib Dilengkapi Dengan dokumen AMDAL, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai pemrakarsa rencana kegiatan pengembangan berkomitmen untuk melaksanakan ketentuan perundang-undangan lingkungan hidup yang relevan, serta berkomitmen untuk melakukan penyempurnaan pengelolaan dan pemantauan RKL RPL Kegiatan Pengembangan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilakukan secara berkelanjutan dalam bentuk mencegah, menanggulangi, dan mengendalikan dampak lingkungan hidup. Komitmen Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup dan pemantauan lingkungan hidup pada kegiatan Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini dituangkan dalam Surat Pernyataan yang tidak

terpisahkan dalam dokumen RKL-RPL. Pendekatan pengelolaan lingkungan hidup terkait dengan kebijakan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilakukan dengan 4 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan teknologi, pendekatan sosial ekonomi, dan pendekatan institusi.

A. Pendekatan Teknologi

Pendekatan teknologi merupakan cara - cara atau teknologi yang digunakan untuk mengelola dampak penting lingkungan hidup. Dalam pendekatan ini diutamakan untuk mencegah, menanggulangi dan mengendalikan dampak negatif pada aspek geofisikkimia dan biologi. Pendekatan teknologi dalam pelaksanaannya dilakukan untuk mengurangi, mencegah dan/atau menanggulangi dampak yang timbul sesuai dengan jenis dampaknya. Pendekatan teknologi yang digunakan secara teknis antara lain adalah:

1. Membuat dan melaksanakan *Standar Operasional Prosedur* (SOP).
2. Memberikan pengarahan, pelatihan atau penyuluhan tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan sesuai *Standard Operation Procedure* (SOP)
3. Penyediaan sarana dan prasarana keselamatan dan kesehatan kerja (K3), seperti alat pelindung diri (APD), penyediaan sarana Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan mengikutsertakan tenaga kerja pada jaminan sosial tenaga kerja.
4. Menjaga dan melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi pekerja dan tempat kerjanya.

B. Pendekatan Sosial Ekonomi dan Budaya

Pendekatan sosial ekonomi adalah langkah - langkah yang akan ditempuh Pemrakarsa dalam upaya menanggulangi dampak lingkungan hidup melalui tindakan - tindakan yang berlandaskan pada interaksi sosial dan bantuan peran pemerintah. Dalam pelaksanaannya, pendekatan pengelolaan lingkungan melalui pendekatan sosial ekonomi akan melibatkan peran serta masyarakat, pemerintah RKL RPL Kegiatan Pengembangan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maupun instansi terkait dalam menangani dampak yang timbul. Pendekatan sosial ekonomi dan budaya yang akan dilakukan oleh Pemrakarsa diantaranya adalah :

1. Mengutamakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi antara pemrakarsa dengan masyarakat.
2. Menginformasikan kegiatan dan melakukan pemberitahuan terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang akan berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat.

C. Pendekatan Institusi

Pendekatan institusi adalah mekanisme kelembagaan yang akan ditempuh pemrakarsa dalam rangka menanggulangi dampak lingkungan hidup. Pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang akan dilakukan oleh Pemrakarsa akan berkoordinasi dengan Pemerintah melalui instansi terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung maupun instansi terkait lainnya, serta Lembaga Swadaya Masyarakat. Pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh Pemrakarsa akan dilaporkan kepada Bupati c.q Dinas Lingkungan Hidup dan disampaikan tembusannya kepada OPD terkait.

BAB 2

Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam perencanaan pengelolaan lingkungan hidup. Keberhasilan suatu rencana pengelolaan lingkungan sangat tergantung dalam perencanaannya sehingga dalam tahap ini dapat dikatakan sebagai tahapan yang sangat strategis di dalam implementasi penanganan atau pengelolaan lingkungan. Hal ini dikarenakan komitmen pelaksanaan pengelolaan lingkungan sebagai tolak ukurnya adalah dokumen perencanaan yang tertuang dalam Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dari dampak-dampak yang mungkin akan terjadi, maka kegiatan upaya pengelolaan lingkungan disusun dengan maksud agar dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman oleh pemerintah, pemrakarsa maupun oleh masyarakat sekitar proyek untuk merumuskan dan melakukan tindakan pencegahan, penanggulangan, dan pengendalian dampak negatif dan mengembangkan dampak positif terhadap lingkungan di wilayah sekitar rencana Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Rincian rencana pengelolaan lingkungan yang harus dilakukan dalam kegiatan Pengembangan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dibahas dalam dokumen RKL tersebut dimulai dari tahap pra konstruksi, konstruksi, sampai tahap operasional. Komponen lingkungan hidup yang akan dikelola hanya komponen yang merupakan dampak besar dan penting saja, dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Dampak besar dan penting yang dikelola terutama ditujukan pada komponen lingkungan hidup, dimana menurut hasil evaluasi, dampak besar dan penting merupakan dampak besar dan penting yang disebabkan oleh adanya rencana usaha dan atau kegiatan;
2. Dampak besar dan penting yang dikelola adalah dampak yang tergolong banyak menimbulkan dampak besar dan penting turunan (dampak sekunder, tersier dan selanjutnya);
3. Dampak besar dan penting yang dikelola adalah dampak besar yang bila dicegah/ditanggulangi akan membawa pengaruh lanjutan pada dampak besar dan penting turunannya.

Selengkapnya uraian kegiatan rencana pengelolaan lingkungan kegiatan Pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berada di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur.

Tabel 2. 5 Matrik Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL)

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
A. Dampak Penting Hipotetik							
TAHAP PRA KONSTRUKSI							
1	Persepsi masyarakat	Sosialisasi rencana Usaha dan atau kegiatan	1. Berkurangnya persepsi negatif masyarakat terhadap rencana kegiatan Bertambahnya persepsi positif masyarakat terhadap rencana kegiatan	Pendekatan Teknologi: Pemberian pemahaman kepada masyarakat sekitar secara transparan tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga tidak terjadinya persepsi negatif dari masyarakat di sekitar lokasi kegiatan Pendekatan Sosial: 1. Membuka layanan pengaduan dan menyediakan <i>contact person</i> dan/atau pos pengaduan yang berada di lokasi proyek. Tujuannya adalah untuk menampung saran, masukan, tanggapan atau keluhan dari masyarakat sekitar terkait dengan berlangsungnya kegiatan. 2. Membuat dan menerapkan sistem manajemen keluhan (<i>Grievance Mechanisms</i>) yang representatif, transparan dan mudah dijangkau masyarakat 3. Mensosialisasikan mekanisme pengaduan keluhan terkait dengan kegiatan Menganggapi setiap keluhan masyarakat secara ramah dan transparan sesuai dengan kondisi sebenarnya	Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru.	Satu kali pada saat kegiatan sosialisasi dilakukan	Pelaksana : Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Pengawas : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung Pelaporan : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung
TAHAP PRA KONSTRUKSI							
1.	Penurunan Kualitas Udara	Mobilisasi alat berat dan material	Parameter kualitas udara tidak melebihi baku mutu kualitas udara menurut PP 22 Tahun 2021 Lampiran	a. Pendekatan Teknologi : - Pemilihan kendaraan pengangkut alat berat dan material yang masih layak pakai dengan kondisi mesin yang masih memadai	Jalan akses (Jl. Mayor Sujadi)	Selama kegiatan mobilisasi peralatan	Pelaksana : Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
			VII tentang Baku Mutu Udara Ambien	- Mengatur muatan material sesuai kapasitas kendaraan pengangkut agar tidak menimbulkan ceceran di jalan - Memasang penutup bak pada kendaraan pengangkut saat pengiriman material berbutir - Apabila terdapat ceceran di jalan maka perlu dilakukan pembersihan - Penyiraman atau pembasahan secara berkala dua kali dalam sehari/berdasarkan situasi dan kondisi di lapangan pada saat konstruksi untuk mengurangi debu di dalam areal proyek terutama untuk daerah rawan debu seperti area penyimpanan material - Mengatur jam kerja mobilisasi alat berat di luar jam sibuk (peak hour) lalu lintas (22.00 – 04.00 WIB) - Mengatur arus lalu lintas oleh petugas keamanan proyek (petugas dari kontraktor pelaksana minimal disediakan 2 orang petugas) - Pemberian rambu yang jelas tentang keberadaan proyek - Berkoordinasi dengan warga sekitar apabila kegiatan mobilisasi peralatan dan material dilakukan di luar jam telah disepakati b. Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya : - Menginformasikan dan meminta izin kepada masyarakat di sekitar lokasi kegiatan mengenai jadwal kegiatan mobilisasi alat berat dan material melalui RT/RW setempat dan Desa Plosokandang		dan material berlangsung	Pengawas : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung Pelaporan : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				- Menyediakan kotak dan posko pengaduan di lokasi kegiatan dan Desa untuk menampung keluhan, saran, serta pendapat masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan - Menyediakan <i>contact person</i> yang dapat dihubungi untuk menanggapi saran, pendapat, dan keluhan masyarakat dengan cepat - Mengutamakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial dengan masyarakat terdampak c. Pendekatan Institusi : Berkoordinasi dengan Desa Plosokandang			
2.	Penurunan Kinerja Jalan	Mobilisasi alat berat dan material	Tidak terjadi antrian kendaraan di pintu masuk lokasi kegiatan	a. Pendekatan Teknologi : - Pemilihan kendaraan pengangkut alat berat dan material yang masih layak pakai dengan kondisi mesin yang masih memadai - Mengatur muatan material sesuai kapasitas kendaraan pengangkut agar tidak menimbulkan ceceran di jalan - Memasang penutup bak pada kendaraan pengangkut saat pengiriman material berbutir - Mengatur jam kerja mobilisasi alat berat di luar jam sibuk (peak hour) lalu lintas (22.00 – 04.00 WIB) - Mengatur interval pengiriman material dan alat berat - Mengatur arus lalu lintas oleh petugas keamanan proyek (petugas dari kontraktor pelaksana minimal disediakan 2 orang petugas)	Jalan akses (Jl. Mayor Sujadi)	Selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material berlangsung	Pelaksana : Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Pengawas : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung Pelaporan : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				- Pemberian rambu yang jelas tentang keberadaan proyek - Memasang warning light pada pintu keluar (depan area proyek) - Kendaraan pengangkut tidak diperbolehkan untuk parkir di luar persil lokasi proyek - Berkoordinasi dengan warga sekitar apabila kegiatan mobilisasi peralatan dan material dilakukan di luar jam telah disepakati b. Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya : Menginformasikan dan meminta izin kepada masyarakat di sekitar lokasi kegiatan mengenai jadwal kegiatan mobilisasi alat berat dan material melalui RT/RW setempat dan Desa Plosokandang c. Pendekatan Institusi : - Berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Tulungagung dan Polsek Plosokandang - Berkoordinasi dengan Desa Plosokandang setempat apabila di luar jadwal			
3	Kerusakan Jalan	Mobilisasi alat berat dan material	Tidak adanya kerusakan jalan	a. Pendekatan Teknologi: - Pemilihan kendaraan pengangkut alat berat dan material yang masih layak pakai dengan kondisi mesin yang masih memadai - Mengatur muatan material sesuai kapasitas kendaraan pengangkut - Mengatur jam kerja mobilisasi alat berat di luar jam sibuk (peak hour) lalu lintas (22.00 – 04.00 WIB) - Mengatur interval pengiriman material dan alat berat - Melakukan perbaikan jalan jika terjadi kerusakan jalan selama kegiatan konstruksi	Jalan akses (Jl. Mayor Sujadi)	Selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material berlangsung	<u>Pelaksana :</u> Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung <u>Pengawas :</u> 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung <u>Pelaporan :</u>

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				b. Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya: Menginformasikan dan meminta izin kepada masyarakat di sekitar lokasi kegiatan mengenai jadwal kegiatan mobilisasi alat berat dan material melalui RT/RW setempat dan Desa Plosokandang c. Pendekatan Institusi: - Berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Tulungagung dan Polsek Plosokandang - Berkoordinasi dengan Desa Plosokandang dan Muspika setempat apabila di luar jadwal			1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung
4.	Peningkatan kebisingan	Pekerjaan konstruksi bangunan gedung Klinik dan Startup	Intensitas kebisingan tidak melebihi baku tingkat kebisingan yang telah ditetapkan, yaitu 55 dBA untuk kawasan perumahan dan permukiman, serta dBA untuk kawasan Pendidikan mengacu Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996	a. Penggunaan <i>exhaust muffler</i> atau sejenisnya pada kendaraan pengangkut untuk mengurangi kebisingan b. Pengaturan jarak kedatangan kendaraan pengangkut agar tidak beriringan atau terlalu dekat untuk menghindari akumulasi bising c. Pembatasan jam operasional pelaksanaan konstruksi dan jam operasional kendaraan proyek hingga pukul 17.00 WIB. Jika melebihi waktu tersebut harus diinformasikan kepada civitas akademika dan berkoordinasi dengan aparat kelurahan setempat karena berpotensi mengganggu warga sekitar d. Penggunaan APD terutama earplug bagi pekerja yang menggunakan peralatan dengan tingkat kebisingan tinggi	Tapak Proyek	Selama kegiatan konstruksi berlangsung	<u>Pelaksana :</u> Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung <u>Pengawas :</u> 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung <u>Pelaporan :</u> 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung
5.	Penurunan Kualitas Udara	Pekerjaan konstruksi bangunan	Parameter kualitas udara tidak melebihi baku mutu kualitas udara menurut PP	a. Pemasangan jaring pengaman (safety net) pada setiap sisi bangunan hingga akhir	Tapak Proyek	Selama kegiatan konstruksi	<u>Pelaksana :</u>

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		gedung Klinik dan Startup	22 Tahun 2021 Lampiran VII tentang Baku Mutu Udara Ambien	masa konstruksi untuk keamanan pelaksanaan konstruksi dan lokalisasi debu b. Penyiraman berkala sehari dua kali dan pembersihan ceceran material sisa konstruksi di jalan masuk kendaraan proyek dan tapak proyek c. Penggunaan APD terutama masker dan <i>safety glass</i> bagi pekerja sesuai dengan standar keselamatan kerja d. Pemeliharaan kendaraan mobilisasi proyek dan peralatan/mesin konstruksi secara berkala e. Meningkatkan vegetasi dalam lokasi kegiatan untuk mereduksi udara emisi		berlangsung	Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung <u>Pengawas :</u> 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung <u>Pelaporan :</u> 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung
TAHAP OPERASIONAL							
1.	Timbulan Air Limbah	Operasional dan Pemeliharaan UIN	Air limbah yang dihasilkan terolah dengan baik sebelum dialirkan ke badan air penerima dengan kualitas air limbah memenuhi baku mutu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 68 tahun 2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik	a. Pendekatan Teknologi : - Menyediakan IPAL dengan kapasitas sesuai air limbah yang dihasilkan - Memisahkan saluran limpasan air hujan dengan saluran air limbah sampai dengan lokasi IPAL, serta membuat saluran kedap air sesuai ketentuan - Menyediakan operator IPAL - Melakukan pengontrolan unit IPAL secara berkala agar proses tidak terganggu dengan adanya penyumbatan sampah atau benda yang mengganggu. Selain itu, juga diperlukan evaluasi rutin dan kontinyu terhadap kapasitas unit IPAL untuk menjaga kemungkinan adanya peningkatan volume air limbah	IPAL UIN	Selama kegiatan operasional dan pemeliharaan UIN berlangsung	<u>Pelaksana :</u> Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung <u>Pengawas :</u> 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung <u>Pelaporan :</u> 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				- Melakukan pengecekan secara berkala terhadap sistem perpipaan dan saluran air limbah untuk kontrol kebocoran pipa dan saluran air limbah - Menyusun SOP pengelolaan limbah dan penanggulangan pencemaran air pada keadaan darurat - Bekerjasama dengan pihak ketiga yang telah ditunjuk sebagai pengangkut hasil pengurasan lumpur IPAL menuju IPLT b. Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya: - c. Pendekatan Institusi: Mengajukan permohonan pertimbangan teknis untuk Air Limbah yang dibuang ke badan air			
2	Timbulan Limbah Padat	Operasional dan Pemeliharaan UIN	Tidak terjadi penumpukan sampah, tidak terjadi ceceran lindi, dan kapasitas TPS sampah domestik yang mencukupi - Pengelolaan limbah padat sesuai dengan UU RI No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan PP RI No 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga	a. Pendekatan Teknologi : - Melakukan upaya-upaya untuk pemilahan, pewadahan, pemanfaatan kembali dan daur ulang sampah atau menerapkan konsep 3R (reduce, reuse, dan recycle) - Menyediakan tempat sampah yang dibedakan berdasarkan jenis sampahnya (sampah organik dan sampah anorganik) pada masing-masing titik penempatan sampah di tiap lantai yang mudah dijangkau petugas kebersihan - Penyediaan TPS sampah sesuai dengan kapasitas pewadahan dan juga dibedakan berdasarkan jenis sampahnya, berupa container atau batu kedap air dilengkapi saluran penampung lindi untuk sampah basah - Melakukan pengangkutan sampah yang telah terkumpul di TPS ke TPA secara mandiri,	TPS limbah padat domestik di lokasi kegiatan proyek	Selama kegiatan operasional dan pemeliharaan UIN berlangsung	Pelaksana : Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Pengawas : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung Pelaporan : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				dimana pengangkutan dilakukan setiap 1 kali dalam sehari.			
3	Penurunan Kinerja Jalan	Operasional dan Pemeliharaan UIN	Tidak terjadi antrian kendaraan sampai ke Jalan Raya Mayor Sujadi	a. Pendekatan Teknologi : - Menyediakan tempat parkir yang dilengkai dengan petunjuk berupa marka dan rambu-rambu yang jelas - Menyediakan petugas di pintu keluar masuk - Penempatan pos yang tidak terlalu dekat dengan ruas jalan utama agar tidak menyebabkan antrian di luar UIN - Menyediakan <i>warning light</i> pada akses keluar tepatnya di depan lokasi kegiatan - Pemasangan rambu-rambu pada area kegiatan dan sekitarnya sesuai arahan rekomendasi ANDALALIN b. Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya : - Membuka kotak saran dan posko pengaduan di lokasi kegiatan dan Kelurahan untuk menampung keluhan dan saran masyarakat c. Pendekatan Institusi : - Berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Tulungagung, dan Polsek Plosokandang	Pintu masuk UIN	Selama kegiatan operasional dan pemeliharaan UIN berlangsung	Pelaksana : Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Pengawas : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung Pelaporan : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung
A. Dampak Tidak Penting Hipotetik Yang Dikelola dan Dipantau							
TAHAP KONSTRUKSI							

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
1.	Penambahan kesempatan kerja	Pemenuhan tenaga kerja Konstruksi	Terdapat masyarakat sekitar yang menjadi tenaga kerja konstruksi dengan jumlah kebutuhan tenaga kerja pada tahap konstruksi diperkirakan memerlukan ± 100 orang	a. Pendekatan Teknologi : - Melakukan sistem rekrutmen tenaga kerja secara transparan dengan informasi terbuka pada warga sekitar lokasi kegiatan, terutama warga Desa Plosokandang pada papan pengumuman - Melakukan pendataan terhadap semua identitas tenaga kerja - Memprioritaskan warga sekitar untuk menjadi pekerja pengembangan UIN b. Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya: - Menginformasikan kepada pimpinan wilayah kelurahan dan RT/ RW setempat maupun kepada pelaku usaha di sekitar lokasi kegiatan tentang rencana kegiatan pembangunan Gedung Klinik dan Gedung Startup, serta informasi terkait rekrutmen tenaga kerja - Membuka kotak saran dan posko - pengaduan di lokasi kegiatan dan kelurahan untuk menampung keluhan, saran, serta pendapat masyarakat yang berkaitan dengan pembangunan Gedung Klinik dan Gedung Startup dengan contact person yang dapat dihubungi - Menekankan pada kontraktor pelaksana untuk memprioritaskan tenaga kerja yang berasal dari sekitar lokasi kegiatan	Area dalam batas studi	Selama kegiatan pemenuhan tenaga kerja konstruksi berlangsung	<u>Pelaksana :</u> Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung <u>Pengawas :</u> 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung <u>Pelaporan :</u> 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				- Jumlah tenaga kerja konstruksi yang direkrut disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan konstruksi - Pemberian upah para tenaga kerja sesuai aturan yang berlaku dan menyediakan perjanjian antara kontraktor pelaksana dan tenaga kerja yang terlibat yang juga membahas upah dan masa kontrak, sehingga terhindar adanya perselisihan c. Pendekatan Institusi: - Berkoordinasi dengan kelurahan, LKMK, dan RT/RW setempat dalam proses rekrutmen - Berkoordinasi dengan Dinas Tenaga Kerja			
2	Penurunan kualitas air permukaan	Pengoperasian <i>base camp</i>	- Tidak timbul bau akibat air limbah domestik pada lokasi proyek dan tidak terjadi gangguan kesehatan pada para pekerja proyek - Kualitas air permukaan sesuai dengan baku mutu Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No 2 Tahun	a. Pendekatan Teknologi : - Menyediakan fasilitas MCK berupa WC portable yang dilengkapi dengan tangki septik portable sesuai SNI dengan kapasitas 6 m³ - Bekerjasama dengan pihak ketiga yang telah ditunjuk sebagai transporter hasil pengurusan lumpur tangki septik portable menuju IPLT untuk selanjutnya dikelola oleh IPLT	Lokasi MCK dan tangki septik portable	Selama tahap konstruksi berlangsung	<u>Pelaksana :</u> Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung <u>Pengawas :</u> 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung <u>Pelaporan :</u> 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
3.	Gangguan kamtibmas	Pengoperasian <i>base camp</i>	Jumlah pengaduan masyarakat tidak banyak dan dapat terselesaikan dengan baik	a. Pendekatan Teknologi: - Menyediakan petugas keamanan - Melakukan pendataan terhadap semua identitas tenaga kerja - Menyediakan penerangan yang cukup - Memagari area proyek setinggi 3 m untuk keamanan lokasi proyek - Memasang CCTV pada lokasi proyek, terutama pada akses masuk dan keluar, serta tempat penyimpanan peralatan dan material - Meminimalkan jumlah pekerja yang menginap di area proyek b. Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya: - Menginformasikan kepada pimpinan wilayah kelurahan dan RT/ RW setempat maupun kepada pelaku usaha di sekitar lokasi kegiatan tentang rencana kegiatan pembangunan Gedung klinik dan startup - Menyediakan kotak dan posko pengaduan di lokasi kegiatan dan kelurahan untuk menampung keluhan, saran, serta pendapat masyarakat yang berkaitan dengan pembangunan Gedung klinik dan startup	Warga sekitar lokasi kegiatan Desa Plosokandang	Selama kegiatan pengoperasian <i>basecamp</i> berlangsung	Pelaksana : Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Pengawas : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung Pelaporan : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				- Menyediakan <i>contact person</i> yang dapat dihubungi untuk menanggapi saran, pendapat, dan keluhan masyarakat dengan cepat, - Mengutamakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial dengan masyarakat terdampak c. Pendekatan Institusi : - Melakukan koordinasi aktif antara pemrakarsa, kontraktor pelaksana, dan Muspika setempat - selama pekerjaan konstruksi berlangsung			
4.	Peningkatan Peluang Usaha	Pengoperasian <i>base camp</i> .	Adanya peningkatan usaha baru dari adanya pengoperasian basecamp saat konstruksi.	a. Pendekatan Teknologi: - b. Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya: - Menginformasikan kepada pimpinan wilayah kelurahan dan RT/ RW setempat maupun kepada pelaku usaha di sekitar lokasi kegiatan tentang rencana kegiatan pembangunan. - Menyediakan kotak dan posko pengaduan di lokasi kegiatan dan kelurahan untuk menampung keluhan, saran, serta pendapat masyarakat yang berkaitan dengan pembangunan Gedung Klinik dan Gedung Startup.	Diprioritaskan pada masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi proyek, yaitu Desa Plosokandang.	Selama kegiatan pengoperasian <i>basecamp</i> berlangsung.	Pelaksana : Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pengawas : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung Pelaporan : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				<u>c. Pendekatan Institusi:</u> Berkoordinasi dan melakukan pendekatan dengan ketua RW setempat Desa Plosokandang dan Muspika setempat.			
5.	Peningkatan Limbah Padat	Pengoperasian <i>base camp</i>	Tidak terjadi penumpukan sampah, tidak terjadi ceceran lindi, dan kapasitas TPS sampah domestik yang mencukupi	<u>a. Pendekatan Teknologi:</u> - Menyediakan Tempat Penampungan (TPS) berupa bak penampung dengan kapasitas pewadahan minimal 0,5 m³ - Memastikan tidak ada lindi yang tercecceur ke tanah selama proses pengelolaan limbah padat domestic - Menggunakan pewadahan sampah yag kedap air agar lindi tidak tembus atau tercecceur - Limbah padat domestik yang tertampung di TPS dikelola dengan koordinasi ke kelurahan setempat dalam hal pengangkutan ke TPS terdekat yang berada di luar lokasi proyek - Melarang tenaga kerja membuang sampah sembarangan <u>c. Pendekatan Institusi:</u> Berkoordinasi dengan Dinas Pemadam Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kabupaten Tulungagung	Lokasi kegiatan	Setiap hari selama kegiatan pengoperasian <i>base camp</i> berlangsung	<u>Pelaksana :</u> Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung <u>Pengawas :</u> 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung <u>Pelaporan :</u> 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
6.	Peningkatan kebisingan	Mobilisasi alat berat dan material	- Tidak adanya keluhan dari warga saat kegiatan mobilisasi alat berat dan material - Intensitas kebisingan tidak melebihi baku tingkat kebisingan yang telah ditetapkan, yaitu 55 dBA untuk kawasan perumahan dan permukiman, serta 70 dBA untuk kawasan perdagangan dan jasa mengacu Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996	a. Pendekatan Teknologi: - Tidak melakukan mobilisasi alat berat dan material secara bersamaan dan serentak - Pemilihan kendaraan pengangkut alat berat dan material yang masih layak pakai dengan kondisi mesin yang masih memadai - Mengatur jam kerja mobilisasi alat berat di luar jam sibuk (<i>peak hour</i>) lalu lintas (22.00 – 04.00 WIB) - Mengatur arus lalu lintas oleh petugas keamanan proyek (petugas dari kontraktor pelaksana minimal disediakan 2 orang petugas) - Pemberian rambu yang jelas tentang keberadaan proyek - Berkoordinasi dengan warga sekitar apabila kegiatan mobilisasi peralatan dan material dilakukan di luar jam telah disepakati b. Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya: - Menginformasikan sejak awal terkait adanya rencana konstruksi, jadwal kegiatan dan lama waktu pelaksanaan kepada masyarakat atau warga terdekat melalui Desa Plosokandang, serta berkoordinasi dengan warga setempat termasuk pelaku usaha sekitar proyek	Lokasi kegiatan proyek	Selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material berlangsung	Pelaksana : Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Pengawas : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung Pelaporan : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				- Mengutamakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial dengan masyarakat terdampak c. Pendekatan Institusi: Berkoordinasi dengan ketua RW setempat Desa Plosokandang, muspika, dan pelaku usaha sekitar proyek apabila akan melakukan kegiatan konstruksi di luar jam kerja atau di luar jadwal yang telah disepakati dan berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Tulungagung.			
7.	Peningkatan getaran	Mobilisasi alat berat dan material	Segala permasalahan yang timbul akibat peningkatan getaran dapat terselesaikan dengan baik	a. Pendekatan Teknologi: - Menyusun SOP yang jelas dan detail tentang pelaksanaan mobilisasi kendaraan pengangkutan alat berat dan material - Melaksanakan segala SOP yang telah ditetapkan - Membatasi kecepatan dengan maksimal 40 km/jam dan muatan kendaraan pengangkut material tidak melebihi kapasitas truk dan disesuaikan dengan tonase jalan yaitu < 10 Ton b. Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya: - Membuka kotak saran dan posko pengaduan di lokasi kegiatan dan kelurahan untuk menampung keluhan dan saran masyarakat dengan <i>contact person</i> yang dapat dihubungi,	Pemukiman warga di sekitar lokasi kegiatan	Selama kegiatan mobilisasi alat berat dan material berlangsung	Pelaksana : Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Pengawas : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung Pelaporan : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				- Melakukan penyelesaian secara cepat apabila terjadi pengaduan terkait pelaksanaan pembangunan - Pembuatan aturan yang jelas antara pemrakarsa dan kontraktor terkait pihak-pihak yang bertanggung jawab apabila terjadi kerusakan saat kegiatan berlangsung - Melakukan perjanjian secara jelas untuk identifikasi awal kondisi bangunan dari keretakan bangunan sebelum konstruksi dilaksanakan - Menginformasikan sejak awal terkait adanya rencana mobilisasi alat berat dan material, jadwal kegiatan dan lama waktu pelaksanaan kepada masyarakat atau warga terdekat melalui Desa Plosokandang, serta berkoordinasi dengan warga setempat termasuk pelaku usaha sekitar proyek - Pembuatan aturan yang jelas antara pemrakarsa dan kontraktor terkait pihak-pihak yang bertanggung jawab apabila terjadi kerusakan saat pekerjaan konstruksi berlangsung - Melakukan perjanjian sejak awal antara pemrakarsa, kontraktor, dan warga terkait bentuk kompensasi terhadap rumah warga yang mengalami kerusakan akibat kegiatan konstruksi - Mengutamakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial dengan masyarakat terdampak			

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				c. Pendekatan Institusi: - Melakukan koordinasi aktif antara pemrakarsa, kontraktor pelaksana, dan Muspika setempat selama pekerjaan konstruksi berlangsung - Berkoordinasi dan melakukan pendekatan dengan ketua RW setempat, Desa Plosokandang dan Muspika setempat - Berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung			
8.	Timbulnya keretakan bangunan sekitar	Mobilisasi alat berat dan material	Permasalahan keretakan bangunan sekitar akibat adanya kegiatan pekerjaan konstruksi dapat teratasi dengan baik	a. Pendekatan Teknologi: - Mendokumentasikan kondisi bangunan sekitar sebelum dan sesudah pekerjaan mobilisasi alat berat dan material saat konstruksi - Melakukan pemantauan secara berkala terhadap kondisi bangunan dan keadaan di wilayah sekitar lokasi proyek - Menyusun dan melaksanakan SOP yang jelas dan detail tentang pelaksanaan pekerjaan mobilisasi alat berat dan material saat konstruksi - Membatasi kecepatan dengan maksimal 40 km/jam dan muatan kendaraan pengangkut material tidak melebihi kapasitas truk dan disesuaikan dengan tonase jalan (<10 Ton) - Berkoordinasi dengan pihak yang bersangkutan jika terjadi keretakan bangunan karena kegiatan konstruksi	Pemukiman warga di sekitar lokasi kegiatan	Selama kegiatan mobilisasi alat berat dan material berlangsung	Pelaksana : Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Pengawas : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung Pelaporan : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				Gedung Klinik dan Gedung Startup untuk mencapai kesepakatan bersama.			
9.	Penurunan estetika lingkungan	Pekerjaan konstruksi bangunan Gedung Klinik dan Startup	Tidak terdapat ceceran material di lokasi proyek yang tidak terkelola dengan baik selama pekerjaan konstruksi bangunan atas	a. Pendekatan Teknologi: - Membersihkan lokasi proyek setelah kegiatan konstruksi selesai di setiap harinya - Pemanfaatan kembali material sisa konstruksi (sampah konstruksi) yang masih bisa digunakan. - Menyediakan tempat sampah komunal yang berada di dalam lokasi proyek untuk menampung sampah konstruksi. - Bekerjasama dengan pihak ketiga untuk mengelola sampah konstruksi. - Tidak membuang sampah material ke TPS maupun TPA. - Menggunakan sistem katrol untuk membawa sampah dari tiap lantai menuju lantai dasar. - Menyiapkan pewadahan terutama untuk limbah cair (seperti sisa cat, sisa oli genset). - Memisahkan tempat sampah domestik dan tempat sampah proyek (sampah material). - Memperhatikan sampah sisa material yang dapat memicu kebakaran untuk dikelola terlebih dahulu sebelum dibuang. b. Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya: - c. Pendekatan Institusi: -	Lokasi kegiatan proyek	Setiap hari selama kegiatan pekerjaan konstruksi bangunan atas berlangsung	Pelaksana : Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Pengawas : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung Pelaporan : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung
10.	Potensi kebakaran	Pekerjaan konstruksi	Tidak terjadi kebakaran di lokasi kegiatan	a. Pendekatan Teknologi:	Lokasi kegiatan proyek	Setiap hari selama kegiatan pekerjaan	Pelaksana :

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		bangunan Gedung Klinik dan Startup		- Menyusun SOP penanggulangan kebakaran, menerapkan sistem Manajemen Proteksi Kebakaran Lingkungan (MPKL) yang mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20 Tahun 2009 tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan. - Merencanakan pengelolaan dengan menyediakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Jenis alat pemadam kebakaran yang digunakan meliputi: alat proteksi aktif, alat proteksi pasif, yaitu dengan pemilihan material yang tahan terhadap api, dan sarana penyelamatan, yaitu melengkapi bangunan dengan sarana tangga darurat dan <i>smoke vent</i> yang berfungsi untuk mengeluarkan asap dari ruangan. - Pengecekan dan penggantian secara berkala isi APAR. - Melengkapi bangunan dengan tangga darurat kebakaran, jalur evakuasi kebakaran, dan titik kumpul evakuasi - Melarang tenaga kerja untuk merokok di area proyek. - Memastikan bahwa setiap tenaga kerja mampu menggunakan APAR. b. Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya: - c. Pendekatan Institusi: Berkoordinasi dengan Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tulungagung		konstruksi bangunan atas berlangsung	Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung <u>Pengawas :</u> 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung <u>Pelaporan :</u> 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
11	Timbulnya limbah B3	Pekerjaan konstruksi bangunan Gedung Klinik dan Startup	- Tidak terjadi penumpukan sampah, tidak terjadi ceceran, tidak terjadi penumpukan limbah B3 yang melebihi kapasitas TPS limbah B3 dan penyimpanan sementara tidak lebih dari 180 hari - Pengelolaan limbah B3 sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No 101 tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah	a. Pendekatan Teknologi: - Menyediakan Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) limbah B3 non permanen atau menyediakan wadah limbah B3 yang kedap air (drum) untuk menyimpan sementara sebelum diangkut dan dikirim oleh pihak ketiga berlisensi dengan konstruksi TPS Limbah B3 sesuai dengan persyaratan Keputusan Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan No. 01 tahun 1995 tentang Tata Cara dan Persyaratan Teknis Penyimpanan dan Pengumpulan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun - Memastikan bahwa limbah B3 konstruksi tidak bercampur dengan sampah domestik dan tidak dibuang ke TPS milik warga b. Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya: - c. Pendekatan Institusi: Berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Lokasi kegiatan	Setiap hari selama kegiatan pekerjaan konstruksi berlangsung	Pelaksana : Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Pengawas : 2. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung Pelaporan : 2. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung
12.	Gangguan keselamatan dan Kesehatan kerja	Pekerjaan konstruksi bangunan Gedung Klinik dan Startup	Tidak terjadi kecelakaan kerja di lokasi kegiatan	a. Pendekatan Teknologi: - Pemrakarsa mewajibkan kontraktor untuk menerapkan SMK3 dengan pemuatan klausul penyelenggaraan SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada Rencana Kerja dan Syarat dalam Dokumen Kontrak Pekerjaan Konstruksi - Memberikan fasilitas dan memberikan instruksi kewajiban pemakaian APD (Alat	Lokasi kegiatan proyek	Setiap hari selama kegiatan pekerjaan konstruksi berlangsung	Pelaksana : Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Pengawas : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung Pelaporan :

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				Pelindung Diri) bagi pekerja operasional lapangan pada saat bekerja - Mengikutsertakan karyawan ke BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan - Menyediakan peralatan P3K di <i>base camp</i> - Menyediakan petugas K3 yang tersertifikasi - Memasang rambu-rambu mengenai K3 - Menegur pekerja yang tidak menggunakan APD saat berada di area konstruksi - Menyediakan APD untuk para tamu b. Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya: - c. Pendekatan Institusi: Berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung			1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung
TAHAP OPERASIONAL							
1.	Penurunan kualitas udara	Operasional dan Pemeliharaan UIN	Parameter kualitas udara tidak melebihi baku mutu kualitas udara menurut Peraturan Pemerintah 22 Tahun 2021 Lampiran VII tentang Baku Mutu Udara Ambien	a. Pendekatan Teknologi: - Penanaman tanaman yang dapat menyerap polutan di area kampus, terutama di area parkir kendaraan dan lahan yang masih kosong sehingga berfungsi sebagai green belt yang merupakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) - Pengaturan arus lalu lintas di area keluar masuk dan area parkir agar tidak terjadi akumulasi polutan di udara - Menyediakan tanaman <i>indoor</i> yang ditanam dalam pot - Menyediakan ventilasi di setiap ruangan serta area-area umum - Melakukan perawatan AC secara berkala	Lokasi Kegiatan	Selama kegiatan operasional dan pemeliharaan UIN berlangsung	Pelaksana : Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Pengawas : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung Pelaporan : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				- Melakukan upaya agar udara segar (<i>fresh air</i>) tetap terjaga/tersedia pada lantai <i>basement</i> yaitu dengan menyediakan <i>intake fresh air</i> dan <i>exhaust fan</i> untuk pertukaran udara dari dalam keluar maupun sebaliknya - Cerobong emisi genset dilengkapi dengan tangga safety untuk memudahkan pengambilan sampel emisi - Substitusi bahan bakar dengan bahan bakar ramah lingkungan / biodiesel - Maintenance secara teratur pada unit genset serta melakukan pengecekan secara berkala b. Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya: - c. Pendekatan Institusi:-			
2.	Gangguan Kamtibmas	Operasional dan Pemeliharaan UIN	Jumlah pengaduan masyarakat tidak banyak dan dapat terselesaikan dengan baik	a. Pendekatan Teknologi: - Menyediakan petugas keamanan - Melakukan pendataan terhadap semua identitas tenaga kerja - Memasang CCTV pada lokasi kegiatan b. Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya: - Menyediakan <i>contact person</i> yang dapat dihubungi untuk menanggapi saran, pendapat, dan keluhan masyarakat dengan cepat, - Melaksanakan kegiatan pembangunan dan operasional UIN dengan memperhatikan dan	Warga sekitar lokasi kegiatan Desa Plosokandang	Selama kegiatan operasional dan pemeliharaan UIN berlangsung	Pelaksana : Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Pengawas : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung Pelaporan : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				mematuhi peraturan perundangan yang berlaku - Mengutamakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial dengan masyarakat terdampak <u>c. Pendekatan Institusi:</u> Selalu berkoordinasi bekerjasama dengan ketua RW setempat. Desa Plosokandang dan Polsek Plosokandang apabila terjadi tindak kriminal di area kegiatan			
3.	Peningkatan Peluang Usaha	Operasional dan Pemeliharaan UIN	Adanya peningkatan usaha baru dari adanya kegiatan operasional UIN	<u>a. Pendekatan Teknologi: -</u> <u>b. Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya:</u> - Menginformasikan kepada pimpinan wilayah kelurahan dan RT/ RW setempat maupun kepada pelaku usaha di sekitar lokasi kegiatan tentang kegiatan operasional UIN secara jelas dan transparan - Menginformasikan kepada pimpinan kelurahan dan RT / RW setempat apabila UIN menyediakan tenant untuk pelaku usaha yang berdomisili di Desa Plosokandang <u>c. Pendekatan Institusi:</u> Berkoordinasi dan melakukan pendekatan dengan ketua RW setempat Desa Plosokandang dan Muspika setempat	Diprioritaskan pada masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi kegiatan, yaitu Desa Plosokandang	Selama kegiatan pengoperasian operasional berlangsung	<u>Pelaksana :</u> Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung <u>Pengawas :</u> 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung <u>Pelaporan :</u> 1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

BAB 3

Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

Dari hasil Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL), maka untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi disusun Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL). Maksud dan tujuan pemantauan lingkungan rencana kegiatan konstruksi Gedung Klinik dan Startup oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah untuk mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan pengelolaan lingkungan terhadap setiap kegiatan mulai dari tahap pra konstruksi sampai dengan tahap operasional. Kegiatan pemantauan lingkungan dilakukan secara periodik dan kontinyu menurut tingkat kecenderungan dampak yang timbul. Pada dasarnya kegiatan RPL ini dilakukan setelah kegiatan pada RKL dilakukan. Apabila terjadi penyimpangan dan tidak sesuai dengan Indikator/parameter keberhasilan yang telah ditetapkan maka dipertimbangkan upaya-upaya perbaikan berupa mitigasi atau pengelolaan lebih lanjut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemantauan adalah alat manajemen atau alat pengambilan keputusan. Pemantauan sendiri bukanlah sasaran akhir tetapi merupakan masukan bagi pengambilan keputusan pengelolaan lingkungan untuk perbaikan berkelanjutan. Dalam pemantauan lingkungan perlu diperhatikan prinsip-prinsip pemantauan sebagai berikut:

1. Komponen lingkungan yang dipantau adalah yang diperkirakan mengalami perubahan mendasar atau terkena dampak penting.
2. Aspek-aspek yang dipantau perlu mengacu pada dampak besar dan penting yang dinyatakan dalam ANDAL serta pengelolaan dampak lingkungan yang telah dirumuskan dalam RKL
3. Pemantauan dapat dilakukan pada sumber penyebab dampak atau pada komponen/parameter lingkungan yang terkena dampak. Dengan memantau kedua hal tersebut maka dapat dinilai/ diuji efektivitas kegiatan pengelolaan lingkungan.
4. Pemantauan lingkungan harus layak secara ekonomi.
5. Rancangan manajemen pengumpulan data dan informasi dari aspek-aspek yang perlu dipantau, yang mencakup antara lain adalah :

- Lokasi pemantauan.
- Frekuensi atau jangka waktu pemantauan.
- Metode pengumpulan data dan informasi.
- Metode analitik data Kelembagaan pemantau lingkungan atau instansi yang bertanggung-jawab sebagai penyandang dan pemantauan

Tabel 3. 15 Matrik Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL)

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
				Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
Dampak Penting Hipotetik (Hasil Arahan Pengelolaan)									
Tahap Kontruksi									
1	Penurunan Kualitas Udara	Parameter kualitas udara tidak melebihi baku mutu kualitas udara menurut PP 22 Tahun 2021 Lampiran VII tentang Baku Mutu Udara Ambien	Mobilisasi alat berat dan material	Melakukan sampling udara ambien dan membandingkan dengan baku mutu PP 22 Tahun 2021 Lampiran VII tentang Baku Mutu Udara Ambien yang kemudian dilakukan analisis deskriptif	1 titik pada lokasi rencana kegiatan, 1titik pada permukiman wargaterdekat yang terkena dampak	1 kali dalam 6 bulan pada tahapkonstruksi	UIN SATU Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung
2	Penurunan Kinerja Jalan	Tidak terjadi antrian kendaraan di pintu masuk lokasi kegiatan	Mobilisasi alat berat dan material	Jumlah antrian kendaraan di ruas jalan sekitar lokasi kegiatan	Pintu masuk dan keluar lokasi proyek	1 kali setiap bulan pada tahapkonstruksi	UIN SATU Tulungagung	Dinas Perhubungan Kabuaten Tulungagung, Polsek dan Muspika setempat, serta Sinas Lingkungan	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
				Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
3	KerusakanJalan	Tidak adanya kerusakan jalan	Mobilisasi alat berat dan material	Melakukan pengamatan visual yang kemudian dilakukan analisis deskriptif	Jalan akses mobilisasi kendaraanradius 100 meter dari lokasi proyek	1 kali setiap bulan pada tahapkonstruksi	UIN SATU Tulungagung	Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Pemantusan Kabupaten Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung
4	Peningkatan Kebisingan	- Intensitas kebisingantidak melebihi baku tingkat kebisingan yang telah ditetapkan, yaitu 55 dBA untuk kawasan perumahan dan permukiman, serta 55 dBA untuk kawasan Pendidikan mengacuKeputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun	Pekerjaan konstruksi bangunan Gedung Klinik dan Startup	Melakukan sampling kebisingan dan membandingkan dengan baku mutu Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 48 Tahun 1996 yang kemudian dilakukan tabulasi dan analisis deskriptif	1 titik pada lokasi rencana kegiatan,1 titik pada permukiman warga terdekat yang terkena dampak	1 kali dalam 3 bulan pada tahapkonstruksi	UIN SATU Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
				Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		1996							
5	Penurunan Kualitas Udara	Parameter kualitas udara tidak melebihi baku mutu kualitas udara menurut PP 22 Tahun 2021 Lampiran VII tentang Baku Mutu Udara Ambien	Pekerjaan konstruksi bangunan Gedung Klinik dan Startup	Melakukan sampling udara ambien dan membandingkan dengan baku mutu PP 22 Tahun 2021 Lampiran VII tentang Baku Mutu Udara Ambien yang kemudian dilakukan analisis deskriptif	Lokasi kegiatan konstruksi	1 kali dalam 6 bulan pada tahap konstruksi	UIN SATU Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung
Tahap Operasional									
1	Timbulan Air Limbah	Air limbah yang dihasilkan terolah dengan baik sebelum dialirkan ke badan air	Operasional dan Pemeliharaan UIN	Melakukan sampling effluent IPAL komunallalu membandingkan dengan baku mutu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup	- Lokasi outlet IPAL komunal - Lokasi up stream dan	1 kali dalam 1 bulan pada tahap operasi 1 kali dalam 6 bulan pada	UIN SATU Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
				Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		penerima dengan kualitas air limbah memenuhi baku mutu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 68 tahun 2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik		dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.68/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik dan dianalisis deskriptif Melakukan sampling upstream dan downstream di Saluran Drainase Sekunder dan membandingkan dengan baku mutu Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 2 Tahun 2008 dan dianalisis deskriptif	down stream saluran pembuangan IPAL komunal	tahap operasi			
2	Timbulan Limbah Padat	Tidak terjadi penumpukan sampah, tidak terjadi pencemaran, dan kapasitas TPS sampah domestik yang mencukupi Pengelolaan limbah padat sesuai dengan UU RI No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan PP RI No 81	Operasional dan Pemeliharaan UIN	Melakukan pengamatan visual terhadap pengelolaan limbah padat yang dilakukan, untuk selanjutnya dianalisis secara matematis dan deskriptif	Tempat Penampungan Sementara (TPS) limbah padat domestik	1 kali dalam setiap bulan pada tahap operasi	UIN SATU Tulungagung	Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kabupaten Tulungagung Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
				Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga							
3	Penurunan Kinerja Jalan	Tidak terjadi antrian kendaraan sampai ke Jalan Raya Mayor Sujadi	Operasional dan Pemeliharaan UIN	Melakukan pengamatan visual dan perhitungan terhadap jumlah antrian kendaraan di pintu masuk dan keluar UIN yang kemudian dilakukan analisis deskriptif	Pintu masuk dan keluar UIN	1 kali dalam setiap bulan pada tahap operasi	UIN SATU Tulungagung	Dinas Perhubungan Kabupaten Tulungagung Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Dinas Perhubungan Kabupaten Tulungagung Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung
Dampak Tidak Penting Hipotetik Yang Dikelola Dan Dipantau									
Tahap Kontruksi									
1	Penambahan kesempatan kerja	Terdapat masyarakat sekitar yang menjadi tenaga kerja konstruksi dengan jumlah kebutuhan tenaga kerjapada tahap	Pemenuhan tenaga kerja Konstruksi	Melakukan pemantauan langsung berupa wawancara dengan pengelola UIN dan warga sekitar kemudian dilakukan analisis deskriptif	Lokasi kegiatan dan warga Desa Plosokandang	1 kali dalam 6 bulan pada tahap operasi	UIN SATU Tulungagung	Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
				Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		konstruksi diperkirakan memerlukan $\pm$ 100 orang							
2	Penurunan kualitas air permukaan	- Tidak timbul bau akibat air limbah domestik pada lokasi proyek dan tidak terjadi gangguan kesehatan pada para pekerja proyek Kualitas air permukaan sesuai dengan baku mutu Peraturan	Pengoperasian <i>base camp</i>	Melakukan pengamatan visual terhadap pengelolaan limbah cair yang dilakukan, untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif	Lokasi MCK dantangi septik portable	1 kali dalam setiap bulan pada pengoperasian base camp	UIN SATU Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
				Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		DaerahProvinsi Jawa Timur No 2 Tahun							
3.	Gangguan kamtibmas	Jumlah pengaduan masyarakat tidak banyak dan dapat terselesaikan denganbaik	Pengoperasian <i>base camp</i>	Pengumpulan data berupa keluhan dan pengaduan dari kotak saran, serta melakukan pemantauan langsung kemudian dilakukan analisis deskriptif	lokasi proyek, tenaga kerja konstruksi dan masyarakat sekitar	1 kali setiap bulan pada tahapkonstruksi	UIN SATU Tulungagung	Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung
4.	Peningkatan Peluang usaha	Adanya peningkatan usaha baru dari adanya pengoperasian basecamp saat konstruksi	Pengoperasian <i>base camp</i>	Pengumpulan data berupa keluhan dan pengaduan dari kotak saran, serta melakukan pemantauan langsung kemudian dilakukan analisis Deskriptif	Area dalam batas studi	1 kali setiap bulan pada tahap konstruksi	UIN SATU Tulungagung	Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung
5.	Peningkatan Limbah Padat	Tidak terjadi penumpukan	Pengoperasian <i>base camp</i>	Melakukan pengamatan visual terhadap pengelolaan limbah	Tempat Penampungan	1 kali setiap bulan pada	UIN SATU Tulungagung	Dinas Kebersihan dan	Dinas Lingkungan

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
				Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		sampah, tidak terjadi ceceran lindi, dan kapasitas TPS sampah domestik yang mencukupi		padat yang dilakukan, untuk selanjutnya dianalisis secara matematis dan deskriptif	Sementara (TPS) domestik pada tahap konstruksi	tahap konstruksi		Ruang Terbuka Hijau Kabupaten Tulungagung Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Hidup Kabupaten Tulungagung
6.	Peningkatan kebisingan	- Tidak adanya keluhan dari warga saat kegiatan mobilisasi alat berat dan material - Intensitas kebisingan tidak melebihi baku tingkat kebisingan yang telah ditetapkan, yaitu 55 dBA untuk kawasan	Mobilisasi alat berat dan material	Melakukan sampling kebisingan dan membandingkan dengan baku mutu Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 48 Tahun 1996 yang kemudian dilakukan tabulasi dan analisis deskriptif	1 titik pada lokasi rencana kegiatan, 1 titik pada permukiman warga terdekat yang terkena dampak	1 kali dalam 3 bulan pada tahap konstruksi	UIN SATU Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
				Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		perumahan dan permukiman, serta 55 dBA untuk kawasan sekolah dan sejenisnya mengacu Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996							
7.	Peningkatan getaran	Segala permasalahan yang timbul akibat peningkatan getaran dapat terselesaikan dengan baik	Mobilisasi alatberat dan material	Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan secara visual dan kemudian dianalisis secara deskriptif	Akses mobilisasi alat berat dan material radius ± 100 m	1 kali dalam 6 bulan pada tahapkonstruksi	UIN SATU Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung
8.	Timbulnya keretakan bangunan sekitar	Permasalahan keretakan bangunan sekitar akibat	Mobilisasi alatberat dan material	Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan secara visual dan dokumentasi terhadap keretakan bangunan sekitar dan analisis deskriptif	Pada kegiatan laindan Pemukiman disekitar lokasi kegiatan	3 kali padatahap konstruksi	UIN SATU Tulungagung	Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Dinas Lingkungan	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
				Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		adanya kegiatan pekerjaan konstruksi dapat teratasi dengan baik						Hidup Kabupaten Tulungagung, dan Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Tulungagung	
9.	Penurunan estetika lingkungan	Tidak terdapat ceceran material di lokasi proyek yang tidak terkelola dengan baik selama pekerjaan konstruksi bangunan atas	Pekerjaan konstruksi bangunan Gedung Klinik dan Startup	Melakukan pengamatan visual terhadap pengelolaan ceceran material di tempat konstruksi, untuk selanjutnya dianalisis secara matematis dan deskriptif	Lokasi kegiatan proyek	1 kali dalam 6 bulan pada tahap konstruksi	UIN SATU Tulungagung	Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kabupaten Tulungagung dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung
10.	Potensi kebakaran	Tidak terjadi kebakaran di lokasi kegiatan	Pekerjaan konstruksi bangunan	Melakukan checklist terhadap fungsi dan masa berlaku alat pemadam	Lokasi kegiatan, terutama pada	1 kali dalam 6 bulan pada tahap konstruksi	UIN SATU Tulungagung	Dinas Pemadam Kebakaran	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
				Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
			Gedung Klinik dan Startup	kebakaran, yang selanjutnya ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif	penempatan peralatan pemadam kebakaran			Kabupaten Tulungagung dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	
11.	Timbulnya limbah B3	- Tidak terjadi penumpukan sampah, tidak terjadi ceceran, tidak terjadi penumpukan limbah B3 yang melebihi kapasitas TPS limbah B3 dan penyimpanan sementara tidak lebih dari 180 hari • Pengelolaan limbah B3 sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No 101 tahun 2014	Pekerjaan konstruksi bangunan Gedung Klinik dan Startup	Melakukan pengamatan secara visual terhadap pengelolaan limbah B3 yang kemudian dilakukan tabulasi dan analisis deskriptif	TPS limbah B3	1 kali dalam 3 bulan pada tahap konstruksi	UIN SATU Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
				Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		tentang Pengelolaan Limbah							
12.	Gangguan keselamatan dan kesehatan kerja	- Tidak terjadi kecelakaan kerja dilokasi kegiatan	Pekerjaan konstruksi bangunan Gedung Klinik dan Startup	Melakukan pengamatan secara visual terhadap penerapan SMK3 dan jumlah kecelakaan kerja yang terjadi. Kemudian dilakukan tabulasi dan analisis	Lokasi proyek	1 kali dalam 6 bulan pada tahapkonstruksi bangunan atas	UIN SATU Tulungagung	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tulungagung danDinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung
13.	Timbulan Limbah Padat	Tidak terdapat ceceranmaterial di lokasi proyek yang tidak terkelola dengan baik selama pekerjaan konstruksi bangunan atas	Pekerjaan konstruksi bangunan Gedung Klinik dan Gedung Startup	Melakukan pengamatan visual terhadap pengelolaan cecaran material di tempat konstruksi, untuk selanjutnya dianalisis secara matematis dan deskriptif	Lokasi kegiatan proyek	1 kali dalam 6 bulan pada tahapkonstruksi	UIN SATU Tulungagung	Dinas Kebersihan danRuang TerbukaHijau Kabupaten Tulungagung dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
				Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
								Tulungagung	
14.	Timbulnya Genangan/ Banjir	Pekerjaan konstruksi bangunan Gedung Klinik dan Gedung Startup	Tidak terjadi genangan air hujan di area tapak proyek selama ≤ 2 jam	Melakukan pengamatan visual terhadap tinggi genangan pada saluran drainase kawasan yang kemudian dilakukan analisis deskriptif	1 titik pada areadalam lokasi kegiatan	1 kali dalam 6 bulan pada tahapoperasi	UIN SATU Tulungagung	Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Pematusan Kabupaten Tulungagun, Desa Plosokandan g, dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung
15.	Penurunan kualitas udara ambien	Parameter kualitas udara, yaitu debu, SOx, COx, dan NOx memenuhi PP 22 Tahun 2021 Lampiran VII	Demobilisasi alat berat dan sisa material	Melakukan sampling udara ambien dan membandingkan dengan baku mutu PP 22 Tahun 2021 Lampiran VII	1 titik pada lokasi rencana kegiatan, 1 titik pada permukiman wargaterdekat yang terkena dampak	1 kali dalam 6 bulan pada tahap konstruksi	UIN SATU Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
				Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
16.	Peningkatan kebisingan	- Tidak adanya keluhan dari warga saat kegiatan demobilisasi alat berat dan material Intensitas kebisingan tidak melebihi baku tingkat kebisingan yang telah ditetapkan, yaitu 55 dBA untuk kawasan perumahan dan permukiman, serta 55 dBA untuk kawasan sekolah dan sejenisnya mengacu	Demobilisasi alat berat dan sisa material	Melakukan sampling kebisingan dan membandingkan dengan baku mutu Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 48 Tahun 1996 yang kemudian dilakukan tabulasi dan analisis deskriptif	1 titik pada lokasi rencana kegiatan, 1 titik pada permukiman warga terdekat yang terkena dampak	1 kali dalam 3 bulan pada tahap konstruksi	UIN SATU Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
				Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996							
17.	Penurunan Kinerja Jalan	Tidak terjadi antrian kendaraan di pintu masuk lokasi kegiatan	Demobilisasi alat berat dan sisa material	Melakukan pengamatan visual dan perhitungan terhadap jumlah antrian kendaraan di pintu masuk dan keluar proyek yang kemudian dilakukan analisis deskriptif	Pintu masuk dan keluar lokasi proyek	1 kali setiap bulan pada tahapkonstruksi	UIN SATU Tulungagung	Dinas Perhubungan Kabupaten Tulungagung, Polsek dan Muspika setempat,serta Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung
18.	Kerusakan jalan	Tidak adanya kerusakan jalan akses	Demobilisasi alat berat dan sisa material	Melakukan pengamatan visual yang kemudian dilakukan analisis deskriptif	Jalan akses mobilisasi kendaranradius 100 meter dari lokasi proyek	1 kali setiap bulan pada tahapkonstruksi	UIN SATU Tulungagung	Dinas Perhubungan Kabupaten Tulungagung serta Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Pematusan Kabupaten	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
				Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
								Tulungagung	
Tahap Operasional									
1.	Penambahan	Terdapat masyarakat sekitar yang menjadi tenaga kerja operasional dengan jumlah kebutuhan tenaga kerja pada tahap oprasional	Pemenuhan tenaga kerja operasional	Melakukan pemantauan langsung berupa wawancara dengan pengelola UIN dan warga sekitar kemudian dilakukan analisis deskriptif	Lokasi kegiatan dan warga Desa Plosokandang	1 kali dalam 6 bulan pada tahap operasi	UIN SATU Tulungagung	Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tulungagung	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tulungagung
2.	Penurunan Kualitas Air Permukaan	Air limbah yang dihasilkan terolah dengan baik sebelum dialirkan ke badan air penerima dengan kualitas air limbah memenuhi baku mutu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 68 tahun 2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik	Operasional dan Pemeliharaan UIN	- Melakukan sampling effluent IPAL komunal lalu membandingkan dengan baku mutu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.68/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik dan dianalisis deskriptif - Melakukan sampling up stream dan down stream di Saluran Drainase	Lokasi outlet IPAL komunal Lokasi up stream dan down stream saluran pembuangan IPAL komunal	1 kali dalam 1 bulan pada tahap Operasi 1 kali dalam 6 bulan pada tahap operasi	UIN SATU Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
				Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
				Sekunder dan membandingkan dengan baku mutu Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 2 Tahun 2008 dan dianalisis deskriptif					
3.	Penurunan kualitas udara ambien	Parameter kualitas udara tidak melebihi baku mutu kualitas udara menurut Peraturan Pemerintah 22 Tahun 2021 Lampiran VII tentang Baku Mutu Udara Ambien	Operasional dan Pemeliharaan UIN	Melakukan sampling udara ambien dan membandingkan dengan baku mutu Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 10 Tahun 2009 yang kemudian dilakukan analisis deskriptif	1 titik pada area permukiman warga sekitar Lokasi kegiatan, 1 titik di lokasi kegiatan	1 kali dalam 6 bulan pada tahap operasi	UIN Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung
4.	Timbulnya genangan/banjir	- Tidak terjadi genangan air hujandi area tapak proyek selama ≤ 2 jam	Operasional dan Pemeliharaan UIN	Melakukan pengamatan visual terhadap tinggi genangan pada saluran drainase kawasan yang kemudian dilakukan analisis deskriptif	1 titik pada area dalam lokasi kegiatan	1 kali dalam 6 bulan pada tahap operasi	UIN Tulungagung	Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Pematusan Kabupaten Tulungagung, Desa Plosokandang, dan Dinas Lingkungan	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
				Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
								Hidup Kabupaten Tulungagung	
5.	Potensi kebakaran	Tidak terjadi kasuskebakaran selama operasional dan pemeliharaan UIN	Operasional dan Pemeliharaan UIN	Melakukan checklist terhadap fungsi alat dan masa berlaku pemadam kebakaran, yang selanjutnya ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif	Lokasi kegiatan, terutama pada penempatan peralatan pemadam kebakaran	1 kali dalam 6 bulan pada tahapoperasi	UIN Tulungagung	Dinas Pemadam kebakaran Kabupaten Tulungagung dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung
6.	Gangguan Kamtibmas	Jumlah pengaduan masyarakat tidak banyak dan dapat terselesaikan denganbaik	Operasional dan Pemeliharaa n UIN	Pengumpulan data berupa keluhan dan pengaduan dari kotak saran, serta melakukan pemantauan langsung kemudian dilakukan analisis deskriptif	Kantor Desa Plosokandang (lokasi kotak saran)beserta lokasi kegiatan	1 kali dalamsetiap bulanpada tahap operasi	UIN Tulungagung	Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru,dan Polsek Plosokandang	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung
7.	Peningkatan Peluang Usaha	- Adanya peningkatan	Operasional dan	Pengumpulan data berupa keluhan dan pengaduan dari	Area dalam batas studi	1 kali setiap tahun pada	UIN Tulungagung	Desa Plosokandang, Kecamatan	Dinas Lingkungan

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
				Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		usahabaru dari adanya kegiatan operasional UIN	Pemeliharaan UIN	kotak saran, serta melakukan pemantauan langsung kemudian dilakukan analisis deskriptif		tahap operasional		Kedungwaru, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Hidup Kabupaten Tulungagung
8.	Timbulnya limbah B3	- Tidak terjadi ceceran, tidak terjadi penumpukan limbah B3 yang melebihi kapasitas TPS limbah B3 dan penyimpanan sementara tidak lebih dari 180 hari - Pengelolaan limbah B3 sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No 101 tahun 2014 tentang	Operasional dan Pemeliharaan UIN	Melakukan pengamatan secara visual terhadap pengelolaan limbah B3 yang kemudian dilakukan tabulasidan analisis deskriptif	TPS limbah B3	1 kali dalam 3 bulan pada tahapoperasi	UIN Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung

LAPORAN AKHIR AMDAL UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
				Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Frekuensi Pemantauan	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		Pengelolaan Limbah - Memiliki izin TPS Limbah B3							

DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 48/MENLH/11/1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan
- Koentjaraningrat. 1985. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta Gramedia
- Kurn, D., S. Bretz, B. Huang, and H. Akbari. 1994. *The Potential for Reducing Urban Air Temperatures and Energy Consumption through Vegetative Cooling (PDF) (31 pp, 1.76MB)*. ACEEE Summer Study on Energy Efficiency in Buildings, American Council for an Energy Efficient Economy. Pacific Grove, California
- Myers, J. E., et al. (2002). *The Wheel of Wellness Counseling for Wellness : A Holistic Model for Treatment Planning*. Journal of Counseling and Development. Vol. 78, No. 1, Summer 2000, pp. 251 – 266.
- Peraturan Menteri Kesehatan No 416/MenKes/Per/IX/1990 tentang Syarat – Syarat dan Pengawasan Kualitas Air
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Berbahaya dan Beracun
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 tahun 2014 tentang Baku Mutu Air Limbah
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P 68 tahun 2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik
- Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No 35/M-IND/PER/3/2010 tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri
- Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya
- Undang Undang No 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera